

CAMPUR KODE DALAM NOVEL *EDENSOR* KARYA ANDREA HIRATA
DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA



*Building
Future
Leaders*

RATIH SARASWATI

2115086392

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Ratih Saraswati
No. Reg : 2115086392
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : **Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

PembimbingMateri

PembimbingMetodologi

Dra.Sintowati Rini Utami, M. Pd.
NIP 196009181988032001

N. Lia Marlina, S.Pd., M.Phil. (Ling)
NIP 197503292001122001

PengujiAhliMateri

PengujiAhliMetodologi

Drs. Abdul Gaffar Ruskhan, M.Hum.
NIP195108181981101001

Aulia Rahmawati, M.Hum.
NIP 198009142008012013

KetuaPenguji

N. Lia Marlina, S.Pd., M.Phil(Ling)
NIP 197503292001122001

Jakarta,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Banu Pratitis, Ph.D.
NIP 195206051984032001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ratih Saraswati
No. Reg : 2115086392
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : **Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Menyatakan adalah benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas dan Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian ini saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, 18 Juli 2012

Ratih Saraswati
2115086392

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ratih Saraswati
No. Reg : 2115086392
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : **Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam kumpulan pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 Juli 2012

Yang menyatakan,

Ratih Saraswati
2115086392

LEMBAR PERSEMBAHAN

**TERIMA KASIHKU UNTUK YANG MEMBERIKU HIDUP DAN
BELAHAN JIWAKU**

**YA ALLAH... ALHAMDULILAH SELALU BIBIR INI BERUCAP
AKAN SESUATU YANG LUAR BIASA DALAM HIDUPKU INI.
ALLAHUAKBAR UNTUK PENCIPTAKU ALLAH SWT. RIDHO-MU,
CINTA-MU, TANGAN LEMBUT-MU HINGGA MENGHANTARKAN
AKU MERAIH AWAL DARI CITA-CITAKU. TERIMA KASIH
ALLAH.**

**IBUKU WANITA TERBAIK YANG PERNAH KUKENANG
SEPANJANG NAFASKU. AKU BERHUTANG BUDI SEGALANYA
PADA IBUKU. KEHIDUPANKU YANG TERAMAT LUAR BIASA
YANG KUJALANI INI PUN BERKAT PENDIDIKAN MORAL
INTELEKTUAL DAN JASMANI YANG KUPEROLEH DARINYA.**

**BAPAKKU LELAKI PENUH KASIH DALAM MENDIDIKU. AKU
INGIN SEKALI MENCONTOH AKAN SEMANGAT DAN KERJA
KERASNYA DALAM MEMBUAT KELUARGA BAHAGIA. SEGALA
KERJA KERASNYA DIA LIMPAHKAN KEPADA AKU DAN ADIKKU.**

**BUAT SELURUH ORANG TERDEKATKU, TERIMA KASIH ATAS
SEMANGAT KALIAN.**

ABSTRAK

RATIH SARASWATI. *Campur Kode dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.* Skripsi. Jakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta, Juli 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data. Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta selama Januari-Juli 2012. Penelitian ini difokuskan pada campur kode dalam wujud serpihan campur kode dalam bentuk kata, yang terdiri kata nomina, kata verba, kata adjektiva, dan perulangan kata. Dalam bentuk frase, yang terdiri dari frase nominal, frase verbal, frase adjektival, dan frase adverbial. Selain itu, dalam bentuk wujud serpihan campur kode dalam bentuk baster, idiom/ungkapan dan klausa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara mereduksi data yakni 1/3 dari keseluruhan 44 mozaik dalam novel, menjadi 15 mozaik dalam novel. Objek penelitian ini adalah novel *Endesor* karya Andrea Hirata. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan table analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Endesor* karya Andrea terdiri dari 15 mozaik dan 140 wujud serpihan campur kode novel *Endesor* karya Andrea. Keseluruhan wujud serpihan campur kode dalam bentuk kata yaitu sebanyak 76 kata (54,28%). Wujud serpihan campur kode pada bentuk frase keseluruhan sebanyak 43 frase (30,73%). Wujud serpihan campur kode dalam bentuk baster sebanyak 15 baster (10,71%). Wujud serpihan campur kode dalam bentuk idiom/ungkapan sebanyak 3 idiom/ungkapan (2,14%). Wujud serpihan campur kode dalam bentuk klausa sebanyak 3 klausa (2,14%). Selain itu, bahwa factor penyebab terbanyak orang melakukan campur kode, yaitu pada urutan pertama ialah sebagai tanda keanggotaan grup tertentu yaitu sebanyak 107 bentuk yang paling banyak muncul di dalam table kerja. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya dalam kegiatan pembelajarannya yaitu menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar) kelas X. Implikasi tersebut dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang penulisan cerpen dengan penguasaan lebih dari satu bahasa siswa yang diterapkan dalam menulis, serta siswa dilatih untuk menggunakan kalimat yang efektif dan pengayaan dalam pembendaharaan kata dalam menulis cerpen. Penelitian ini menyarankan agar guru Bahasa Indonesia mampu mengembangkan materi ajar dan memvariasikannya, sehingga pembelajaran menjadi bermanfaat dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kata kunci : campur kode, kata, frase, baster, idiom, klausa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Allah semesta alam yang telah menciptakan segala isi bumi dan kehidupan, yang telah ciptakan manusia dengan segala kelebihanannya dari makhluk ciptaan yang lain. Tiada pernah lelah menyebut-Mu Ya Allah atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan sehingga penulis diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul *Campur Kode Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA* dengan baik dan sesuai dengan rencana.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis meneliti campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penulis begitu menyadari bahwa proses terwujudnya skripsi ini tak lepas dari motivasi, partisipasi, bimbingan, bantuan, doa, dan kasih sayang dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd. sebagai dosen pembimbing teori yang senantiasa membimbing teori dengan kebaikan dan kasih sayang yang luar biasa dalam penelitian ini.
2. N. Lia Marlina, S.Pd., M.Phil. (Ling) sebagai dosen pembimbing metodologi yang senantiasa membimbing metodologi dengan kesabaran dan kemurahan hati yang luar biasa dalam penelitian ini.
3. Dra. Liliana Muliastuti, M.Pd. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni.
4. Dra. Sri Suhita, M.Pd. selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

5. N. LiaMarliana, S,Pd.,M.Phil. (Ling) selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. ErfyFirmansyah, M.A.selaku pembimbing akademik.
7. Drs. Abdul Gaffar Ruskhan, M.Hum. selaku dosen penguji materi yang baik sekali, yang telah memberikan banyak masukan berupa penambahan kekurangan dalam hal materi.
8. Aulia Rahmawati, M.Hum. selaku dosen penguji metodologi yang baik sekali, yang telah memberikan banyak masukan berupa penambahan kekurangan dalam hal metodologi.
9. Tim Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi serta kesabaran mengajar. Staf dan Karyawan, MbaYuli, Mba Rika, Mas Abu, dan Mas Rony.
10. Keluargaku tercinta, terutama buat mama tercinta dan bapakku yang selalu memberikan doa dan dukungan baik materiil maupun nonmateriil.
11. Keponakan-keponakan mungilku tercinta Salsabila, Farellia, dan Arra yang selalu memberiku cinta dan semangat dalam setiap canda dan tawanya selama bersamaku.
12. Sepupuku Ayu yang senantiasa menemani malam hari dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku tersayang dari JBSI angkatan 2008, teman-teman kelas 4F dan 4E. Terkhususkan untuk sahabatku Hikmah Wahyuningsih, Mega Wiwulan Ramadhani, dan teman-teman satu bimbingan, terima kasih selama ini selalu bersama baik suka maupun duka.
14. Teman-teman UKO cabang olahraga Bulutangkis 2008-2012 yang selalu memberikan semangat. Serta seluruh sahabatku, kakak-kakakku di Komunitas IT MNC (Margahayu Network

Community) Bekasi yang dengan setia membantu selama perkuliahan dengan dukungan moril selama 3 tahun ini. Lalu seluruh kakak-kakakku di Club Motor MXRT (MX Rider Team) yang selalu menyemangatiku dengan penuh keiklasan dalam persaudaraan yang terjalin ini, terutama untuk bang Herman. Terima kasih sangat saya ucapkan atas kebaikan kalian semua.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya.

Jakarta, Juli 2012

Ratih Saraswati

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Pembatasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Kegunaan Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Hakikat Bilingualisme	16
2.1.2 Hakikat Campur Kode	20
2.2 Novel <i>Edensor</i> karya Andrea Hirarta	32
2.3 Kerangka Berpikir	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Tujuan Penelitian	39
3.2 Metode Penelitian.....	39
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.4 Fokus Penelitian	40
3.5 Objek Penelitian	40
3.6 Instrumen Penelitian	41
3.7 Teknik Pengumpulan Data	43
3.8 Teknik Analisis Data	45
3.9 Kriteria Analisis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
4.1 Deskripsi Data	52
4.2 Hasil Analisis Data	62
4.2.1 Wujud Serpihan Campur Kode pada Kata	62
4.2.2 Wujud Serpihan Campur Kode pada Frase	70
4.2.3 Wujud Serpihan Campur Kode pada Baster	77
4.2.4 Wujud Serpihan Campur Kode pada Idiom/Ungkapan	80
4.2.5 Wujud Serpihan Campur Kode pada Klausa	82
4.3 Rangkuman atau Ringkasan Hasil Penelitian	84
4.4 Interpretasi Data	86
4.5 Pembahasan	91
4.6 Keterbatasan Penelitian	93
BAB V PENUTUP	95

5.1 Kesimpulan	95
5.2 Implikasi	97
5.3 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Kerja Analisis 15 mozaik	104
Lampiran 2: Sampul Muka Novel <i>Edensor</i>	389
Lampiran 3: Identitas Pengarang	390
Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	392
Lampiran 5: Biodata	399

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dimana ada kehidupan manusia pasti ada sebuah bahasa didalamnya. Bahasa erat kaitannya dengan perkembangan manusia sebagai makhluk individu yang saling berinteraksi satu sama lain. Dalam kajian mengenai bahasa itu pun menjadi suatu kajian yang tidak pernah habis untuk dibicarakan karena bahasa telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Melalui bahasa, dapat terungkap sesuatu yang ingin disampaikan pembicara kepada orang lain, sehingga orang dapat mendengar, mengerti, serta merasakan apa yang dimaksud. Menurut Abdul Chaer “bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan”.¹

Bahasa adalah sistem bunyi ujaran atau rangkain bunyi ujaran yang bersifat dinamis yang dapat digunakan dalam komunikasi interpersonal oleh sekumpulan orang. Dalam sekumpulan orang tersebutlah terdapat apa yang disebut dengan ragam bahasa didalamnya. Setiap kelompok pengguna bahasa tertentu memiliki ragam bahasa yang berbeda.

¹ Abdul Chaer, Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 14.

Ragam bahasa atau variasi bahasa secara jelas menandai kelompok, variasi atau ragam bahasa sebenarnya hanya berupa suatu kecenderungan (tendensi) dan seluruhnya terdiri dari perbedaan kosa kata. Kata-kata tertentu cenderung lebih banyak digunakan oleh kelompok tertentu, sehingga menggambarkan ragam bahasa tertentu. Ciri ragam itu mungkin tidak terlalu kelihatan pada kosakata yang dipakai penutur, tetapi itu menunjukkan dasar perbedaan pada suatu daerah.

Sifat-sifat khas tuturan dapat terjadi dalam individu dan kelompok masyarakat. Sifat khas tuturan yang berbeda dengan tuturan orang lain disebut idiolek. Perbedaan pemakaian bahasa secara kelompok muncullah apa yang disebut dialek geografis, dialek sosial atau sosiolek yang lain. Keadaan seperti ini akan timbul karena adanya perbedaan asal daerah penuturnya.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa dua bahasa atau lebih selalu hidup berdampingan tidak bisa dipisahkan dan akan saling mempengaruhi. Pengaruh bahasa yang timbul karena adanya kontak bahasa antara manusia. Dengan demikian, akibat kontak bahasa dan sekaligus perubahannya, dan dalam dua bahasa atau lebih akan kita jumpai penggunaan bahasa atau pembicaraan yang belum kita mengerti selama aktivitas berlangsung.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Disini, manusia sebagai makhluk sosial

pastinya akan mengalami apa itu *bilingualisme*. Suatu tentang kedwibahasaan atau bilingual sebagai salah satu dari masalah kebahasaan terus mengalami perkembangan. Hal ini disebabkan oleh, titik pangkal pengertian kedwibahasaan yang bersifat nisbi (relatif). Kenisbian demikian terjadi karena batasan seseorang untuk bisa disebut sebagai dwibahasawan bersifat arbitrer, sehingga pandangan tentang kedwibahasaan berbeda antara yang satu danyang lain.

Kemajuan ilmu dan teknologi menuntut setiap orang untuk terus-menerus melakukan usaha peningkatan diri. Penguasaan bahasa asing menjadi salah satu aspek penting sebagai modal utama keunggulan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga masyarakat saat ini harus mampu menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya. Di sini bilingualisme dapat diartikan sebagai penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian dan memahami maksud tuturan yang diucapkan antara kedua belah pihak. Untuk dapat menggunakan dua bahasa, seseorang harus menguasai kedua bahasa itu. Bahasa pertama adalah bahasa ibu (B1) dan bahasa kedua adalah bahasa lain (B2). Untuk menguasai dua bahasa dapat berarti menguasai dua sistem kode, dua dialek atau ragam dari bahasa yang sama.

Salah satu hasil pemerolehan atau pembelajaran bahasa kedua ialah orang yang belajar atau orang yang memperoleh B2 itu menjadi tahu dua bahasa. Ini kita sebut kemampuan *dwibahasa* atau *bilingualitas*. Oleh karena orang belajar B2 untuk menggunakannya dalam keadaan-keadaan dimana B2

diperlukan, memperoleh atau mempelajari B2 itu juga menghasilkan penggunaan *dua bahasa* atau *berdwibahasa* atau mengerjakan *bilingualisme*.²

Untuk dapat menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus menguasai kedua bahasa itu. Pertama, bahasa ibunya sendiri atau bahasa pertamanya (disingkat B1), dan yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya (disingkat B2). Orang yang dapat menggunakan kedua bahasa itu disebut orang yang bilingual (dalam bahasa Indonesia disebut juga dwibahasawan), sedangkan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa disebut bilingualitas (dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan).

Masyarakat Indonesia pada umumnya masyarakat bilingual. Dalam hal ini, Abdul Chaer mengatakan bahwa bilingualisme merupakan fenomena yang ada di masyarakat yang multilingual dimana kontak bahasa terjadi.³ Fenomena ini dapat dilihat di masyarakat kita pada penutur bahasa di Indonesia. Keanekabahasaan dalam suatu masyarakat akan memungkinkan mengandung konsekuensi-konsekuensi tertentu. Keanekabahasaan memiliki keistimewaan bagi individu-individu dan kelompok individu (terutama kelompok minoritas bahasa) pemerintah dan dunia pendidikan. Oleh karena itu, mereka harus menguasai sekurang-kurangnya dua bahasa bahkan lebih (bervariasi).

² Sri Utari dan Nababan. *Psikologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm.103.

³ Abdul Chaer, Leonie A. *Op.Cit.*, hlm. 106.

Membicarakan suatu bahasa tidak terlepas membicarakan kategori kebahasaan, yaitu variasi bahasa. Bahasa merupakan suatu kebulatan yang terdiri dari beberapa unsur. Unsur-unsur ini disebut variasi bahasa. Selanjutnya, variasi bahasa memiliki beberapa keanggotaan yang disebut varian. Tiap-tiap varian bahasa inilah yang disebut dengan kode. Hal ini menunjukkan adanya semacam hierarki kebahasaan yang dimulai dari bahasa sebagai level yang paling atas disusul dengan kode yang terdiri dari varian-varian dan ragam-ragam. Istilah kode dalam hal ini dimaksudkan untuk menyebut salah satu varian dalam hierarki bahasa. Bahasa dan kode mempunyai hubungan timbal balik, artinya bahasa adalah kode dan sebuah kode dapat saja berupa bahasa.

Pada masyarakat yang bilingual dan multilingual sering terjadi peristiwa alih kode dan campur kode. Semua itu dapat terlihat di kehidupan sehari-hari dalam berbahasa lisan ataupun tulisan. Penentuan alih kode atau campur kode ada pada struktur bahasa. Pada dasarnya dalam sebuah struktur bahasa yang Apakah suatu gejala kebahasaan itu termasuk dalam kelompok alih kode atau campur kode ditentukan oleh pemakaiannya dalam kalimat. Jika hanya sekadar serpihan-serpihan kata, frase, klausa dalam sebuah kalimat didalamnya itu bagian dari campur kode, namun bila melewati batas dari sebuah kalimat itu merupakan bagian dari alih kode. Ciri lain dari gejala campur kode ialah bahwa unsur-unsur bahasa atau variasi-variasinya yang menyisip di dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai fungsi tersendiri. Unsur-

unsur itu telah menyatu dengan bahasa yang disisipinya dan secara keseluruhan hanya mendukung satu fungsi.⁴

Sebagai contoh :

(1) Tanya: “Ngapain pagi-pagi sudah di sini?”

Jawab : “Pesawatnya perlu di *run-up*, diinspeksi, dicek oli, busi.

Landing gear dibuka.”

Pada cuplikan dialog di atas terdapat gejala campur kode. Bisa dilihat dari penggunaan kata *run-up* dan *Landing gear*. Mengapa dikatakan bercampur kode, karena terdapat serpihan kata dan frase bahasa Inggris yang menyisip dalam sebuah percakapannya. Oleh karena itu, penggunaan campur bahasa Inggris dalam berbahasa Indonesia seperti contoh di atas mengacu kepada prinsip berbahasa yang singkat, jelas dan tidak berdwimakna.

(2) Arai : “Saya Arai,” orang udik itu memperkenalkan diri.

Famke : “*What? Ray?*”

Arai : “*Great...*”

Pada cuplikan dialog pada novel Endesor karya Andrea Hirata di atas terdapat gejala alih kode. Bisa dilihat dari peralihan bahasa yang digunakan awalnya yaitu bahasa Indonesia menjadi bahasa Inggris. Dapat kita lihat pada cuplikan dialog di atas.

⁴ Suwito, *Pengantar Awal Sociolinguistik*. (Surakarta: Henary Offset Solo, 1985), hlm. 75.

Bahasa sebagai alat berkomunikasi antarindividu dapat dikaitkan dengan karya sastra karena di dalamnya terdapat media untuk berinteraksi antara pengarang dan pembaca. Pengarang dapat mengekspresikan perasaan, gagasan, ideologi, dan wawasannya melalui karya sastra. Ekspresi tersebut sebagai perwujudan sesuatu yang dilihat oleh pengarang, baik indrawi maupun hakiki. Pembaca sebagai penikmat karya sastra dapat merasakan maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui bahasa yang khas dan menarik.

Jauh lebih lanjut akan kajian penelitian yang akan dilakukan, di sini akan dibicarakan masalah campur kode (*code mixing*) yang juga merupakan sebuah masalah dalam masyarakat yang multilingual, khususnya campur kode bahasa tulisan dalam dunia karya sastra, yaitu dalam penulisan novel.

Saat ini perkembangan karya sastra di Indonesia, khususnya novel sangat pesat dan membanggakan. Novel yang mendapat perhatian dari pecinta novel di Indonesia salah satunya adalah karya Andrea Hirata. Karya tersebut tergabung dalam tetralogi novel *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Edensor*, dan *Maryamah Karpov*. Keempat karya fenomenal tersebut menarik perhatian masyarakat Indonesia karena sarat makna kehidupan sosial, norma agama, pendidikan, kepemimpinan, kedisiplinan, norma budaya, dan adat istiadat.

Campur kode merupakan gejala yang umum terjadi pada masyarakat bahasa. Oleh karena itu, perlu diteliti mengapa penutur bahasa Indonesia

(disini ialah sang pengarang novel)sering mencampur bahasa sang penulis novel dengan bahasa asing. Dalam hal ini, tidak mengambil contoh kasus campur kode pada kehidupan sehari-hari, melainkan campur kode pada sebuah karya sastra, khususnya novel. Novel tersebut yaitu novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Alasan pengambilan novel *Edensor* karya Andrea Hirata, karena didalamnya terdapat beberapa bahasa asing sebagai sisipan dalam penceritaan novel tersebut. Disini kita dapat melihat beberapa bentuk serpihan campur kode dalam novel *Endesor* karya Andrea Hirata tersebut, dan bagaimana pula kemunculan campur kode pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Apa yang diceritakan Andrea Hirata di dalam novel-novelnya tidak bisa dilepaskan dari lingkungan dan latar belakang hidupnya. Ia dilahirkan di Belitung. Yang diceritakan dalam novelnya tidak bisa dilepaskan dari kisah-kisah hidupnya saat kecil bersama orang tuanya, saudaranya, teman-temannya atau orang-orang yang dikenalnya di SD, SMP, SMA, serta petualangannya sampai dengan ia menyelesaikan pendidikannya di Universitas Sorbonne, Prancis.

Pengarang biasanya mempunyai kemampuan untuk mengolah kata demi kata dan menghasilkan karya yang indah, menarik, sehingga pembaca dapat terbuai merasakan kebahagiaan, kesedihan, dan bahkan semangat yang berkobar-kobar. Hal ini memungkinkan suatu novel dapat menggunakan berbagai macam bahasa sesuai dengan kreativitas yang ingin dimunculkan oleh pengarang yaitu antara campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa

asing dan ada juga yang menggunakan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Selain itu dalam penulisan novel ini dapat dilihat beberapa penyisipan campur kode di dalam novel.

Dilihat dari contoh campur kode, semua itu tidak lain akan latar belakang pengarang yang dahulu pernah mengecap pendidikan di Universitas Sorbonne, Prancis. Jadi tampak terlihatlah akan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang, yaitu menyisipkan beberapa bahasa asing dalam penulisan novelnya.

Dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata, banyak ditemukan campur kode bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang menyisip ke dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh:

Kami membuntutinya menuruni tangga dan memasuki *flatform* kereta *underground*. Terlepas dari sistem pemanas Bandara Schippol, kami langsung menggigil digigit suhu dingin delapan derajat celsius. Famke tergelak melihat kami gemelutuk. Ia sendiri hanya bercelana *jeans* ketat bolong-bolong dan *tank top* itu.⁵

Secara sosiolinguistik, satu ciri penting pada seorang dwibahasawan selain alih kode dan campur kode, yaitu apa yang dinamai interferensi. Terjadinya gejala bahasa interferensi hanya bisa ditemukan oleh masyarakat bilingual, menggunakan lebih dari satu bahasa. Pada sebuah sebuah interferensi dimana sebuah mekanisme yang cukup frekuentif dalam

⁵Hirata Andrea, *Edensor*.(Yogyakarta: Bentang, 2011), hlm. 54.

perubahan bahasa dan interferensi juga dapat terjadi dalam semua komponen kebahasaan. Ini berarti bahwa peristiwa interferensi dapat terjadi dalam bidang tatabunyi, tatabentuk, tatakalam, tatakata, tatamakna, bahkan budaya, baik dalam ucapan maupun tulisan. Keragaman bahasa yang dimiliki seseorang di Indonesia, mempengaruhi penggunaan alih kode dan campur kode didalam setiap tuturan, baik lisan ataupun tulisan.

Dalam hal campur kode ini, penggunaan serpihan kata, frase, dan klausa didalam kalimat dapat juga dianggap sebagai interferensi pada tingkat kalimat.

Contoh Campur Kode:

- Begitu ini *suwuk*, *nyai lurah otomatis majeng*.

begitu ini berhenti nyonya lurah dengan sendirinya maju

Tidak ada yang meminta. Lalu *pelapuran*.

Tidak ada yang meminta lalu lapuran

Pada contoh diatas, terdapat kata *suwuk* yang berarti 'berhenti', merupakan salah satu jenis campur kode pada kata. Jenis campur kode yang berbentuk klausa yaitu *nyai lurah otomatis majeng* yang berarti 'nyonya lurah dengan sendirinya maju'.

Contoh Interferensi :

Ibu : Kira-kira kamu naik kelas, nggak?

Fery : Kira-kira naik.

Ibu : Kalau naik, nanti *takbeleke pitik*.

Perhatikan cuplikan dialog tersebut, disini Fery menyangka bahwa ibunya akan menyembelih ayam sebagai hadiah kenaikan kelasnya. Tetapi ternyata Ibu bermaksud membelikan pitik, ”ayam”, untuk anaknya. Perbedaan tafsir dapat terjadi karena kata *takbeleke pitik* dapat berarti (1) “saya potongkan ayam” dan (2) “saya belikan ayam”.

Dilihat dari segi “kemurnian bahasa” interferensi pada tataran linguistik apapun (fonologi, morfologi, dan sintaksis) merupakan “penyimpangan”, sebab “merusak” sistem bahasa Indonesia. Berbeda pula dengan integrasi, karena integrasi bersifat positif dan dapat menambah perbendaharaan kata dalam bahasa Indonesia.

Contoh :

- *standard* menjadi *standar*
- *network* menjadi *jaringan*
- *mouse* menjadi *tetikus*

Pada kelas X dengan standar kompetensi (SK) 16, yaitu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen dengan kompetensi dasar (KD) 16.1, yaitu menulis karangan berdasarkan

kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar), dengan kegiatan pembelajarannya yaitu menulis cerpen dan membahas cerpen yang ditulis teman. Maka disini siswa dilatih untuk menggunakan kalimat yang efektif dan sesuai dengan EYD dalam menulis cerpen.

Pada penulisan cerpen dapat diamati bagaimana penggunaan campur kode di dalam penulisan cerpen, dikarenakan pada umumnya seorang siswa di SMA menguasai lebih dari dua bahasa. Semua itu dipengaruhi oleh suatu hal, yaitu B1 ialah bahasa ibu dan B2 adalah bahasa Indonesia serta bahasa asing seperti bahasa Inggris yang mereka peroleh sejak lahir sampai proses mereka mendapatkan pendidikan formal maupun nonformal, seperti di SD, SMP maupun di SMA.

Seorang siswa terbiasa akan penggunaan dwibahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik pada saat di sekolah ataupun didalam lingkungan keluarga. Begitupula pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, bagi mereka Bahasa Indonesia ialah bahasa kedua mereka (B2), karena bahasa pertama mereka adalah bahasa ibu (B1). Dengan menggunakan bahasa asing khususnya bahasa Inggris dalam novel tersebut yang membuat daya tarik akan cerita didalam novel tersebut dan ketertarikan untuk menganalisis novel tersebut dari segi campur kodenya dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata ditemukan campur kode bahasa asing, khususnya yang mendominasi ialah bahasa Inggris, lalu menyisip kedalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, disini menarik untuk diteliti bentuk serpihan campur kode sekaligus tertarik

untuk mengetahui keseluruhan campur kode novel *Edensor* karya Andrea Hirata dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, antara lain :

1. Apakah yang dimaksud dengan campur kode ?
2. Mengapa campur kode dapat terjadi dilingkungan masyarakat bahasa ?
3. Apa pengaruh campur kode terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ?
4. Bagaimana wujud serpihan campur kode yang terdapat dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata ?
5. Bagaimana frekuensi wujud serpihan campur kode yang terdapat dalam novel *Endesor* karya Andrea Hirata ?
6. Bagaimana campur kode pada novel *Edensor* dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada campur kode novel *Edensor* karya Andrea Hirata dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang terdapat dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi, Bagaimanakah kemunculan campur kode novel *Edensor* karya Andrea Hirata dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu pada disiplin ilmu linguistik, khususnya dalam bidang sosiolinguistik dan memberikan sumbangan informasi tentang bahasa yang seharusnya dipakai dalam proses belajar mengajar sehingga guru dan siswa mengetahui bahwa campur kode tidak diperkenankan digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

2. Siswa

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan kepada siswa pada dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu pada disiplin ilmu linguistik, khususnya dalam bidang sosiolinguistik dan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara langsung bagi siswa untuk

memberikan sumbangan pengetahuan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses belajar mengajar.

3. Disiplin ilmu linguistik

Penelitian ini memperkaya khasanah pada disiplin ilmu linguistik, khususnya dalam bidang sosiolinguistik.

4. Pembaca secara umum

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah penelitian terhadap pemakaian bahasa tulis melalui pendekatan sosiolinguistik dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, serta memberi informasi kepada pembaca tentang bentuk-bentuk campur kode yang terdapat dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata.

5. Peneliti

Menambah sumber bacaan bagi peneliti, memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan kepada peneliti-peneliti lainnya yang ingin menganalisis bidang sosiolinguistik, khususnya yang berhubungan dengan campur kode.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dideskripsikan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli, untuk menjelaskan hakikat bilingualisme, hakikat campur kode, hakikat kata, frase, klausa, dan hakikat novel, serta kerangka berpikir.

2.1.1 Hakikat Bilingualisme

Campur kode dapat terjadi karena penutur bahasa menguasai lebih dari satu bahasa secara bersamaan. Dalam sociolinguistik, penguasaan dua bahasa atau lebih secara bersamaan ini dikenal dengan istilah bilingualisme. Jadi campur kode dapat terjadi karena adanya gejala bilingualisme. Menurut Nababan istilah bilingualisme (kedwibahasaan) dapat diartikan sebagai kemampuan dan kebiasaan mempergunakan dua bahasa.⁶ Dalam Kamus Linguistik, “*bilingualisme* diartikan sebagai penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang atau oleh suatu masyarakat.”⁷

⁶P.W.J Nababan. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 5.

⁷ Harimurti Kridalaksana. *Kamus Linguistik*. (Jakarta: . Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 36.

Bilingualisme dapat menyebabkan terjadinya campur kode, karena penguasaan dua bahasa atau lebih secara bersamaan, membuat seorang penutur bahasa tulisan cenderung mencampurkan bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya. Dalam kedwibahasaan, campur kode terjadi jika seseorang mencampur dua bahasa atau lebih serta ragam bahasa oleh karena mudahnya, dan bukan karena dituntut oleh keadaan berbahasa itu. Kadang-kadang hal ini tidak disadari oleh penutur bahasa tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat bilingual, selalu terjadi gejala percampuran unsur-unsur bahasa satu dengan bahasa yang lain. Mengapa masyarakat bahasa melakukan tersebut? Untuk menjawab pertanyaan ini, ada baiknya dilihat dari tiga segi, yaitu : segi psikologis, segi linguistis, dan segi fungsional.

Dari segi psikologis hal itu tampak dari sikap yang ingin menunjukkan kemahiran dalam menggunakan bahasa. Cara bicara seseorang yang berbahasa Indonesia dengan sesekali menggunakan bahasa asing, misalnya bahasa Inggris, biasanya memperlihatkan unsur kebarat-baratan walaupun orang tersebut sebenarnya belum pernah ke Inggris. Dari segi linguistis, misalnya pada bahasa Indonesia yang digunakan penutur, terdapat kata-kata tertentu yang belum ada, sehingga penutur memasukkan unsur-unsur bahasa asing kedalamnya. Dari segi fungsional, para penutur menambahkan bahasa asing atau bahasa daerah dalam percakapan bahwa mereka berpikir bahwa kata-kata tertentu dianggap kurang tepat untuk mewakili apa yang ingin diutarakan. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang menyebabkan masyarakat bahasa cenderung mencampurkan bahasa yang satu

dengan bahasa yang lain, sehingga terjadilah apa yang disebut sebagai campur kode, selain itu mungkin ada sebab-sebab lainnya.

Peristiwa-peristiwa kebahasaan yang mungkin terjadi sebagai akibat adanya bilingualisme adalah *alih kode*, *alih kode*, *interferensi*, dan *integrasi*.

Alih kode (*code switching*) merupakan salah satu wujud penggunaan bahasa oleh seorang dwibahasawan, yaitu penggunaan lebih dari satu bahasa oleh seorang dwibahasawan yang bertutur dengan cara memilih salah satu kode bahasa disesuaikan dengan keadaan. Terdapat dua jenis alih kode, yaitu, *situational code switching* dan *metaphorical code switching*.⁸

Soewito dalam Chaer membedakan adanya dua macam alih kode, yaitu:

- 1) Alih Kode Intern, adalah alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, atau sebaliknya.
- 2) Alih kode ekstern, adalah terjadinya antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoir masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing.⁹

Jadi dapat disintesisikan bahwa alih kode merupakan istilah yang sangat umum dalam kajian sosiolinguistik, yaitu pemakaian dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa secara bergantian oleh penutur yang sama (yang dwibahasawan). Pemakaian alih kode ini bukanlah merupakan suatu

⁸ Ronald Wardhaugh, *An Introduction to Sociolinguistics*. (Oxford: Blackwell Publishers, 1998), hlm.103.

⁹ Chaer dan Agustina, *Op. Cit.*, hlm. 114.

kebetulan atau terjadi secara sembarang, dan bukan pula merupakan kekacauan pemakaian bahasa seperti banyak dikatakan orang, melainkan ditentukan oleh berbagai keadaan sosial dan situasional serta sarat dengan makna sosial.

Hallain yang sering terjadi dalam masalah kedwibahasaan ialah interferensi (*interference*). Hadirnya alih kode dan campur kode merupakan akibat dari kemampuan anggota masyarakat berbahasa lebih dari satu. Selain itu bila dua atau lebih bahasa bertemu karena digunakan oleh penutur dari komunitas bahasa yang sama, maka akan terjadi bahwa komponen-komponen tertentu dapat tertransfer dari bahasa yang satu, yakni bahasa sumber (*source or donor language*). Akibatnya terjadi pungutan bahasa atau “*interference*”¹⁰

Interferensi muncul bukan karena si penutur mahir dalam menggunakan kode-kode dalam bertutur. Sebaliknya, interferensi muncul karena kurang dikuasainya kode-kode tersebut dalam bertutur. Dengan kata lain, interferensi dilakukan karena tidak mampunya penutur menguasai kode yang dipakai dalam bertutur. Dimungkinkan bahwa dalam alih kode, sering kali di dalamnya terdapat interferensi.¹¹

Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinrich untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Interferensi yang dimaksud oleh Weinreich

¹⁰Paul Ohoiwutun, *Sosiolinguistik Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. (Jakarta: IKAPI, 2002), hlm. 72.

¹¹ Kunjana Rahardi, *Kajian Sosiolinguistik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 125.

adalah interferensi yang tampak dalam perubahan sistem suatu bahasa, baik mengenai sistem fonologi, morfologi, atau sistem lainnya.¹²

Akibat lain yang disebabkan oleh bilingualisme adalah integrasi, integrasi juga erat berkaitan dengan masalah alih kode, campur kode, dan interferensi. Dalam hal ini Mackey dalam Chaer menjelaskan bahwa integrasi adalah unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu dan dianggap sudah menjadi warga bahasa tersebut. Tidak dianggap lagi sebagai unsur pinjaman atau pungutan.¹³ Oleh sebagian sosiolinguis, masalah integrasi merupakan masalah yang sulit dibedakan dari interferensi. Salah satu proses integrasi adalah peminjaman kata dari satu bahasa ke dalam bahasa lain.

2.1.2 Hakikat Campur Kode

Di dalam studi sosiolinguistik yang mempelajari bahasa dan masyarakat, terdapat apa yang disebut kode. Kode adalah sebuah istilah netral yang mengacu pada bahasa (seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jepang), variasi bahasa atau dialek (seperti bahasa Jawa dialek Banyumas atau dialek Solo), variasi kelas sosial atau sosiolek (seperti bahasa Jawa halus dan kasar), ragam bahasa (bahasa sopan, gaya hormat, atau gaya santai), dan kegunaan atau register (bahasa pidato, bahasa lawak, dan lain-lain).

¹² Abdul Chaer, Leonie A. *Op. Cit.*, hlm. 120.

¹³ *Ibid.*, hlm. 128.

Bahasa manusia adalah sejenis kode. Menurut Suwinto, alat komunikasi yang merupakan varian dari bahasa dikenal dengan istilah *kode*.¹⁴ Seseorang yang melakukan pembicaraan, sebenarnya ia telah mengirimkan kode-kode kepada lawan bicaranya harus dimengerti oleh kedua belah pihak. Kalau salah satu pihak tidak memahami apa yang dikodekan, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi tidak ada. Bila satu pihak memahami apa yang dikodekan oleh lawan bicaranya, maka ia pasti akan mengambil keputusan dan tindakan sesuai apa yang harus dilakukan.¹⁵

Bila pada alih kode terjadi peralihan dari satu bahasa ke bahasa lain secara penuh, pada campur kode tidak seperti itu, melainkan hanya menyisipkan unsur-unsur bahasa lain saja, yang dapat berupa kata, frase dan klausa. Abdul Chaer menyatakan :“Dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanya berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi dan keotonomian sebagai sebuah kode.”¹⁶

Jadi, campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya penutur bahasa Indonesia memasukkan unsur-unsur bahasa asingnya atau bahasa daerahnya ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Dengan kata lain, seseorang yang berbicara bahasa Indonesia memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode bahasa asing atau daerah yang terlibat dalam kode utamanya

¹⁴ Suwito, *Pengantar Awal Sociolinguistik. Op.Cit.*, hlm. 67.

¹⁵ Mansoer Pateda. *Sociolinguistik* (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 83.

¹⁶ Abdul Chaer, Leonie A. *Op.Cit.*, hlm. 114.

merupakan serpihan saja tanpa fungsi atau kotonomian sebagai sebuah kode. Paul Ohoiwutun mendefinisikan campur kode sebagai penggunaan lebih dari satu bahasa atau kode dalam satu wacana menurut pola-pola yang belum jelas.¹⁷

Menurut Nababan, “Campur kode merupakan keadaan berbahasa lain bilamana orang mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam dalam suatu tindakan bahasa (*speech act atau discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa itu sendiri.”¹⁸

Dapat diartikan pula bahwa campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih, dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten.

Ahli lainnya, Thelander, menyatakan :

Apabila dalam suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa atau frase campuran (*hybrid clause, hybrid phrases*), dan masing-masing klusa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode bukan alih kode.¹⁹

Menurut Fasold (1984) kalau seseorang menggunakan satu kata atau frase dari satu bahasa, dia telah melakukan campur kode.²⁰ Berbeda halnya menurut Julie Weisenberg, dalam bukunya *Simultaneous Code Mixing in a American Language Sign Interpretation*, ada 5 alasan mengapa seseorang melakukan campur kode, yaitu : (1) sebagai tanda keanggotaan grup tertentu,

¹⁷ Paul Ohoiwutun, *Sosiolinguistik*, (Jakarta :Kesaint Blanc, 2002), hlm.69.

¹⁸ P.W.J. Nababan, *op.Cit.*, hlm.32.

¹⁹ Abdul Chaer, Leonie. A, *Op.Cit.*, hlm.115.

²⁰ *Ibid.*, hlm.115.

(2) ketidakmampuan untuk mencari padanan kata dalam suatu bahasa, (3) hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan, (4) mengucilkan seseorang dari pembicaraan, (5) untuk menunjukkan otoritas.²¹

Berikut ini adalah penjelasannya :

1) Sebagai tanda keanggotaan grup tertentu.

Penutur sering melakukan campur kode sebagai tanda keanggotaan grup tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang menunjukkan status sosial, intelektual. Biasanya penutur yang melakukan campur kode dengan bahasa asing dapat dikategorikan sebagai terpelajar.

2) Ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa

Penutur sering melakukan campur kode karena ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa. Oleh karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat atau mungkin belum ada dalam suatu bahasa, misalnya bahasa Indonesia, maka seseorang penutur melakukan campur kode dengan bahasa Inggris atau bahasa lainnya. Contohnya istilah komputer dan internet yang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia, maka istilah-istilah ini yang tetap digunakan.

3) Hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan.

²¹ Julie Wersenberg, "Code Switching and Code Mixing", dalam <http://just-droup-by.blogspot.com>, 6 Oktober 2008, diunduh 11 Juni 2011.

Penutur melakukan campur kode karena adanya hubungan antara suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam teknologi komputer, seringkali bahasa Inggris lebih disukai karena banyak bahasa pemrograman yang menggunakan bahasa ini.

4) Mengucilkan seseorang dari pembicaraan

Penutur sering melakukan campur kode secara sengaja untuk tujuan mengucilkan seseorang dari pembicaraan. Kadang-kadang dalam suatu percakapan digunakan kata-kata bahasa asing supaya pihak ketiga tidak tahu apa yang dibicarakan.

5) Untuk menunjukkan otoritas

Penutur bahasa melakukan campur kode untuk menunjukkan otoritas mereka. Contohnya, pada zaman dahulu orang-orang Belanda sering menggunakan bahasa Belanda untuk menunjukkan superioritas mereka atas orang Indonesia.

Dalam Musyken (2001), campur kode mengalami beberapa proses, yaitu ; (1) memasukkan materi tertentu (kata-kata, frase-frase maupun klausa-klausa) dari suatu bahasa ke struktur bahasa lain, (2) struktur yang bergantian antara bahasa-bahasa, 3) penyerapan kata dari kosakata bahasa yang berbeda menjadi satu struktur tata bahasa yang sama.²² Peristiwa yang memperlihatkan gejala campur kode dapat dilihat pada orang berbincang-bincang, lalu mereka mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa daerah atau bahasa asing tertentu. Prinsip sederhana dalam campur kode ialah kata,

²².Musyken, "Proses Campur Kode", dalam <http://indonesiasaram.wordpress.com>, 22 April 2007, diunduh 11 Juni 2011.

frase, dan klausa dalam bahasa asing yang digunakan dalam kontruksi bahasa asal. Misalnya kata, frase dan klausa dalam bahasa Inggris yang digunakan dalam bahasa Indonesia atau bisa juga sebaliknya.

Demikianlah maka campur kode itu terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara peranan (penutur), bentuk bahasa dan fungsi bahasa. Artinya penutur mempunyai latar belakang sosial tertentu, cenderung memilih bentuk campur kode tertentu untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu. Pemilihan bentukcampur kode demikian dimaksudkan untuk menunjukkan status sosial dan identitas pribadinya di dalam masyarakat.²³

Dari pendapat beberapa ahli mengenai campur kode tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam campur kode yang terjadi adalah penggunaan satu bahasa yang di dalamnya terdapat serpihan-serpihan dari bahasa lain, yang wujudnya dapat berupa kata, frase dan klausa. Jadi batas campur kode adalah kata, frase dan klausa.

- Batasan campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya, Suwito membedakan campur kode yang tertulis:

1. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata.

Batasan campur kode adalah kata. Menurut Abdul Chaer, kata merupakan satuan terbesar dalam morfologi, dan sebagai satuan terkecil dalam tataran sintaksis.²⁴

²³Suwito, *Pengantar Awal Sociolinguistik. Op.Cit.*, hlm. 78.

²⁴Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 37.

Contoh :

- *Mangka* seringkali *sok* ada kata-kata seolah-olah bahasa daerah itu kurang penting.
Padahal sering kali sering ada kata-kata seolah-olah bahasa daerah kurang penting.

Kata terbagi atas kata penuh dan kata tugas. Kata penuh adalah kata-kata yang termasuk dalam kategori nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), adverbial (kata keterangan) dan numeralia (kata bilangan), yang masing-masing memiliki makna leksikal dan dapat berdiri sendiri, sedangkan perulangan kata tidak.

Kata adalah satuan bebas yang paling kecil yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai arti. Kata dapat dibagi atas empat bagian yaitu :

- a. Kata benda atau nomina

Nomina atau kata benda adalah kelas kata yang menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Kata benda dapat dibagi menjadi dua: kata benda konkret untuk benda yang dapat dikenal dengan panca indera (misalnya buku), serta kata benda abstrak untuk benda yang menyatakan hal yang hanya dapat dikenal dengan pikiran (misalnya cinta).

b. Kata kerja atau verba

Verba(bahasa Latin: *verbum*, "kata") atau kata kerja adalah kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Jenis kata ini biasanya menjadi predikat dalam suatu frasa atau kalimat.

c. Kata sifat atau adjektiva

Kata adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Adjektiva yang memberikan keterangan terhadap nomina itu berfungsi atributif. Dimana keterangan itu dapat mengungkapkan suatu kualitas atau keanggotaan dalam suatu golongan.

d. Perulangan kata

Perulangan kata ialah proses pengulangan terhadap sebuah dasar yang biasanya berupa akar, tetapi menghasilkan satuan bahasa yang statusnya lebih tinggi daripada sebuah kata.²⁵

2. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud frase.

Campur kode selain berupa serpihan kata, dapat juga berupa frase. Frase adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Menurut Abdul Chaer, frase dibentuk

²⁵Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 179.

dari dua buah kata atau lebih dan mengisi salah satu fungsi sintaksis.²⁶ Frase lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Frase itu pasti terdiri lebih dari sebuah kata.

Contoh :

(1) Nah karena saya sudah *kadhung apik* sama dia, ya *tak teken*.

(Nah karena saya sudah baik dengan dia, maka saya tanda tangan)

2.1. Jenis-jenis frase

Berdasarkan unsur pembentuknya, terbagi atas :

- 1) Frase yang unsurnya berupa kata, misalnya pasar itu .
- 2) Frase yang unsurnya berupa frase, misalnya frase baju baru dan frase anak itu dalam frase baju baru anak itu

Berdasarkan distribusinya dalam kalimat, terbagi atas :

- 1) Frase endosentris, yaitu frase yang keseluruhan komponennya mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan perilaku komponennya.
- 2) Frase eksosentris, yaitu frase yang sebagian atau seluruh komponennya tidak memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhan komponennya.

²⁶Abdul Chaer,*Op.Cit.*, hlm. 39.

Berdasarkan kelas katanya, terbagi atas :

- 1) Frase nominal, yaitu frase yang memiliki distribusi sama dengan kata nominal (benda).
 - 2) Frase verbal, yaitu frase yang memiliki distribusi sama dengan kata verbal(kerja).
 - 3) Frase adjektival, yaitu frase yang memiliki distribusi sama dengan kata adjektival (sifat).
 - 4) Frase keterangan, yaitu frase yang memiliki distribusi sama dengan kata keterangan.
3. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud bentuk baster.

Berunsur *Wujud Baster*, Baster merupakan hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda, membentuk satu makna . Penyisipan unsur-unsur yang berwujud baster artinya penyisipan bentuk baster (Hybrid) atau kata campuran menjadi serpihan dari kata yang dimasukinya. Istilah bentuk baster dalam penelitian ini mengacu pada bentuk campuran antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang digunakan dalam kalimat bahasa Indonesia yang merupakan bahasa inti.²⁷ Dibedakan atas empat bagian, yaitu:

1. awalan + kata

²⁷ Muhammad Sofian Tarihoran, 2000. *Analisis Campur Kode dalam Majalah Tempo*, (Medan:2000), hlm 9.

Contoh :

- Semua itu memberiku kesan bahwa aku memiliki informasi yang selalu **ter-update**.

2. awalan + frase

Contoh :

- Kehadiran di setiap kota dibuktikan dengan **meng-up load** foto digital ke yahoo photo sehingga dapat dipantau lewat Internet.

3. kata + enklitik

Contoh :

- Secara bersamaan Katya mengeluarkan **handphone-nya**, berbicara sebentar dalam bahasa Jerman, dan tiba-tiba muncul seseorang di layar.

4. frase + enklitik

Contoh :

- Terutama karena pembawaannya yang gembira dan paras **baby face-nya**.

4. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom.

Penyisipan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom yaitu penyisipan kata-kata kiasan dari suatu bahasa menjadi serpihan dari bahasa inti yang dimasukinya.

Contoh :

1. Yah apa boleh buat, *better laat* dan *noit*. (lebih baik terlambat dari pada tidak sama sekali).

5. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud klausa.

Klausa adalah satuan gramatikal yang berupa kelompok kata, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat.

Contoh :

- (1) Mau apa lagi, ik heb toch iets gedaan (saya toh sudah berusaha).

Dalam penelitian mengenai bentuk-bentuk campur kode ini peneliti mengambil beberapa pendapat ahli sebagai acuan karena hanya pendapat ahli tersebut yang sesuai dengan penelitian ini.

Batasan campur kode adalah berupa penggunaan klausa. Klausa merupakan tataran di dalam sintaksis yang berada di atas tataran frase dan dibawah tataran kalimat. Menurut Abdul Chaer, “ Klausa adalah satuan sintaksis berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif.” Artinya, pada konstruksi tersebut terdapat kata atau frase yang berfungsi sebagai predikat, lalu yang lainnya berfungsi sebagai subjek, objek atau keterangan.²⁸ Menurut ahli lainnya, Harimurti Kridalaksana dalam Kamus Linguistik mendefinisikan, kalusa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata

²⁸ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 231.

yang sekurang-kurangnya terdiri dari subyek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat.²⁹

Dalam penelitian mengenai bentuk-bentuk campur kode ini diambil pendapat dari sebagai acuan karena hanya pendapat ahli tersebut yang sesuai dengan penelitian peneliti.

2.2. Novel *Edensor* karya Andrea Hirarta

Terlahir dengan nama lengkap Andrea Hirata Seman Said Harun adalah seorang penulis Indonesia yang berasal dari Pulau Belitung, Provinsi Bangka Belitung. Andrea adalah Sarjana Ekonomi lulusan dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Mendapat beasiswa Uni Eropa untuk studi Master of Science di Universite de Paris Sorbonne, Prancis, dan di Sheffield Hallam University, United Kingdom. Lulus dari kedua universitas tersebut dengan predikat cum laude. Tesisnya mengangkat bidang Ekonomi Telekomunikasi dan mendapatkan penghargaan dari kedua universitas tersebut. Selanjutnya, tesisnya tersebut diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan merupakan buku teori ekonomi telekomunikasi pertama yang ditulis oleh orang Indonesia, dan buku tersebut telah beredar sebagai referensi ilmiah.

Novel-novel yang menjadi karyanya, yang merupakan tetralogi laskar pelangi adalah:

1. Laskar Pelangi

²⁹Harimurti Kridalaksana, *Op.Cit.*, hlm. 124.

2. Sang Pemimpi

3. Edensor, dan

4. Maryamah Karpov

Semua karyanya sudah beredar di pasar dan menuai sukses yang luar biasa. Berbagai pujian dan kritikan dari pembaca diterimanya dengan senang hati. Meskipun studi mayor yang diambil Andrea adalah ekonomi tetapi ia sangat menggemari bidang sains seperti fisika, kimia, biologi, astronomi, dan sastra. Andrea lebih mengidentikkan dirinya sebagai seorang akademisi dan backpacker, dan saat ini sedang mengejar salah satu impiannya yaitu ingin tinggal di Kye Gompa, desa tertinggi di dunia, di daerah pegunungan Himalaya.

Novel *Edensor* menceritakan tentang perjalanan hidup dua bersaudara, Ikal dan Arai, yang mendapat beasiswa dari Uni Eropa dan berkesempatan melanjutkan studi masternya ke Prancis. Hal ini menjadi sebuah keberuntungan yang mengantar mereka pada penjelajahan panjang untuk mewujudkan impian-impian masa kecil mereka. Sebuah kerinduan untuk berbuat sesuatu bagi tanah kelahiran, orang tua, dan menyelesaikan mimpi-mimpi para sahabat mereka yang telah terenggut oleh kemiskinan. Universitas Sorbonne, Prancis telah mengantar mereka pada pertemuan dan persahabatan dengan mahasiswa dari berbagai negara dengan latar belakang budaya yang berbeda. Kehidupan bangsa Eropa yang terkenal intelektual, dinamis, dan efisien telah menunjukkan realita betapa rendahnya kualitas serta sistem pendidikan bangsa Indonesia. Hanya semangat dan tekak kuat

yang mampu mengantarkan mereka pada sebuah keberanian untuk menjadi bagian dari sistem pendidikan yang modern itu.

Keindahan benua Eropa dan gemerlapnya dunia malam kota Paris memberikan daya tarik bagi siapapun yang melihatnya. Namun, tradisi dan etika backpacker Kanada yang sangat menarik perhatian Ikal, Arai dan teman-teman kampusnya untuk berpetualang di saat liburan musim panas. Hal ini dilakukan Ikal karena kerinduannya pada A Ling yaitu gadis yang sangat dicintainya di masa kecil yang mengingatkannya kembali tentang Edensor. Edensor adalah sebuah desa yang menjadi latar tempat pada novel *Seandainya Mereka Bisa Bicara* karya Herriot pemberian A Ling. Hamparan dataran hijau, rumah-rumah petani Edensor yang terbuat dari batu-batu, bunga Daffodil dan semerbak aroma rerumputan telah membawa Ikal berkelana ke setiap desa. Desa khayalan yang telah membuka jalan rahasia, jalan menuju penaklukan terbesar untuk menemukan A Ling, untuk menemukan cinta sejati dan jati dirinya. Ikal dan Arai berencana melakukan perjalanan yang dimulai dari Prancis melintasi benua Eropa dan berakhir di Spanyol. Pencarian Ikal akan cinta masa kecilnya telah membawa mereka melintasi benua Eropa hingga Tunisia, Zaire, dan Casablanca di benua Afrika.

Rasa lapar, kelelahan, serta ancaman kematian tidak menyurutkan semangat dan keberanian Ikal untuk menjelajahi enigma tentang A Ling. Sekuat apapun upaya untuk menemukan sesuatu, dan pada titik akhir upaya tersebut masih belum berhasil. Pencarian cinta pada sosok perempuan

bernama A Ling telah memberikan pembelajaran tentang makna cinta sejatinya, yaitu dirinya sendiri untuk terus berjuang melewati kehidupan ini.

2.3. Kerangka Berpikir

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia tak lepas dari apa yang namanya berkomunikasi, bentuk komunikasi tersebut dapat berupa lisan ataupun tulisan dengan menggunakan apa yang dinamakan dengan bahasa. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial manusia menggunakan sebuah bahasa untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya agar terciptanya sebuah keselarasan, keseimbangan dan tujuan tertentu dalam bermasyarakat, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Pada sebuah masyarakat tertentu, terdapat ragam bahasa atau variasi bahasa karena sebuah kontak bahasa. Dari kontak bahasa tersebutlah lahir apa yang dinamakan bilingualisme. Dimana bilingualisme merupakan keistimewaan seseorang dalam menggunakan lebih dari satu bahasa dalam pertuturan, dikarenakan terjadinya kontak bahasa tersebut dan ragam bahasa dalam sebuah masyarakat.

Salah satu hasil pemerolehan atau pembelajaran bahasa kedua ialah orang yang belajar atau orang yang memperoleh B2 itu menjadi tahu dua bahasa. Ini kita sebut kemampuan dwibahasa atau bilingualitas. Namun dalam penggunaan dalam pertuturan, seseorang yang memperoleh B2 tersebut akan melakukan apa yang namanya bilingualisme itu.

Pada masyarakat Indonesia yang pada umumnya merupakan masyarakat bilingual, dapat terlihat dalam penggunaan pertuturan seseorang sehari-hari misalnya. Dari hasil kedwibahasaan yang seseorang lakukan, muncullah apa yang dinamakan campur kode. Latar belakang terjadinya campur kode pada dasarnya terdapat 5 alasan seseorang melakukan campur kode, yaitu (1) sebagai tanda keanggotaan grup tertentu, (2) ketidakmampuan untuk mencari padanan kata dalam suatu bahasa, (3) hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan, (4) mengucilkan seseorang dari pembicaraan, (5) untuk menunjukkan otoritas. Campur kode adalah penggunaan satu bahasa yang di dalamnya terdapat serpihan-serpihan dari bahasa lain, yang wujudnya dapat berupa kata, frase, klausa, perulangan kata, ungkapan atau idiom dan *baster*.

Campur kode memiliki serpihan-serpihan dalam bentuk kata, frase, klausa, ungkapan atau idiom dan *baster*. Dari segi kata, Kata merupakan satuan terkecil yang secara hierarkial menjadi komponen pembentuk sintaksis yang lebih besar, yaitu frase. Kata terbagi menjadi kata penuh dan kata tugas.

Selanjutnya bentuk lain dari serpihan campur kode ialah frase. Frase merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan dari dua atau lebih yang bersifat nonpredikat. Frase lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Frase itu pasti terdiri lebih dari sebuah kata. Berdasarkan unsur pembentuknya, frase terbagi atas frase yang unsurnya berupa kata dan frase yang unsurnya berupa frase. Berdasarkan

distribusinya dalam kalimat, terbagi atas frase nominal, frase verbal. Frase adjektival, dan frase keterangan.

Serpihan campur kode selanjutnya ialah dalam bentuk klausa. Klausa adalah satuan sintaksis yang berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, pada konstruksi tersebut terdapat kata atau frase yang berfungsi sebagai predikat, lalu yang lainnya berfungsi sebagai subjek, objek dan keterangan. Dalam sebuah klausa fungsi subjek dan predikat wajib ada. Klausa juga berpotensi untuk menjadi kalimat tunggal, karena di dalamnya terdapat fungsi sintaksis tadi, yaitu subjek dan predikat.

Lalu serpihan campur kode lainnya dapat berbentuk *Baster*. *Baster* merupakan hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda, membentuk satu makna. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud *baster* artinya penyisipan bentuk *baster* (*Hybrid*) atau kata campuran menjadi serpihan dari kata yang dimasukinya. Kemudian penyisipan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom yaitu penyisipan kata-kata kiasan dari suatu bahasa menjadi serpihan dari bahasa inti yang dimasukinya.

Setelah kita lihat sisi lain dari bilingualitas yang melahirkan apa yang dinamakan campur kode. Kita dapat menjadikan satu sisi aspek sebuah analisis dalam sebuah novel. Novel ialah sebuah karya sastra dalam bentuk sebuah cerita yang dikemas dalam bentuk sebuah buku. Novel pada dasarnya menceritakan sesuatu hal baik nyata maupun tidak nyata dengan menggunakan gaya bahasa serta mengolah kata demi kata dan menghasilkan karya yang

indah, menarik, sehingga pembaca dapat terbuai merasakan kebahagiaan, kesedihan, dan bahkan semangat yang berkobar-kobar. Dalam penelitian ini novel yang dianalisis ialah novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Mengapa menggunakan novel ini? karena novel ini menggunakan apa itu campur kode.

Pada sebuah SK. 16 mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen kelas X SMA, KD. 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar), dengan kegiatan pembelajarannya yaitu menulis cerpen dan membahas cerpen yang ditulis teman. Maka disini siswa dilatih untuk menggunakan kalimat yang efektif dan sesuai dengan EYD dalam menulis cerpen.

Dari keseluruhannya, dari sinilah kita dapat mencermatinya secara seksama dalam penggunaannya serpihan-serpihan campur kode yang berwujud kata, frase, klausa, ungkapan atau idiom, dan baster dalam analisis campur kode dalam novel *Edendor* karya Andrea Hirata dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang tujuan penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, kriteria analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, serta mendeskripsikan bentuk-bentuk serpihan campur kode dan frekuensi campur kode yang terdapat dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, disajikan dalam bentuk uraian dan pemaparan fakta yang ada dalam data. Secara sederhana langkah tersebut dimulai dengan memahami teks yang diangkat, yakni pada novel *Edensor* karya Andrea Hirarta. Selanjutnya, membaca setiap paragraf di dalamnya kemudian menganalisis

setiap kalimat yang mengandung campur kode, serta bentuk-bentuk campur kode yang muncul dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata.

3.3 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama Januari-Juli 2012. Tempat penelitian di Jakarta.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bentuk-bentuk campur kode yang berupa kata, frasa, klausa, baster, dan ungkapan atau idiom yang terdapat pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

3.5 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah novel *Endesor* karya Andrea Hirarta. Novel *Edensor* karangan Andrea Hirata yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka dengan 44 mozaik setebal 290 halaman ini merupakan novel unggulan yang telah mengalami cetak ulang sebanyak enam belas kali semenjak terbit pada September 2008. Kemudian dipilihlah 1/3 dari 44 mozaik secara acak (random), lalu terpilihlah 15 mozaik, dimulai dari mozaik 1-10 dipilih 3 mozaik yaitu mozik 8,9,10, mozaik 11-20 dipilih 3 mozaik yaitu mozaik 17, 18, 19, mozaik 21-30 dipilih 3 mozaik yaitu 24, 26, 29, mozaik 31-40 dipilih 3 mozaik yaitu mozaik 37, 38, 39, dan mozaik 41-44 dipilih 3 mozaik yaitu mozaik 41, 43, 44, , serta memilih yang paling banyak muncul bentuk serpihan campur kode dalam wujud kata, frase, baster, perulangan kata, idiom atau ungkapan dan klausa pada novel *Edensor* karya

Andrea Hirarta. Maka dari 1/3 tersebut diperoleh 15 buah mozaik dengan judul sebagai berikut :

- 8 – Wawancara
- 9 – Saputangan
- 10 – *Curly*
- 17 - *The Pathetic Four*
- 18 – Katya
- 19 - Paradoks Kedua
- 24 – Paradoks Ketiga
- 26 - Cinta Adalah Channel TV
- 29 - Kutukan Capo Lam Nyet Pho
- 37 – Transendental
- 38 - Enam Belas Tahun Tuhan Menunggu
- 39 - Cinta, di Mana-Mana Cinta
- 41 - Tanah yang Telah Dijanjikan Mimpi-Mimpi
- 43 – Turnbull
- 44 - Lorong Waktu

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh tabel instrumen untuk menganalisis campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata, dianalisis dari unsur kata, frase, klausa, baster, dan ungkapan atau idiom. Tabel instrumen sebagai berikut

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

No	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/ Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival: (Adj)
- Adverbil : (Adv)

Tabel 2. Rekapitulasi Keseluruhan Campur Kode Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata

No.	Mozaik	Wujud serpihan Campur Kode											Jumlah	
		Kata				Frase				Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa		
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv					
	Jumlah													
	Total													
	Persentase													

Keterangan

- | | | | |
|------------------|---------|-------------------|---------|
| 1. Kata : | | 2. Frase : | |
| - Nomina | : (N) | - Nominal | : (N) |
| - Verba | : (V) | - Verbal | : (V) |
| - Adjektiva | : (Adj) | - Adjektival | : (Adj) |
| - Perulangan | : (P) | - Adverbial | : (Adv) |

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Membaca secara intensif, membaca secara berulang-ulang novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Membaca secara kritis,

menemukan bagian-bagian yang menunjukkan campur kode. Bagian-bagian tersebut ditandai atau digarisbawahi.

2. Memasukkan semua data yang relevan dalam bentuk paragraf, bagian-bagian di dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata yang menunjukkan bentuk-bentuk campur kode (yang sudah ditandai tadi) dikumpulkan.
3. Memilih secara random (acak), serta membaca ulang keseluruhan cerita, memilih bagian-bagian yang memperlihatkan gejala campur kode pada novel *Edensor* karya Andrea Hirarta. Kemudian dipilihlah 1/3 dari 44 mozaik secara acak (random), lalu terpilihlah 15 mozaik, dimulai dari mozaik 1-10 dipilih 3 mozaik yaitu mozaik 8,9,10, mozaik 11-20 dipilih 3 mozaik yaitu mozaik 17, 18, 19, mozaik 21-30 dipilih 3 mozaik yaitu 24, 26, 29, mozaik 31-40 dipilih 3 mozaik yaitu mozaik 37, 38, 39, dan mozaik 41-44 dipilih 3 mozaik yaitu mozaik 41, 43, 44, , serta memilih yang paling banyak muncul bentuk serpihan campur kode dalam wujud kata, frase, bater, perulangan kata, idiom atau ungkapan dan klausa pada novel *Edensor* karya Andrea Hirarta yang diterbitkan oleh PT Benteng Pustaka. lalu memasukkannya ke dalam tabel analisis. Setelah itu menganalisisnya dengan menggunakan teori-teori yang ada, dan dilanjutkan dengan menghitung nilai rata-rata (mean).

4. Mengidentifikasi data dalam bentuk paragraf, data yang diidentifikasi yaitu daftar bentuk serpihan campur kode, berdasarkan:
 - a. Kata
 - b. Frase
 - c. Klausa
 - d. Baster
 - e. Ungkapan atau idiom

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu :

1. Menentukan paragraf cerita novel yang dijadikan objek penelitian, yakni novel *Edensor* karya Andrea Hirarta
2. Mereduksi data. Langkah ini yaitu untuk memilih data mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.
3. Menandai bentuk-bentuk campur kode yang terdapat dalam paragraf tersebut.
4. Mencatat setiap kalimat dari paragraf tersebut ke dalam tabel analisis kerja/tabel analisis.

Untuk menganalisis data yang ada, peneliti menggunakan teknik analisis isi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menentukan sebuah kalimat dalam paragraf berdasarkan bentuk-bentuk campur kode yang meliputi:

- Wujud serpihan campur kode dalam kata, yang terbagi atas kata nominal, kata verba, kata adjektiva, dan perulangan kata,
 - Wujud serpihan campur kode dalam frase, yang terbagi atas frase nominal, frase verbal, frase adjektival, dan frase adverbial.
 - Wujud serpihan campur kode dalam baster.
 - Wujud serpihan campur kode dalam idiom atau ungkapan.
 - Wujud serpihan campur kode dalam klausa.
 - Menentukan 5 alasan seseorang melakukan campur kode, yaitu
 - (1) sebagai tanda keanggotaan grup tertentu,
 - (2) ketidakmampuan untuk mencari padanan kata dalam suatu bahasa,
 - (3) hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan,
 - (4) mengucilkan seseorang dari pembicaraan,
 - (5) untuk menunjukkan otoritas.
2. Menganalisis sebuah paragraftersebut berdasarkan teori.
 3. Menghitung setiap hal yang dianalisis berdasarkan bentuk atau wujudnya.
 4. Mencatat kecenderungan data yang muncul dari hasil analisis.
 5. Merangkum data yang diperoleh.
 6. Menginterpretasikan data.

7. Penyajian data. Data yang disajikan meliputi daftar tabel kerja / tabel analisis data, tabel rekapitulasi data, tabel rangkuman data, dan lampiran-lampiran.
8. Menarik kesimpulan / verifikasi tentang hasil analisis, yaitu terdiri atas campur kode pada novel *Edensor* karya Andrea Hirarta dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

3.9 Kriteria Analisis

Campur kode adalah penggunaan satu bahasa yang di dalamnya terdapat serpihan-serpihan dari bahasa lain, yang wujudnya dapat berupa kata, frase, klausa, perulangan kata, dan idiom atau ungkapan.

- a) Kata merupakan satuan terkecil yang secara hierarkial menjadi komponen pembentuk sintaksis yang lebih besar, yaitu frase. Kata terbagi menjadi kata penuh dan kata tugas.

Contoh :

- *Mangka* seringkali *sok* ada kata-kata seolah-olah bahasa daerah itu kurang penting. (Padahal sering kali ada kata-kata seolah-olah bahasa daerah kurang penting.)

Jadi penggunaan kode bahasa Sunda sebagai serpihan dalam bentuk kata '*mangka*' dan '*sok*', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang , bahwa penutur merupakan orang Sunda.

- b) Frase merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan dari dua atau lebih yang bersifat nonpredikat. Frase lazim juga

disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Frase itu pasti terdiri lebih dari sebuah kata. Berdasarkan unsur pembentuknya, frase terbagi atas frase yang unsurnya berupa kata dan frase yang unsurnya berupa frase. Berdasarkan distribusinya dalam kalimat, terbagi atas frase nominal, frase verbal. Frase adjektival, dan frase keterangan.

Contoh :

- Nah karena saya sudah *kadhung apik* sama dia, ya *tak teken*.
(Nah karena saya sudah baik dengan dia, maka saya tanda tangan)

Jadi penggunaan kode bahasa Sunda sebagai serpihan dalam bentuk frase '*khadung apik*' dan '*tak teken*', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, bahwa penutur merupakan orang Sunda.

- c) Klausa adalah satuan sintaksis yang berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, pada konstruksi tersebut terdapat kata atau frase yang berfungsi sebagai predikat, lalu yang lainnya berfungsi sebagai subjek, objek dan keterangan. Dalam sebuah klausa fungsi subjek dan predikat wajib ada. Klausa juga berpotensi untuk menjadi kalimat tunggal, karena

di dalamnya terdapat fungsi sintaksis tadi, yaitu subjek dan predikat.

- d) Berunsur *Wujud Baster*. Baster merupakan hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda, membentuk satu makna . Penyisipan unsur-unsur yang berwujud baster artinya penyisipan bentuk baster (Hybrid) atau kata campuran menjadi serpihan dari kata yang dimasukinya. Serta penyisipan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom yaitu penyisipan kata-kata kiasan dari suatu bahasa menjadi serpihan dari bahasa inti yang dimasukinya.

Contoh :

1. Hendaknya segera diadakan *hutanisasi* kembali. (*baster*)

Penggunaan kode bahasa asing sebagai serpihan dalam bentuk baster '*hutanisasi*', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

2. Yah apa boleh buat, *better laat* dan *noit*. (lebih baik terlambat dari pada tidak sama sekali). (idiom atau ungkapan)

Jadi penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk idiom atau ungkapan '*better laat*' dan '*noit*' ,

digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

3. Mau apa lagi, ik heb toch iets gedaan (saya toh sudah berusaha). (klausa)

Jadi penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk klausa 'ik heb toch iets gedaan', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

e) Latar belakang terjadinya campur kode pada dasarnya terdapat 5 alasan seseorang melakukan campur kode, yaitu:

- (1) sebagai tanda keanggotaan grup tertentu,
- (2) ketidakmampuan untuk mencari padanan kata dalam suatu bahasa,
- (3) hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan,
- (4) mengucilkan seseorang dari pembicaraan,
- (5) untuk menunjukkan otoritas.

f) Novel ialah sebuah karya sastra dalam bentuk sebuah cerita yang dikemas dalam bentuk sebuah buku. Novel pada dasarnya menceritakan sesuatu hal baik nyata apapun tidak

nyata dengan menggunakan gaya bahasa serta mengolah kata demi kata dan menghasilkan karya yang indah, menarik, sehingga pembaca dapat terbuai merasakan kebahagiaan, kesedihan, dan bahkan semangat yang berkobar-kobar.

Dalam kriteria analisis hal-hal yang penting sebagai unsur utama dalam bentuk serpihan campur kode dalam wujud kata, frase, baster, idiom atau ungkapan dan klausa merupakan kunci dari semuanya. Dimana campur kode tersebut menjadi kunci dari analisis dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata yang dikaji dari segi campur kodenya, dan bagaimana cara mengimplikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang meliputi, deskripsi data, hasil analisis, rangkuman data, interpretasi data, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berupa campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Data tersebut diperoleh setelah melakukan analisis kerja terhadap seluruh mozaik, lalu dipilih 1/3 dari 44 mozaik secara acak (random), lalu terpilihlah 15 mozaik, dimulai dari mozaik 1-10 dipilih 3 mozaik yaitu mozaik 8,9,10, mozaik 11-20 dipilih 3 mozaik yaitu mozaik 17, 18, 19, mozaik 21-30 dipilih 3 mozaik yaitu 24, 26, 29, mozaik 31-40 dipilih 3 mozaik yaitu mozaik 37, 38, 39, dan mozaik 41-44 dipilih 3 mozaik yaitu mozaik 41, 43, 44 yang terdapat pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Campur kode tersebut selanjutnya dianalisis lalu dapat dilihat wujud serpihan campur kode serta yang mempengaruhi mengapa campur kode tersebut terjadi.

Dari 15 mozaik yang dianalisis campur kode terdiri dari 3 bagian mozaik dimulai dari Jumlah halaman novel keseluruhannya yaitu 294 halaman, namun prolog dimulai dari halaman 291 dan berakhir pada lampiran

akhir yaitu halaman 294. Hasil yang didapat yaitu terdapat 140 buah wujud serpihan campur kode. Keseluruhan akan dirinci sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Keseluruhan Campur Kode Novel *Edensor* Karya Andrea

Hirata

No	Mozaik	Wujud serpihan Campur Kode											Jumlah
		Kata				Frase				Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
1.	8 - Wawancara	1	-	1	-	3	-	-	-	-	1	-	6
2.	9 - Saputangan	2	-	1	-	1	-	-	-	1	-	-	5
3.	10 - <i>Curly</i>	6	1	1	-	2	-	-	-	-	-	-	10
4.	17 - The Pathetic Four	9	2	2	-	4	1	-	1	3	1	2	25
5.	18 - Katya	4	1	-	1	6	1	-	-	2	-	-	15
6.	19 - Paradoks Kedua	4	-	-	-	3	-	1	-	1	-	-	9
7.	24 - Paradoks Ketiga	4	1	-	-	4	-	-	1	1	-	-	11
8.	26 - Cinta Adalah Channel TV	4	1	1	-	3	2	-	-	-	-	1	12
9.	29 - Kutukan Capo Lam Nyet Pho	2	4	1	-	3	2	-	-	1	-	-	13
10.	37 - Transendental	5	1	1	-	1	-	-	-	3	-	-	11
11.	38 - Enam Belas Tahun Tuhan Memunggu	4	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	5
12.	39 - Cinta, di Mana-Mana Cinta	3	--	-	-	-	-	-	-	-	1	-	4
13.	41 - Tanah yang Telah Dijanjikan Mimpi-Mimpi	2	2	--	-	-	-	-	-	1	-	-	5
14.	43 - Turnbull	2	1	-	-	1	-	-	-	2	-	-	6
15.	44 - Lorong Waktu	1	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	3
Jumlah		53	14	8	1	34	6	1	2	15	3	3	140
Total		76				43				15	3	3	
Persentase		37,86%	10%	5,71%	0,71%	24,29%	4,30%	0,71%	1,43%	10,71%	2,14%	2,14%	100%
		54,28%				30,73%				10,71%	2,14%	2,14%	

Keterangan

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Dari data di atas terlihat bentuk serpihan campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Terdapat 140 wujud serpihan campur kode. Wujud serpihan campur kode pada bentuk kata, yang terdiri dalam bentuk kata nomina sebanyak 53 kata (37,86%), kata verba sebanyak 14 kata (10%), kata adjektiva sebanyak 8 kata (5,71%), dan perulangan kata sebanyak 1 kata (0,71%). Jadi keseluruhan wujud serpihan campur kode dalam bentuk kata yaitu sebanyak 76 kata (54,28%). Wujud serpihan campur kode pada bentuk frase, yang terdiri dalam bentuk frase nominal sebanyak 34 frase (24,29%), frase verbal sebanyak 6 frase (4,30%). Wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase adjektival sebanyak 1 frase (0,71%). Wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase adverbial sebanyak 2 frase (1,43%) Jadi keseluruhan wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase yaitu sebanyak 43 frase (30,73%). Wujud serpihan campur kode dalam bentuk baster sebanyak 15 baster (10,71%). Wujud serpihan campur kode dalam bentuk idiom/ungkapan sebanyak 3 idiom/ungkapan (2,14%). Wujud serpihan campur kode dalam bentuk klausa sebanyak 3 klausa (2,14%) .

Tabel 3 Rekapitulasi Perincian Data Wujud Serpihan Campur Kode dalam Bentuk Kata Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata

No.	Mozaik	Wujud Serpihan Campur Kode			
		Kata			
		Nomina	Verba	Adjektiva	Perulangan
1.	8 - Wawancara	1	-	1	-
2.	9 - Saputangan	2	1	1	-
3.	10 - <i>Curly</i>	6	1	1	-
4.	17 - The Pathetic Four	9	1	2	-
5.	18 - Katya	4	1	-	1
6.	19 - Paradoks Kedua	4	-	-	-
7.	24 - Paradoks Ketiga	4	1	-	-
8.	26 - Cinta Adalah Channel TV	4	1	1	-
9.	29 - Kutukan Capo Lam Nyet Pho	2	4	1	-
10.	37 - Transendental	5	1	1	-
11.	38 - Enam Belas Tahun Tuhan Menunggu	4	-	-	-
12.	39 - Cinta, di Mana- Mana Cinta	3	-	-	-
13.	41 - Tanah yang Telah Dijanjikan Mimpi- Mimpi	2	2	-	-
14.	43 - Turnbull	2	1	-	-
15.	44 - Lorong Waktu	1	-	-	-
Jumlah		53	14	8	1
Total		76			
Persentase		37,86%	10%	5,71%	0,71%
		54,28%			

Dari data di atas terlihat bentuk serpihan campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Dalam mozaik 8 terdapat 1 kata nomina dan 1 kata adjektiva. Dalam mozaik 9 terdapat 2 kata nomina dan 1 kata adjektiva.

Dalam mozaik 10 terdapat 6 kata nomina, 1 kata verba dan 1 kata adjektiva. Dalam mozaik 17 terdapat 9 kata nomina, 2 kata verba, dan 2 kata adjektiva. Dalam mozaik 18 terdapat 4 kata nomina dan 1 kata verba dan 1 perulangan kata. Dalam mozaik 19 terdapat 4 kata nomina. Dalam mozaik 24 terdapat 4 kata nomina dan 1 kata verba. Dalam mozaik 26 terdapat sebanyak 4 kata nomina, 1 bentuk kata verba dan 1 kata adjektiva. Dalam mozaik 29 terdapat 2 kata nomina, 4 kata verba dan 1 kata adjektiva. Dalam mozaik 37 terdapat 5 kata nomina, 1 kata verba dan 1 kata adjektiva. Dalam mozaik 38 terdapat 4 kata nomina. Dalam mozaik 39 terdapat 3 kata nomina. Dalam mozaik 41 terdapat 2 kata nomina dan 2 kata verba. Dalam mozaik 43 terdapat 2 nomina dan 1 kata verba. Dalam mozaik 44 terdapat 1 kata nomina.

Jadi, wujud serpihan campur kode pada bentuk kata, yang terdiri dalam bentuk kata nomina sebanyak 53 kata (37,86%), kata verba sebanyak 14 kata (10%), kata adjektiva sebanyak 8 kata (5,71%), dan perulangan kata sebanyak 1 kata (0,71%). Jadi keseluruhan wujud serpihan campur kode dalam bentuk kata yaitu sebanyak 76 kata (54,28%).

**Tabel 4 Rekapitulasi Perincian Data Wujud Serpihan Campur Kode
dalam Bentuk Frase Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata**

No.	Mozaik	Wujud Serpihan Campur Kode			
		Frase			
		Nominal	Verbal	Adjektival	Adverbial
1.	8 - Wawancara	3	-	-	-
2.	9 - Saputangan	1	-	-	-
3.	10 - <i>Curly</i>	2	-	-	-
4.	17 - The Pathetic Four	4	1	-	1
5.	18 - Katya	6	1	-	-
6.	19 - Paradoks Kedua	3	-	1	-
7.	24 - Paradoks Ketiga	4	-	-	1
8.	26 - Cinta Adalah Channel TV	3	2	-	-
9.	29 - Kutukan Capo Lam Nyet Pho	3	2	-	-
10.	37 - Transendental	1	-	-	-
11.	38 - Enam Belas Tahun Tuhan Menunggu	1	-	-	-
12.	39 - Cinta, di Mana- Mana Cinta	-	-	-	-
13.	41 - Tanah yang Telah Dijanjikan Mimpi-Mimpi	-	-	-	-
14.	43 - Turnbull	1	-	-	-
15.	44 - Lorong Waktu	2	-	-	-
Jumlah		34	6	1	2
Total		43			
Persentase		24,29%	4,30%	0,71%	1,43%
		30,73%			

Dari data di atas terlihat bentuk serpihan campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Dalam mozaik 8 terdapat 3 frase nominal. Dalam mozaik 9 terdapat 1 frase nominal. Dalam mozaik 10 terdapat 2 frase

nominal. Dalam mozaik 17 terdapat 4 frase nominal, 1 frase verbal dan 1 frase adverbial. Dalam mozaik 18 terdapat 6 frase nomina dan 1 frase verbal. Dalam mozaik 19 terdapat 3 frase nominal dan 1 frase adjektival. Dalam mozaik 24 terdapat 4 frase nominal dan 1 frase adverbial. Dalam mozaik 26 terdapat sebanyak 3 frase nominal dan frase verbal. Dalam mozaik 29 terdapat 3 frase nominal dan 2 frase verbal. Dalam mozaik 37 terdapat 1 frase nominal. Dalam mozaik 38 terdapat 1 frase nominal. Dalam mozaik 39 tidak terdapat wujud serpihan campur kode dalam frase, baik frase nominal, verbal, adjektival maupun adverbial. Dalam mozaik 41 tidak terdapat wujud serpihan campur kode dalam frase, baik frase nominal, verbal, adjektival maupun adverbial. Dalam mozaik 43 terdapat 1 frase nominal. Dalam mozaik 44 terdapat 2 frase nominal.

Jadi, wujud serpihan campur kode pada bentuk frase, yang terdiri dalam bentuk frase nominal sebanyak 34 frase (24,29%), frase verbal sebanyak 6 frase (4,30%). Wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase adjektival sebanyak 1 frase (0,71%). Wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase adverbial sebanyak 2 frase (1,43%) Jadi keseluruhan wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase yaitu sebanyak 43 frase (30,73%).

**Tabel 5 Rekapitulasi Perincian Data Wujud Serpihan Campur Kode
dalam Bentuk Baster Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata**

No.	Mozaik	Wujud Serpihan Campur Kode
		Baster
1.	8 - Wawancara	-
2.	9 - Saputangan	1
3.	10 - <i>Curly</i>	-
4.	17 - The Pathetic Four	3
5.	18 - Katya	2
6.	19 - Paradoks Kedua	1
7.	24 - Paradoks Ketiga	1
8.	26 - Cinta Adalah Channel TV	-
9.	29 - Kutukan Capo Lam Nyet Pho	1
10.	37 - Transendental	3
11.	38 - Enam Belas Tahun Tuhan Menunggu	-
12.	39 - Cinta, di Mana-Mana Cinta	-
13.	41 - Tanah yang Telah Dijanjikan Mimpi-Mimpi	1
14.	43 - Turnbull	2
15.	44 - Lorong Waktu	-
Jumlah		15
Total		15
Persentase		10,71%

Dari data di atas terlihat bentuk serpihan campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Dalam mozaik 9 terdapat 1 baster, dalam mozaik 17 terdapat 3 baster, dalam mozaik 18 terdapat 2 baster, dalam mozaik 19 terdapat 1 baster, dalam mozaik 24 terdapat 1 baster, dalam mozaik 29 terdapat 1 baster, dalam mozaik 37 terdapat 3 baster, dalam mozaik 41 terdapat 1 baster, dalam mozaik 43 terdapat 2 baster. Mozaik 8,

mozaik 10, mozaik 26, mozaik 38, mozaik 39, mozaik 44 tidak terdapat wujud campur kode dalam bentuk baster.

Jadi wujud serpihan campur kode dalam bentuk baster sebanyak 15 baster (10,71%).

Tabel 6 Rekapitulasi Perincian Data Wujud Serpihan Campur Kode dalam Bentuk Idiom/Ungkapan Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata

No.	Mozaik	Wujud Serpihan Campur Kode
		Idiom/Ungkapan
1.	8 - Wawancara	1
2.	9 - Saputangan	-
3.	10 - <i>Curly</i>	-
4.	17 - The Pathetic Four	1
5.	18 - Katya	-
6.	19 - Paradoks Kedua	-
7.	24 - Paradoks Ketiga	-
8.	26 - Cinta Adalah Channel TV	-
9.	29 - Kutukan Capo Lam Nyet Pho	-
10.	37 - Transendental	-
11.	38 - Enam Belas Tahun Tuhan Menunggu	-
12.	39 - Cinta, di Mana-Mana Cinta	1
13.	41 - Tanah yang Telah Dijanjikan Mimpi-Mimpi	
14.	43 - Turnbull	
15.	44 - Lorong Waktu	
Jumlah		3
Total		3
Persentase		2,14%

Dari data di atas terlihat bentuk serpihan campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Dalam mozaik 8 terdapat 1 idiom/ungkapan, dalam mozaik 17 terdapat 1 buah wujud serpihan campur kode dalam bentuk idiom/ungkapan, dan dalam mozaik 39 terdapat 1 idiom/ungkapan. Jadi, wujud serpihan campur kode dalam bentuk idiom/ungkapan sebanyak 3 idiom/ungkapan (2,14%).

Tabel 7 Rekapitulasi Perincian Data Wujud Serpihan Campur Kode dalam Bentuk Klausa Novel Edensor Karya Andrea Hirata

No.	Mozaik	Wujud Serpihan Campur Kode
		Klausa
1.	8 - Wawancara	-
2.	9 - Saputangan	-
3.	10 - <i>Curly</i>	-
4.	17 - The Pathetic Four	2
5.	18 - Katya	-
6.	19 - Paradoks Kedua	-
7.	24 - Paradoks Ketiga	-
8.	26 - Cinta Adalah Channel TV	1
9.	29 - Kutukan Capo Lam Nyet Pho	-
10.	37 - Transendental	-
11.	38 - Enam Belas Tahun Tuhan Menunggu	-
12.	39 - Cinta, di Mana-Mana Cinta	-
13.	41 - Tanah yang Telah Dijanjikan Mimpi-Mimpi	-
14.	43 - Turnbull	-
15.	44 - Lorong Waktu	-
Jumlah		3
Total		3
Persentase		2,14%

Dari data di atas terlihat bentuk serpihan campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Dalam mozaik 17 terdapat 2 klausa dan dalam mozaik 26 terdapat 1 klausa. Jadi, wujud serpihan campur kode dalam bentuk klausa sebanyak 3 klausa (2,14%) .

Dari deskripsi data keseluruhan di atas, terlihat bahwa wujud serpihan campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata yang banyak muncul terdapat pada wujud serpihan campur kode kata yaitu sebanyak 76 kata (54,28%), dalam bentuk dalam kata nomina yaitu sebanyak 53 kata (37,86%).

3.2. Hasil Analisis Data

4.2.1 Wujud Serpihan Campur Kode Pada Kata

Kata adalah satuan bebas yang paling kecil yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai arti. Kata dapat dibagi atas empat bagian yaitu :

1. Kata benda atau nomina

Nomina atau kata benda adalah kelas kata yang menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Wujud serpihan campur kode dalam bentuk kata nomina sebanyak 53 kata (37,86%). Berikut akan diperlihatkan contoh dari wujud campur kode dalam bentuk kata nomina:

Contoh :

Di Bandara Soekarno Hatta aku mempelajari lampiran surat pengumuman beasiswa Uni Eropa itu. Berlapis-lapis. Semuanya ada di sana: jalur detail perjalanan, penjemput, bahkan telah disiapkan alamat *e-mail* intranet, lengkap dengan *user name* dan *password* untuk akses data *warehouse* universitas. (E:51)

Aku harus menengadah untuk melihat wajahnya dan aku terkesiap. Ia gadis muda yang luar biasa cantik, *gorgeous*. Aku seakan menatap *cover* majalah *Vogue*. (E:53)

Kalau sempat Arai mengiyakan *Ray* itu, aku sudah siap mengenalkan diri sebagai *curly*. (E: 54)

Analisis :

Pada wujud serpihan campur kode, kata, *e-mail*, *warehouse*, *cover*, dan *curly* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk kata nomina. Pada Edensor halaman 51, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan campur kode terdapat dalam bentuk kata nomina '*e-mail*', digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam bidang teknologi informasi (TI), orang lebih senang menyebut '*e-mail*' daripada 'alat surat elektronik' sering kali bahasa Inggris lebih dipilih karena dianggap bentuk itu yang tersedia di penutur dan penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan campur kode terdapat dalam bentuk kata nomina '*warehouse*', digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam dunia perusahaan, orang lebih senang menyebut '*warehouse*' daripada 'fasilitas gedung' sering kali bahasa Inggris lebih dipilih karena dianggap bentuk itu yang tersedia di penutur.

Pada *Edensor* halaman 53, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan campur kode terdapat dalam bentuk kata nomina ‘*cover*’, digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam media cetak dan elektronik, orang lebih senang menyebut ‘*cover*’ daripada ‘sampul’ sering kali bahasa Inggris lebih dipilih karena dianggap bentuk itu yang tersedia di penutur.

Pada *Edensor* halaman 54 penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata nomina ‘*curly*’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Kesimpulan :

Jadi, pada novel *Edensor* halaman 51, halaman 53 dan halaman 54 terdapat wujud serpihan campur kode, kata, *e-mail*, *warehouse*, *cover*, dan *curly* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk kata nomina. Selain itu, faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat dalam halaman tersebut ialah digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan dandigunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu.

2. Kata kerja atau verba

Verba (bahasa Latin:*verbum*, "kata") atau kata kerja adalah kelas katayang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Jenis kata ini biasanya menjadi predikat dalam

suatu frase atau kalimat. Serpihan campur kode dalam bentuk kata verba sebanyak 14 kata (10%). Berikut akan diperlihatkan contoh dari wujud campur kode dalam bentuk kata verba:

Contoh :

Ia membungkuk, keringatnya bersimbah, dadanya kembang kempis. Lalu ia tegak lagi, bertelakan pinggang sambil mengatur napas. Kami masih mematung. Bingung. *Siapakah gadis berandal ini!* Ia sangat jangkung, 180 senti mungkin. Atletis, padat berisi. Tubuhnya dibangun kerangka Kaukasia yang sempurna. Ia mengenakan *shapely tank top*. Perutnya kelihatan dan pasti dia sering *sit up*. Rambutnya berantakan, pirang menyala-nyala. Belakangan kami tahu, *oik* adalah cara orang Belanda menyebut *hai*. (E: 53)

Sebenarnya ada cara yang lebih murah, yaitu mengikuti paket hemat agen travel. Tapi kami tak sudi. Agen travel hanya cocok untuk para pensiunan. Perjalanannya tak dapat disebut sebagai penjelajahan. Kami ingin *backpaking*, tidur dalam *sleeping bag* di stasiun, terminal, emperan toko, dan taman-taman. Kami ingin mengunjungi tempat-tempat yang tak dikunjungi turis, menelusuri jalur yang bukan jalur wisata. Kami ingin melihat inti sari kehidupan bangsa-bangsa Eropa sampai ke pelosoknya. Kami tak mengharapkan perjalanan yang mudah. Kami ingin tantangan yang menggetarkan. Inilah esensi petualangan. Kami tak berselera berpergian dengan agen travel yang umunya dilakukan mahasiswa Indonesia, baik yang baru maupun yang sudah karatan di Eropa. Mereka berkerumun, pelesiran duduk rapat-rapat sesama spesiesnya sendiri. Kelihatan betul mentalitas dan komunalnya. (E:149)

Rupanya apartemen itu telah disulap menjadi studio. Belasan sahabat Famke dari Amsterdam School of the Arts sejak tadi menunggu kami. Kami berkenalan, lalu tanpa dikomando, setiap orang serta-merta bergerak. Artis-artis muda itu sibuk lalu lalang menyiapkan kotak *make up*, menyemprotkan cat pada gumpalan terpal sehingga menjadi batu karang, merangkai tali temali, membuat peti harta karun seperti dalam film *Pirates of the Caribbean*, menggambar sketsa-sketsa, merekatkan manik-manik, dan menata dua buah mahkota besar. Mereka cepat dan profesional. (E:179)

Analisis :

Pada wujud serpihan campur kode pada kata, *sit up*, *backpaking*, *make up* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk kata verba. Pada *Edensor* halaman 53, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan

dalam bentuk kata verba '*sit up*', digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat karena dalam kata '*sit up*' dalam bahasa Indonesianya 'gerakan untuk melatih otot perut', maka campur kode dilakukan dengan bahasa Inggris yaitu '*sit up*'.

Pada *Edensor* halaman 149, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata verba '*backpacking*', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Pada *Edensor* halaman 179, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata verba '*make up*', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Kesimpulan :

Jadi, pada novel *Edensor* halaman 53, halaman 149 dan halaman 179 terdapat wujud serpihan campur kode pada kata, *sit up*, *backpaking*, *make up* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk kata verba. Selain itu, faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat dalam halaman tersebut ialah digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat dan digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu.

Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

3. Kata sifat atau adjektiva

Kata adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Adjektiva yang memberikan keterangan terhadap nomina itu berfungsi atributif. Keterangan itu dapat mengungkapkan suatu kualitas atau keanggotaan dalam suatu golongan. Wujud serpihan campur kode dalam bentuk kata adjektiva sebanyak 8 kata (5,71%). Berikut akan diperlihatkan contoh dari wujud campur kode dalam bentuk kata adjektiva :

Contoh :

Landlord Chevalier memberi tahuku nomor pintu rumah Njoo Xian Ling. Aku *nervous* mendekati pintu itu. Aku memencet bel, seorang pria Tionghoa yang sangat tua membuka pintu. Matanya bengkok. Rupanya sejak tadi, ia menangis. Pelupuknya lebam seperti petinju kena hantam. Ia sesegukan. (E:161)

Arai berusaha menghubungi Zakiah Nurmala—cinta bertepuk sebelah tangannya itu—untuk pamitan. Zakiah pasti menerima surat Arai, tapi tak sudi membalas. Seperti dulu sejak SMA, perempuan itu tetap *indifferent*, tak acuh. (E:46)

Aku harus menengadah untuk melihat wajahnya dan aku terkesiap. Ia gadis muda yang luar biasa cantik, *gorgeous*. Aku seakan menatap *cover* majalah *Vogue*. (E:53)

Analisis :

Pada wujud serpihan campur kode pada kata, *nervous*, *indifferent*, *gorgeous* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk kata

adjektiva. Pada *Edensor* halaman 161, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata adjektiva '*nervous*', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Pada *Edensor* halaman 46, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata adjektiva '*indifferent*', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Pada *Edensor* halaman 53, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata adjektiva '*gorgeous*', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Kesimpulan :

Jadi, pada novel *Edensor* halaman 161, halaman 46 dan halaman 53 terdapat wujud serpihan campur kode pada kata, *nervous*, *indifferent*, *gorgeous* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk kata adjektiva. Selain itu, faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat dalam halaman tersebut ialah digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

4. Perulangan Kata

Istilah bentuk baster dalam penelitian ini mengacu pada bentuk campuran antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang digunakan dalam kalimat bahasa Indonesia yang merupakan bahasa inti. Wujud serpihan campur kode dalam bentuk perulangan kata sebanyak 1 kata (0,71%). Berikut akan diperlihatkan contoh dari wujud campur kode dalam bentuk perulangan kata:

Contoh :

Slide-slide presentasi mereka sangat hebat, berformat *flash macromedia* yang canggih sehingga begitu banyak substansi cerdas disajikan dalam waktu singkat, dengan sedikit kata saja. Kami terkagum, lalu sampailah mereka pada *master plan* industri otomotif Jerman. Cristian mencabut konektor internet dari PC dan tanpa komando, Marcus menginstal *transmitter* kecil, menyambungkan konektor tadi pada *transmitter, laptop*, dan proyektor. Secara bersamaan Katya mengeluarkan *handpone*-nya, berbicara sebentar dalam bahasa Jerman, dan tiba-tiba muncul seseorang di layar. (E:108)

Analisis :

Pada wujud serpihan campur kode pada perulangan kata, *slide-slid* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk perulangan kata. Pada *Edensor* halaman 108, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk perulangan kata '*slide-slide*', digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat karena kata '*slide-slide*' dalam bahasa Indonesianya 'meluncur-meluncur', maka campur kode dilakukan dengan bahasa Inggris yaitu '*slide-slide*' .

Kesimpulan :

Jadi, pada novel Edensor halaman 108 terdapat wujud serpihan campur kode pada perulangan kata, *slide-slid* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk perulangan kata. Selain itu, faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat dalam halaman tersebut ialah digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat.

4.2.2. Wujud Serpihan Campur Kode Pada Frase

1. Frase Nominal

Campur kode selain berupa serpihan kata, dapat juga berupa frase. Frase lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Frase itu pasti terdiri lebih dari sebuah kata. Wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase nominal sebanyak 34 frase (24,29%). Berikut akan diperlihatkan contoh dari wujud campur kode dalam bentuk frase nominal:

Contoh :

Aku takjub melihat gadis Belanda ini. Tak sedikit pun ia kedinginan. Tak heran Kumpeni bisa menjajah kita sampai karatan. Dari *central station* Amsterdam kami naik kereta menuju Brussel. Dalam sekejap, kami akrab dengan Famke. Ia tak berhenti bicara dan kami tak berkedip menatap kecantikannya. Seperti kami, ia juga penerima beasiswa Uni Eropa, ia mahasiswi Amsterdam School of the Arts. Ia mendalami *street performances* atau pertunjukan seni jalanan. Perspektifnya tentang seni jalanan amat memikat. (E: 55)

Ia berkulit legam, kurus tinggi, dan berwajah jenaka tipikal India. Bulu matanya lentik, lehernya panjang. Gaya berjalannya seperti orang ingin menari. Rupanya, ia memang seorang penari, penari goyang kepala yang piawai. Jika menari kepala, lehernya seperti engsel peluru: naik, turun, maju, mundur, patah-patah dan

menjulur-julur, dan berputar meliuk-liuk. Ditimpali dendang tabla, ia selalu menjadi hiburan di kelas. Kawan, goyang kepala itu bukan perkara sederhana, tapi semacam *culturalgesture*. Jika MVRC Manooj menggoyangkan kepalanya terus menerus, artinya ia sedang menghormati kawan bicaranya. Jika ia bergoyang tiga kali maksudnya: *Apa maksudmu? Aku tak mengerti*. Empat kali: *Baiklah, akan kupertimbangkan*. Lima kali mantuk-mantuk cepat: *Aku mau buang air!* (E:105)

Sejak awal semester, Gonzales dan MVRC Manooj telah bersekutu dan Ninochka selalu mengekor ke mana pun mereka pergi. Ninoch, gadis kecil kurus ini, berasal dari Georgia, negara miskin yang baru memerdekakan diri dari cengkraman cakar beruang merah Rusia. Ninoch dapat beasiswa ke Sorbonne dengan cara yang aneh, yakni karena keahliannya main catur. Tapi tak tanggung-tanggung, ia adalah seorang calon *grand master*. Politisi Georgia sangat bangga akan memiliki *grand master* perempuan. Mereka menyemangati Ninoch dengan memberinya beasiswa ke Sorbonne. . (E:106-107)

Analisis :

Pada wujud serpihan campur kode pada frase, *central station*, *street performances*, *cultural gesture*, *grand master* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase nominal. Pada *Edensor* halaman 55, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase nominal '*central station*', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual dan penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase nominal '*street performances*', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Pada *Edensor* halaman 105, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase nominal '*cultural gesture*', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Pada *Edensor* halaman 106-107, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase nominal '*grand master*', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Kesimpulan :

Jadi, pada novel *Edensor* halaman 55, halaman 105 dan halaman 106-107 terdapat wujud serpihan campur kode pada frase, *central station*, *street performances*, *cultural gesture*, *grand master* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase nominal. Selain itu, faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat dalam halaman tersebut ialah digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

2. Frase Verbal, yaitu frase yang memiliki distribusi sama dengan kata verbal (kerja). Frase verbal sebanyak 6 frase (4,30%).

Berikut akan diperlihatkan contoh dari wujud campur kode dalam bentuk frase verbal:

Contoh :

Nah, Kawan, baru kutahu kalau mereka selalu punya dua nama: lokal dan internasional. Eugene Wong, Heidy Ling, Deborah Oh, dan Hawking Kong, juga selalu berkumpul sesama mereka, komunal. Namun, mereka *broad minded*, berfikir luas, dan akrab pada siapapun. (E:102-103)

Kukatakan pada Katya apa arti cinta bagiku, sangat India. Biar lebih dramatis, kutambahkan bahwa kami mengalami apa yang disebut pengacara perkara rumah tangga di Hollywood sebagai *irreconcilable differences*, perbedaan yang tak dapat didamaikan. Ia mendekatiku dengan suatu gerakan yang *slow motion*. Tapi aku telah berketetapan hati untuk mengakhiri romansa, dan telah kusiapkan kalimat yang memuakkan: cinta tak harus saling memiliki! Sangat Indonesia. Ternyata ia menghormati perbedaan itu. Sampai di sini cintaku dengan perempuan Jerman itu khatam. Selanjutnya, kami menikmati saat-saat *turning back a lover into a friend*, membalikkan lagi dari pacar menjadi teman, rupanya, bisa juga menjadi indah. (E:159)

Katya adalah perempuan menawan yang akan selalu menjadi sahabat baikku. Tak'kan kulupa ia pernah membuatku merasa ganteng. Kuceritakan pada MVRC Manooj bahwa aku *walk out* dari Katya, ia menggoyangkan kepalanya tujuh kali. Kamu bodoh sekali! Itu maknanya. Namun, bukan sejarah pribadi bergantung pada bagaimana kita membuatnya? Orang-orang bisa saja mengenanku sebagai si naif yang hipokrit, tapi aku tak ingin mengenang diriku sendiri sebagai oportunist. Aku senang telah mengenal Katya, terutama karena perempuan canggih dari Eropa itu telah memberiku pelajaran moral nomor dua belas yaitu: kemana pun tempat telah kutempuh, apa pun berhubungan, aku tetaplah seorang laki-laki udik, tak dapat kubasuh-basuh. (E:159)

Analisis :

Pada wujud serpihan campur kode pada frase, *broad minded*, *slow motion*, *walk out* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase verbal. Pada *Edensor* halaman 102-103 Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase verbal '*broad minded*', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Pada *Edensor* halaman 159, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase verbal '*slow motion*', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Pada *Edensor* halaman 159, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase verbal ‘*walk out*’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Kesimpulan :

Jadi, pada novel *Edensor* halaman 102-103 dan halaman 159 terdapat wujud serpihan campur kode pada frase, *broad minded*, *slow motion*, *walk out* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase verbal. Selain itu, faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat dalam halaman tersebut ialah digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

3. Frase adjektival, yaitu frase yang memiliki distribusi sama dengan kata adjektival (sifat). Frase adjektival sebanyak 1 frase (0,71%).

Berikut akan diperlihatkan contoh dari wujud campur kode dalam bentuk frase adjektival:

Contoh :

Katya adalah primadona. Semua pria di kelas kami, berarti termasuk aku, jika ditawarnya kawin, rela menukar kewarganegaraan, murtad pada bangsa sendiri, untuk menjadi warga negara Jerman, meski itu berarti harus bekerja membersihkan cerobong asap di Bayern sana. Ia jelita. Pesonanya adalah akumulasi dari sipu malunya jika digoda, cahaya matanya jika terkejut, kata-kata yang dipilihnya jika berargumentasi, dan buku-buku sastra cerdas yang dibacanya. Kenyataan bahwa ia menggilai musik jazz, membuat Katya semakin cantik bagiku. Katya *simply irresistible*. Apalagi *gesture-nyasecara* eksplisit menyetukkan kode-kode Morse: *I am very much available!* Masih lowong, Katya ibarat kolak menjelang buka puasa, ia godaan terbesar di Universite de Paris, Sorbonne. (E:112)

Analisis :

Pada wujud serpihan campur kode pada frase adjektival, *simply irresistible* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase adjektival. Pada *Edensor* halaman 112, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase adjektival '*simply irresistible*', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Kesimpulan :

Jadi, pada novel *Edensor* halaman 112 terdapat wujud serpihan campur kode pada frase adjektival, *simply irresistible* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase adjektival . Selain itu, faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat dalam halaman tersebut ialah digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

4. Frase adverbial, yaitu frase yang memiliki distribusi sama dengan kata keterangan. Frase adverbial sebanyak 2 frase (1,43%).

Berikut akan diperlihatkan contoh dari wujud campur kode dalam bentuk frase adverbial:

Contoh :

Townsend sadar betul kalau dirinya mirip Jennifer Aniston, maka ia habis-habisan *meng-copy* janda kembang itu. ***F word*** merupakan ciri khas makiannya, *trade*

mark-nya. Sungguh tidak santun. Jika Standsfield mengumpatnya BloodyAniston Moron, Townsend membalasnya *yeah, yeah, yeah, Stansfield, ha...f@ \$#king Brit! Go to f@ \$#king hell, yeah*, dengan logat British yang dilebih-lebihkan untuk mengejek. (E:97)

Aku dan Arai sibuk seperti tupai mengumpulkan biji-biji pinang. Kami banting tulang mencari uang. Melalui persengkongkolan dengan beberapa imigran gelap, aku mendapatkan pekerjaan *part time* sebagai *door man*, tukang buka pintu di Restoran La Jaconde di Goncourt. Meskipun seragamku sangat anggun, lengkap dengan topi tingginya, dan ayahku pasti bangga melihatnya, namun pekerjaan *door man* adalah pekerjaan yang mengerikan. (E:148)

Analisis :

Pada wujud serpihan campur kode pada frase, *F word* dan *part time* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase adverbial. Pada *Edensor* halaman 97, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase adverbial '*F word*', digunakan untuk mengucilkan seseorang dari pembicaraan. Terkadang dalam melakukan percakapan, seseorang menggunakan bahasa asing (serpihan campur kode bahasa Inggris) supaya pihak ketiga tidak tahu apa yang dibicarakan.

Pada *Edensor* halaman 148, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan campur kode terdapat dalam bentuk frase adverbial '*part time*', digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam masalah pekerjaan orang lebih senang menyebut '*part time*' daripada 'setengah hari' sering kali bahasa Inggris lebih dipilih karena dianggap bentuk itu yang tersedia di penutur.

Kesimpulan :

Jadi, pada novel Edensor halaman 97 dan halaman 148 terdapat wujud serpihan campur kode pada frase, *F word* dan *part time* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase adverbial. Selain itu, faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat dalam halaman tersebut ialah digunakan untuk mengucilkan seseorang dari pembicaraan dan digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan.

4.2.3. Wujud Serpihan Campur Kode Bentuk Baster.

Berunsur *Wujud Baster*, Baster merupakan hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda, membentuk satu makna. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud baster artinya penyisipan bentuk baster (Hybrid) atau kata campuran menjadi serpihan dari kata yang dimasukinya. Wujud serpihan campur kode dalam bentuk baster sebanyak 15 baster (10,71%). Berikut akan diperlihatkan contoh dari wujud campur kode dalam bentuk baster:

Contoh :

Di teater-teater, para penata artistik membongkar dekorasi gotik nan kelam. Lakon-lakon musim salju: *Bram Stoker's Dracula* yang berdarah-darah, *Caligula* yang saling bunuh, *Raja Arthur* yang penuh intrik, diganti dengan pentas *Sound of Music*. **Backdrop**-nya pegunungan hijau Switzerland, awan-awan cerah, dan kawan-biri-biri gendut. Penonton bersukacita menonton drama musikal di mana pemerannya para petani, gadis-gadis kecil, penggembala, semuanya tersenyum, bahkan biri-biri gendut itu, tersenyum. (E:146)

Aku dan Arai menerima surat pengumuman tes beasiswa itu di Belitong. Dr. Michaela Woodward yang memberi komentar pada pengumuman itu membuat

kami berbesar hati. Intinya, ia menganggap hasil riset kami berpotensi melahirkan teori baru dalam disiplin ilmu kami masing-masing. Karena itu Dr. Woodward meluluskan tes beasiswa kami. Aku gembira, berbulan-bulan kutekuni buku tebal yang runyam berjudul *Financial Econometrics*, sebelum menyusun proposal risetku, ternyata ada gunanya. Namun, aku tahu persis, kesuksesan proposalku bukan hanya karena aku dapat mengaplikasikan teori ketidakpastian— termasuk gerak Brown atau segala sebaran Gauss—untuk memetakan interkoneksi telekomunikasi, namun karena *Motivation Letter-ku* yang hebat luar biasa. Beginilah kutulis motivasiku: (E:45)

Townsend sadar betul kalau dirinya mirip Jennifer Aniston, maka ia habis-habisan *meng-copy* janda kembang itu. *F word* merupakan ciri khas makiannya, *trade mark-nya*. Sungguh tidak santun. Jika Standsfield mengumpatnya Bloody Aniston Moron, Townsend membalasnya *yeah, yeah, yeah, Stansfield, ha...f@ \$#king Brit! Go to f@ \$#king hell, yeah*, dengan logat British yang dilebih-lebihkan untuk mengejek. (E:97)

Analisis :

Pada wujud serpihan campur kode pada baster, *Backdrop-nya*, *Motivation Letter-ku*, *meng-copy*, *rade mark-nya* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk baster. Pada *Edensor* halaman 146, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk baster '*backdrop-nya*', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Pada *Edensor* halaman 45, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk baster '*Motivation Letter-ku*', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Pada *Edensor* halaman 97, Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk baster ‘meng-copy’, digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan dalam bahasa Indonesianya ‘meng-copy’ dipadankan ‘meng-tiruan’. Oleh sebab itu padanan tahap analisis campur kode dengan bentuk ‘meng-copy’ dan penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk baster ‘*trade mark-nya*’, digunakan untuk mengucilkan seseorang dari pembicaraan. Terkadang dalam melakukan percakapan, seseorang menggunakan bahasa asing (serpihan campur kode bahasa Inggris) supaya pihak ketiga tidak tahu apa yang dibicarakan.

Kesimpulan :

Jadi, pada novel *Edensor* halaman 146, halaman 45 dan halaman 97 terdapat wujud serpihan campur kode pada baster, *Backdrop-nya*, *Motivation Letter-ku*, *meng-copy*, *rade mark-nya* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk baster. Selain itu, faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat dalam halaman tersebut ialah digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual dan digunakan untuk mengucilkan seseorang dari pembicaraan.

4.2.4. Wujud Serpihan Campur Kode Bentuk Idiom/Ungkapan.

Penyisipan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom yaitu penyisipan kata-kata kiasan dari suatu bahasa menjadi serpihan dari bahasa inti yang dimasukinya. Wujud serpihan campur kode dalam bentuk idiom/ungkapan sebanyak 3 idiom/ungkapan kata (2,14%). Berikut akan diperlihatkan contoh dari wujud campur kode dalam bentuk idiom/ungkapan:

Contoh :

Saat menghujamkan cap itu aku dilanda perasaan menjadi orang penting, dirasuki sindrom kekuasaan. *Oh, Power is sweet*. Sekarang aku paham mengapa orang gila kuasa. Aku mengerti mengapa banyak pejabat hilir mudik keparanormal agar tetap berjaya, dan maklum melihat pejabat pensiun segera kena borok usus atau mati separuh badan. Aku dan Arai berhasil menyelesaikan kuliah tepat waktu. Kami mengikuti tes beasiswa untuk sekolah strata dua ke Eropa. (E:41)

Mulanya sepasang kekasih berbahasa Mandarin mendekat. Mereka sudah tak muda, barangkali empat puluhlima thun umurnya. Keduanya tampak tergila-gila satu sama lain. Dari penampilannya, aku menduga sang pria baru saja mengakhiri jabatannya sebagai bujang lapuk dan mendapatka kekasih melalui biro jodoh atau lewat kencana buta. Sang perempuan, mungkin sudah lima kali kawin dengan empat belas anak dan akhirnya menemukan *a love for a lifetime!* Tiba-tiba, dengan satu gerakan yang sama sekali tak kuduga, perempuan itu menjangkau dan mengusap dada kananku. Aku kaget tapi tak mungkin bereaksi. Aku adalah manusia patung profesional Famke Somers dengan tegas berperan bahwa manusia patung tidak boleh bereaksi, meski diprovokasi sekalipun. (E:251-252)

Selayaknya mesin-mesin otomotif buatan negerinya, mereka adalah pribadi-pribadi yang penuh antisipasi. Motto mereka Tiga P: *Preparations Perfect Performances*, maksudnya, penampilan yang sempurna tak lain karena persiapan yang matang. Mereka tak mau melakukan sesuatu tanpaancang-ancang. Terpogoh-pogoh tak keruan, bukanlah *nature* mereka. (E:99)

Analisis :

Pada wujud serpihan campur kode pada idiom-ungkapan, *Oh, Power is sweet.*, *a love for a lifetime*, *Preparations Perfect*

Performances merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk idiom/ungkapan. Pada *Edensor* halaman 41, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk idiom atau ungkapan dalam ‘*Oh, Power is sweet*’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Pada *Edensor* halaman 251-252, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk idiom atau ungkapan ‘*a love for a lifetime*’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Pada *Edensor* halaman 99, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk idiom atau ungkapan pada ‘*Preparations Perfect Performances*’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Kesimpulan :

Jadi, pada novel *Edensor* halaman 41, halaman 251-252, dan halaman 99 terdapat wujud serpihan campur kode pada idiom/ungkapan, *Oh, Power is sweet, a love for a lifetime, Preparations Perfect Performances* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk idiom/ungkapan. Selain itu, faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat dalam halaman tersebut ialah digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

4.4.5. Wujud Serpihan Campur Kode Bentuk Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal yang berupa kelompok kata, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat. Wujud serpihan campur kode dalam bentuk klausa sebanyak 3 klausa (2,14%). Berikut akan diperlihatkan contoh dari wujud campur kode dalam bentuk klausa:

Sejak dulu, aku senang mengamati kehidupan. Aku selalu tertarik menjadi semacam *life observer*, semenjak aku menemukan fakta bahwa sebagian besar orang tak seperti bagaimana mereka tampaknya, dan begitu banyak orang yang salah dipahami. Di sisi lain, manusia gampang sekali menjatuhkan penilaian, *judge minded*. Aku suka mempelajari motivasi orang, mengapa ia berperilaku begitu, mengapa ia seperti ia adanya, bagaimana perspektifnya atas suatu situasi, apa saja ekspetasinya. Ternyata apa yang ada di dalam kepala manusia seukuran batok kelapa bisa lebih kompleks dari konstelasi galaksi-galaksi dan Kawan, di situlah daya tarik terbesar menjadi seorang *life observer*. Aku bergairah menemukan kelasku di Sorbonne. Mahasiswa-mahasiswa dari beragam bangsa di dalamnya membuat kelasku seperti laboratorium perilaku. Kelasku bukan sekedar ruang untuk belajar *science* tapi juga *university of life*. (E:95)

Naomi Stansfield, lebih senang dipanggil nama belakangnya Stansfield, dialah dedengkot *The Brits*. Seperti kebanyakan orang Inggris, sikapnya primordial. Perangai itu ia kibarkan lewat makian British kebanggaannya: bollock! Jika mood-nya sedang encok, ia semburkan: bloody moron! Stansfield seorang perempuan yang *trendy*. Orang Inggris sendiri sampai menjuluki orang seperti dia sebagai *a dedicated follower of fashion*, orang yang berkejar-kejaran dengan mode, kira-kira begitu. (E:96)

Kukatakan pada Katya apa arti cinta bagiku, sangat India. Biar lebih dramatis, kutambahkan bahwa kami mengalami apa yang disebut pengacara perkara rumah tangga di Hollywood sebagai *irreconcilable differences*, perbedaan yang tak dapat didamaikan. Ia mendekatiku dengan suatu gerakan yang *slow motion*. Tapi aku telah berketetapan hati untuk mengakhiri romansa, dan telah kusiapkan kalimat yang memuakkan: cinta tak harus saling memiliki! Sangat Indonesia. Ternyata ia menghormati perbedaan itu. Sampai di sini cintaku dengan perempuan Jerman itu khatam. Selanjutnya, kami menikmati saat-saat *turning back a lover into a friend*, membalikkan lagi dari pacar menjadi teman, rupanya, bisa juga menjadi indah. (E:159)

Analisis :

Pada wujud serpihan campur kode pada klausa, *university of life, a dedicated follower of fashion, turning back a lover into a friend* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk klausa. Pada *Edensor* halaman 95 Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk klausa '*university of life*', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Pada *Edensor* halaman 96, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk klausa '*a dedicated follower of fashion*', digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat karena dalam klausa '*a dedicated follower of fashion*' dalam bahasa Indonesianya 'orang yang bekerja-kejaran dengan mode', maka campur kode dilakukan dengan bahasa Inggris yaitu '*a dedicated follower of fashion*'.

Pada *Edensor* halaman 159, penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk klausa '*turning back a lover into a friend*', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

Kesimpulan :

Jadi, pada novel *Edensor* halaman 95, halaman 96, dan halaman 159 terdapat wujud serpihan campur kode pada klausa, *university of life, a dedicated follower of fashion, turning back a lover into a friend* merupakan wujud serpihan campur kode dalam bentuk klausa. Selain itu, faktor

penyebab terjadinya campur kode yang terdapat dalam halaman tersebut ialah digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual dan digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat.

3.3. Rangkuman atau Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data di atas, informasi mengenai keseluruhan campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata, dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Keseluruhan Campur Kode Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata

No.	Mozaik	Wujud serpihan Campur Kode											Jumlah	
		Kata				Frase				Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa		
		N	V	Adj	Per	N	V	Adj	Adv					
	Jumlah	53	14	8	1	34	6	1	2	15	3	3	140	
	Total	76				43				15	3	3		
	Persentase	37,86%	10%	5,71%	0,71%	24,29%	4,30%	0,71%	1,43%	10,71%	2,14%	2,14%	100%	
		54,28%				30,73%				10,71%	2,14%	2,14%		

Keterangan

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Dari data di atas terlihat bentuk serpihan campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Terdapat 140 wujud serpihan campur kode. Keseluruhan wujud serpihan campur kode dalam bentuk kata yaitu sebanyak 76 kata (54,28%), yang terdiri dalam bentuk kata nomina sebanyak 53 buah wujud serpihan campur kode (37,86%), kata verba sebanyak 14 buah wujud serpihan campur kode (10%), kata adjektiva sebanyak 8 buah wujud serpihan campur kode (5,71%), dan perulangan kata sebanyak 1 kata (0,71%). Keseluruhan wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase yaitu sebanyak 43 frase (30,73%), yang terdiri dalam bentuk frase nominal sebanyak 34 frase (24,29%), frase verbal sebanyak 6 frase (4,30%), frase adjektival sebanyak 1 frase (0,71%), dan frase adverbial sebanyak 2 frase (1,43%). Wujud serpihan campur kode dalam bentuk baster sebanyak 15 baster (10,71%). Wujud serpihan campur kode dalam bentuk idiom/ungkapan sebanyak 3 idiom/ungkapan (2,14%). Wujud serpihan campur kode dalam bentuk klausa sebanyak 3 klausa (2,14%). Lalu, faktor penyebab terbanyak orang melakukan campur kode, yaitu sebagai tanda keanggotaan grup tertentu sebanyak 107 bentuk yang paling banyak muncul di analisis tabel kerja, lalu hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan sebanyak 16 bentuk yang muncul di analisis tabel kerja, kemudian ketidakmampuan untuk mencari padanan kata dalam suatu bahasa sebanyak 15 bentuk, dan faktor penyebab orang melakukan campur kode ialah mengucilkan seseorang dari pembicaraan sebanyak 2 bentuk. Lalu faktor penyebab orang melakukan

campur kode, tidak ditemukan pada faktor untuk menunjukkan otoritas pada analisis tabel kerja.

Dari rangkuman atau ringkasan data di atas, terlihat bahwa wujud serpihan campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata yang muncul secara keseluruhan sebanyak 140 wujud serpihan campur kode, serta faktor penyebab orang melakukan campur kode terdapat 140 bentuk yang muncul di analisis tabel kerja.

3.4. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dan deskripsi data yang dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa dari 140 wujud serpihan campur kode pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Ditemukan wujud serpihan campur kode yang terbanyak pertama yaitu pada kata sebanyak 76 kata (54,28%), dalam bentuk kata nomina yaitu sebanyak 53 kata (37,86%), kata verba sebanyak 14 kata (10%), kata adjektiva sebanyak 8 kata (5,71%), dan perulangan kata sebanyak 1 kata (0,71%). Kecenderungan lebih banyaknya wujud serpihan campur kode pada kata, khususnya yaitu dalam bentuk kata nomina karena lebih efisien dan lebih mudah disisipkan pada sebuah kalimat dalam novel. Kata *e-mail*, *cover*, *curly*, *platform*, *warehouse* termasuk wujud serpihan campur kode dalam bentuk kata nomina.

Wujud serpihan campur kode terbanyak kedua ialah wujud serpihan campur kode pada frase yaitu sebanyak 43 frase (30,73%), yang terdiri dari bentuk frase nominal sebanyak 34 frase (24,29%), frase verbal sebanyak 6

frase (4,30%), frase adjektival sebanyak 1 frase (0,71%), dan frase adverbial sebanyak 2 frase (1,43%). Kecenderungan lebih banyak muncul wujud serpihan ini dalam urutan kedua pada frase, khususnya yaitu dalam bentuk frase nominal karena pada bentuk ini lebih efisien dan lebih mudah disisipkan dalam sebuah kalimat dalam novel, namun tidak sebanyak kata nomina. Frase *rolling door*, *street performances*, *life observer*, *grand master* termasuk wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase nominal.

Wujud serpihan campur kode terbanyak ketiga ialah wujud serpihan campur kode pada baster yaitu sebanyak 15 baster (10,71%). Kecenderungan akan kemunculan wujud serpihan campur kode dalam bentuk baster ini menempati urutan ketiga, karena wujud baster ini hanya muncul sebanyak 15 bentuk baster, tidak seperti kata nomina yang muncul sebanyak 53 kata, dan urutan kedua yaitu frase nominal sebanyak 34 frase. Wujud baster ini banyak disisipkan sebagai serpihan campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata karena dianggap lebih fleksibel dan tak asing untuk didengar dalam penggunaannya dan merupakan campur kode yang banyak sebagai sisipan imbuhan yang dilakukan orang pada umumnya. Wujud baster *baby face*-nya, *handpone*-nya, *ber-make up*, *di-start* merupakan wujud serpihan campur kode dalam wujud baster.

Wujud serpihan campur kode terbanyak keempat ialah wujud serpihan campur kode pada wujud idiom/ungkapan dan klausa yaitu sebanyak 3 klausa dan idiom/ungkapan (2,14%). Kecenderungan akan kemunculan wujud serpihan campur kode dalam wujud idiom/ungkapan dan klausa ini

menempati urutan keempat, karena wujud ini hanya muncul sebanyak 3 idiom dan klausa, tidak seperti kata nomina yang muncul sebanyak 53 kata, dan urutan kedua yaitu frase nominal sebanyak 34 frase, wujud baster yang muncul sebanyak 15 baster. Wujud idiom/ungkapan dan klausa ini disisipkan sebagai serpihan campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata karena dianggap sebagai tambahan untuk memperindah sebuah kalimat, biar dianggap lebih berkelas dalam penggunaannya dan merupakan campur kode yang tidak terlalu sering muncul dalam novel. Wujud idiom/ungkapan dan klausa *turning back a lover into a friend* (Klausa), *Preparations Perfect Performances* (Idiom/Ungkapan), *a dedicated follower of fashion* (Klausa), *a love for a lifetime* (Idiom/Ungkapan) merupakan wujud serpihan campur kode dalam wujud idiom/ungkapan dan klausa.

Jika kita telusuri 5 faktor yang menyebabkan orang melakukan campur kode, 5 alasan seseorang melakukan campur kode, yaitu : (1) sebagai tanda keanggotaan grup tertentu, (2) ketidakmampuan untuk mencari padanan kata dalam suatu bahasa, (3) hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan, (4) mengucilkan seseorang dari pembicaraan, dan (5) untuk menunjukkan otoritas.

Didapatlah dalam analisis dalam tabel kerja 4 faktor yang muncul, dapat dilihat didapatkan bahwa faktor penyebab terbanyak orang melakukan campur kode, yaitu pada urutan pertama ialah sebagai tanda keanggotaan grup tertentu yaitu sebanyak 107 bentuk yang paling banyak muncul di analisis tabel kerja, lalu urutan kedua yaitu hubungan suatu bahasa dengan

topik yang dibicarakan sebanyak 16 bentuk yang muncul di analisis tabel kerja, disusul urutan ketiga yaitu ketidakmampuan untuk mencari padanan kata dalam suatu bahasa sebanyak 15 bentuk, dan diurutkan terakhir faktor penyebab orang melakukan campur kode ialah mengucilkan seseorang dari pembicaraan sebanyak 2 bentuk. Lalu faktor penyebab orang melakukan campur kode, tidak ditemukan pada faktor untuk menunjukkan otoritas pada analisis tabel kerja. Jadi keseluruhan faktor penyebab terjadinya campur kode ada 140 bentuk.

Dari interpretasi data di atas, terlihat bahwa wujud serpihan campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata yang banyak muncul terdapat pada wujud serpihan campur kode kata yaitu sebanyak 76 kata (54,28%), dalam bentuk dalam kata nomina yaitu sebanyak 53 kata (37,86%) dan wujud serpihan campur kode yang paling sedikit muncul ialah wujud serpihan campur kode dalam bentuk idiom/ungkapan dan klausasebanyak 3 idiom/ungkapan dan klausa (2,14%).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat intepretasikan bahwa novel *Edensor* karya Andrea Hiratabanyak mengandung campur kode dengan penggunaan yang cukup beragam. Hal ini terlihat dari seluruh serpihan wujud campur kode yang masing-masing muncul dalam novel tersebut. Namun, keberagaman serpihan wujud campur kode yang terdapat dalam novel tersebut tidak merata karena terdapat kecenderungan yang cukup signifikan antara jumlah kemunculan serpihan wujud campur kodedalam bentuk kata

nomina dengan wujud serpihan campur kode dalam kata, serta bentuk lainnya seperti frase, baster, perulangan kata, idiom/ungkapan, dan klausa.

Keseluruhan faktor penyebab terjadinya campur kode ada 140 faktor. Serta faktor penyebab terbesar orang melakukan campur kode yaitu pada faktor 'sebagai tanda keanggotaan grup tertentu' yaitu sebanyak 107 bentuk yang paling banyak muncul di analisis tabel kerja. Penggunaan wujud serpihan campur kode dalam bentuk kata nomina dengan analisis faktor penyebab campur kode dilakukan 'sebagai tanda keanggotaan grup tertentu' merupakan bentuk yang dominan yang muncul dan faktor penyebab orang melakukan campur kode menunjukkan otoritas, tidak ditemukan pada analisis tabel kerja.

Dari rangkuman atau ringkasan data di atas, dapat diinterpretasikan bahwa wujud serpihan campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata yang banyak muncul terdapat pada wujud serpihan campur kode kata yaitu sebanyak 76 wujud serpihan campur kode (54,28%), dalam bentuk dalam kata nomina yaitu sebanyak 53 buah wujud serpihan campur kode (37,86%) dan wujud serpihan campur kode yang paling sedikit muncul ialah wujud serpihan campur kode dalam bentuk idiom/ungkapan dan klausasebanyak 3 idiom/ungkapan dan klausa (2,14%). Selain itu, faktor penyebab orang melakukan campur kode, yaitu sebagai tanda keanggotaan grup tertentu sebanyak 107 bentuk yang paling banyak muncul di analisis tabel kerja. Lalu faktor penyebab orang melakukan campur kode, tidak ditemukan pada faktor untuk menunjukkan otoritas pada analisis tabel kerja.

3.5. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini mencakup pembahasan tentang wujud serpihan campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata.

Dari interpretasi hasil analisis yang sudah dikemukakan didapatkan hasil wujud serpihan campur kode yang paling banyak muncul yaitu wujud serpihan campur kode dalam bentuk kata nomina dan yang paling sedikit sekali muncul yaitu wujud serpihan campur kode dalam bentuk perulangan kata, dengan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan campur kode yaitu merupakan tanda keanggotaan group tertentu merupakan faktor yang mendominasi dari analisis tabel kerja serta faktor penyebab menunjukkan otoritas tidak terdapat dalam analisis tabel kerja. Kecenderungan lebih banyaknya kemunculan serpihan wujud campur kode dalam bentuk kata nomina disebabkan lebih efisien dan lebih mudah disisipkan dalam sebuah kalimat dalam novel. Kata *e-mail*, *cover*, *curly*, *platform*, *warehouse* termasuk wujud serpihan campur kode dalam bentuk kata nomina.

Wujud serpihan campur kode terbanyak kedua ialah wujud serpihan campur kode pada frase dalam bentuk frase nominal, dengan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan campur kode yaitu hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan merupakan faktor yang terbanyak urutan kedua dari analisis tabel kerja. Kecenderungan lebih banyak muncul wujud serpihan ini dalam urutan kedua pada frase, khususnya yaitu dalam bentuk frase nominal karena pada bentuk ini lebih efisien dan lebih mudah

disisipkan dalam sebuah kalimat dalam novel, namun tidak sebanyak kata nomina. Frase *rolling door, street performances, life observer, grand master* termasuk wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase nominal.

Wujud serpihan campur kode terbanyak ketiga ialah wujud serpihan campur kode bentuk baster, dengan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan campur kode karena ketidakmampuan untuk mencari padanan kata dalam suatu bahasa merupakan faktor ketiga dari analisis tabel kerja. Wujud baster ini banyak disisipkan sebagai serpihan campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata karena dianggap lebih fleksibel dan tak asing untuk didengar dalam penggunaannya dan merupakan campur kode yang banyak sebagai sisipan imbuhan yang dilakukan orang pada umumnya. Wujud baster *baby face-nya, handpone-nya, ber-make up, di-start* merupakan wujud serpihan campur kode dalam wujud baster.

Wujud serpihan campur kode terbanyak keempat ialah wujud serpihan campur kode bentuk idiom/ungkapan dan klausa, dengan faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode yaitu karena mengucilkan seseorang dari pembicaraan merupakan faktor keempat dari analisis tabel kerja. Kecenderungan akan kemunculan wujud serpihan campur kode dalam wujud idiom/ungkapan dan klausa ini menempati urutan keempat, karena wujud baster ini hanya muncul tiga wujud. Wujud idiom/ungkapan dan klausa ini disisipkan sebagai serpihan campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata karena dianggap sebagai tambahan untuk memperindah sebuah kalimat, biar dianggap lebih berkelas dalam penggunaannya dan merupakan

campur kode yang tidak terlalu sering muncul dalam novel. Wujud idiom/ungkapan dan klausa *turning back a lover into a friend* (Klausa), *Preparations Perfect Performances* (Idiom/Ungkapan), *a dedicated follower of fashion* (Klausa), *a love for a lifetime* (Idiom/Ungkapan) merupakan wujud serpihan campur kode dalam wujud idiom/ungkapan dan klausa.

Wujud serpihan campur kode terbanyak kelima ialah wujud serpihan campur kode bentuk perulangan kata. Kecenderungan kemunculan wujud serpihan perulangan kata lebih jarang ditemukan dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata karena jarang digunakan dalam kalimat dalam paragraf novel. Dengan kemunculannya yang sangat sedikit sekali dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Mungkin perulangan kata dianggap hanyalah wujud campur kode sebagai pengayaan atau pemanis dalam sebuah kalimat dalam paragraf. Hanya sewujud saja yaitu pada '*Slide-slide*'. Tidak seperti kata nomina yang paling banyak muncul sebagai wujud serpihan campur kode, wujud serpihan campur kode dalam bentuk perulangan kata merupakan wujud yang paling sedikit muncul dalam kalimat pada paragraf novel *Edensor* karya Andrea Hirata.

3.6. Keterbatasan Penelitian

Dengan melihat hasil penelitian, peneliti menyadari penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, antara lain:

- 1) Keterbatasan pemahaman teori peneliti yang memungkinkan dapat terjadinya kesalahan dalam menganalisis.

- 2) Peneliti merasa kesulitan dalam memahami wujud serpihan campur kode secara mendalam. Hal ini sebab keterbatasan pengetahuan peneliti serta belum banyak teori mengenai faktor penyebab terjadinya campur kode serta wujud serpihan campur kode yang dibahas secara tersendiri dalam buku sosiolinguistik.
- 3) Pada tahap analisis, peneliti merasa kesulitan dalam menemukan data wujud serpihan campur kode dalam bentuk klausa, frase adjektiva dan perulangan kata yang jumlahnya minim sekali.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan, implikasi, dan saran berdasarkan hasil analisis.

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan dalam bab 4, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata sebanyak 11 wujud serpihan campur kode yang dianalisis, dengan keseluruhan wujud serpihan campur kode dalam novel yang ditemukan sebanyak 140 wujud serpihan campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode ada 140 bentuk.
2. Wujud serpihan campur kode pada bentuk kata, yang terdiri dalam bentuk kata nomina sebanyak 53 kata (37,86%), kata verba sebanyak 14 kata (10%), kata adjektiva sebanyak 8 kata (5,71%), dan perulangan kata sebanyak 1 kata (0,71%). Keseluruhan wujud serpihan campur kode dalam bentuk kata yaitu sebanyak 76 kata (54,28%).
3. Wujud serpihan campur kode pada bentuk frase, yang terdiri dalam bentuk frase nominal sebanyak 34 frase (24,29%), frase verbal sebanyak 6 frase (4,30%). Wujud serpihan campur kode

dalam bentuk frase adjektival sebanyak 1 frase (0,71%). Wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase adverbial sebanyak 2 frase (1,43%) Jadi keseluruhan wujud serpihan campur kode dalam bentuk frase yaitu sebanyak 43 frase (30,73%).

4. Wujud serpihan campur kode dalam bentuk baster sebanyak 15 baster (10,71%). Wujud serpihan campur kode dalam bentuk idiom/ungkapan sebanyak 3 idiom/ungkapan (2,14%). Wujud serpihan campur kode dalam bentuk klausa sebanyak 3 klausa (2,14%) .
5. Faktor penyebab terbanyak orang melakukan campur kode, ialah sebagai tanda keanggotaan grup tertentu yaitu sebanyak 107 bentuk yang paling banyak muncul di analisis tabel kerja, lalu hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan sebanyak 16 bentuk yang muncul di analisis tabel kerja, disusul ketidakmampuan untuk mencari padanan kata dalam suatu bahasa sebanyak 15 bentuk, dan mengucilkan seseorang dari pembicaraan sebanyak 2 bentuk. Lalu faktor penyebab orang melakukan campur kode untuk menunjukkan otoritas, tidak ditemukan pada analisis tabel kerja.
6. wujud serpihan campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata yang banyak muncul terdapat pada wujud serpihan campur kode kata yaitu sebanyak 76 wujud serpihan campur kode (54,28%), dalam bentuk dalam kata nomina yaitu sebanyak

53 wujud serpihan campur kode (37,86%) dan wujud serpihan campur kode yang paling sedikit muncul ialah wujud serpihan campur kode dalam bentuk idiom/ungkapan dan klausa yaitu sebanyak 3 wujud serpihan (2,14%) Selain itu, faktor penyebab orang melakukan campur kode, yaitu sebagai tanda keanggotaan grup tertentu sebanyak 107 bentuk yang paling banyak muncul di analisis tabel kerja. Lalu faktor penyebab orang melakukan campur kode, tidak ditemukan pada faktor untuk menunjukkan otoritas pada analisis tabel kerja.

b. Implikasi

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa terdiri atas empat aspek berbahasa yang mencakup keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dengan ini, guru harus mampu memilih dan menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didiknya.

Dengan melihat hal tersebut, penelitian tentang campur kode dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata juga dapat diimplikasikan terhadap

pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bahasa Indonesia kelas X SMA, aspek menulis terdiri atas beberapa SK dan KD, salah satunya yaitu pembelajaran keterampilan menulis cerpen dan membahas cerpen yang ditulis teman di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya kelas X dengan standar kompetensi mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen dengan kompetensi dasar Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Dengan menelaah kemunculan campur kode pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata diharapkan siswa dilatih dalam menuliskan cerpen dengan menggunakan bahasa yang dimilikinya atas kemampuan menguasai lebih dari satu bahasa yang dimiliki setiap siswa.

c. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mencari teori lain.

Diharapkan akan ada penelitian selanjutnya yang lebih luas, inovatif, variatif dari segi objek penelitian, dan metode penelitian. Objek penelitian tidak hanya novel saja, namun dapat pula pada sebuah film, surat kabar, majalah, komik,

ataupun naskah drama, cerpen dan bentuk karya sastra lainnya untuk lebih banyak mengembangkan kajian teori sociolinguistik sehingga dapat mempermudah analisis dari segi campur kode dan hasil analisis campur kode dapat lebih baik, tepat, dan akurat.

2. Bagi Guru

2.1 Guru hendaknya tidak hanya melatih siswa untuk mengkaji sebuah unsur intrinsik dari segi waktu, peristiwa, dan latar, dan cara dalam penulisan cerpen, namun dapat juga mengkaji dari penggunaan campur kode dalam penulisan cerpen sebagai kemampuan menguasai lebih dari satu bahasa yang dimiliki setiap siswa. Selain itu, pembelajaran bahasa di sekolah tidak lagi mengedepankan unsur teori saja, tetapi lebih kepada praktik dalam pembelajaran, yaitu membuat sebuah karya tertentu, dalam hal ini ialah sebuah cerpen ataupun sebuah novel.

2.2 Dalam pembelajaran bahasa, guru sebaiknya menggunakan media-media sastra seperti novel, cerpen, dan lain-lain. Hal tersebut agar pembelajaran bahasa bisa lebih kreatif dan inovatif. Melalui penelitian campur kode ini, guru diharapkan dapat mengenalkan penggunaan campur kode dalam penulisan sebuah cerpen karena pada

hakikatnya setiap siswa mengalami apa yang namanya bilingualisme, lewat kemampuan setiap siswa untuk menguasai lebih dari satu bahasa itulah, siswa diarahkan agar bisa mengembangkan penggunaan kata, frase, perulangan kata, idiom/ungkapan, baster, dan klausa dengan baik dan benar di dalam teks novel.

2.3 Pemberian materi tentang keterampilan menulis sebaiknya tidak difokuskan pada buku paket saja, tetapi diberikan sedikit pengenalan awal mengenai campur kode dalam bidang ilmu sosiolinguistik sebagai pengantar awal dalam dunia kebahasaan agar siswa lebih terbuka serta kreatif pemikirannya yang nantinya akan menghasilkan sebuah karya dalam dunia kebahasaan itu sendiri, dan sebagai alternatif dalam pembelajaran menuliskan sebuah cerpen dengan menggunakan lebih dari satu bahasa, dan menyisipkan serpihan-serpihan campur kode sebagai kekayaan yang dimiliki setiap siswa karena kemampuannya mengenai menguasai lebih dari satu bahasa. Dengan demikian, siswa dapat menggunakan campur kode sesuai dengan penggunaannya dan pembelajaran dapat lebih terintegrasi.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu memahami penggunaan campur kodedalam berbagai aspek pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andrea, Hirata. 2011. *Edensor*. Yogyakarta: Bentang.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, M dan Hasan Shadily. 1990. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Musyken. 2008. “Proses Campur Kode”. Dalam <http://indonesiasaram.wordpress.com>. Diunduh 11 Juni 2011.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan dan Sri Utari. 1992 *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ohoituwun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Pateda, Mansyur. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Kajian Sosiolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suwito. 1985. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problem*. Surakarta: Henary Offset.
- Tarihoran, Muhammad Sofian. 2000. “Analisis Campur Kode dalam *Majalah Tempo*”. (Skripsi). Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara Medan.
- Wardhaugh, Ronald. 1998. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Wersenberg, Julie. 2008. “Code Switching and Code Mixing”. Dalam <http://just-droup-by.blogspot.com>. Diunduh 11 Juni 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nonimal	V	Adj	Adv				
1.	Kantor perusahaan itu adalah sebuah ruko. Kami mencet bel, rolling door bergulung naik. Di dalamnya, seorang perempuan gemuk berbalik. Agaknya tadi ida mau ke kamar kecil karena di depannya ada pintu bertuliskan TOILET. Ia mengamati kami dengan berdiri di ambang pintu ruko.					<i>rolling door</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase nominal ' <i>rolling door</i> ', digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat karena kata ' <i>rolling door</i> ' dalam bahasa

													Indonesianya 'pintu gulung', maka campur kode dilakukan dengan bahasa Inggris yaitu ' <i>rolling door</i> '.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adjektiva	P	N	V	Adj	Adv				
2.	Cepat dan praktis. Tak ada kejadian seperti yang sering kulihat di TV, misalnya: <i>Congratulati ons!</i> Selamat bergabung! Silahkan menandatangani kontrak, Anda akan menjadi aset penting perusahaan kami! Atau, Orang dengan kualifikasi seperti Andalah yang kami cari			<i>Congratulations</i>								Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata adjektiva pada ' <i>Congratulations</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.	

	selama ini!												
--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
3.	Esoknya perempuan itu menyuruh kami naik ke bak mobil <i>pick up</i> , berkeliling, lalu menurunkan kami di sebuah perumahan. Ia menyerahkan dua tas besar dan memberi sedikit instruksi. Jadilah kami <i>salesman</i> alat-alat dapur, dari pintu ke pintu.					<i>pick up</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase nominal ‘ <i>pick up</i> ’, digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat karena kata ‘ <i>pick-up</i> ’ dalam

Tbel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
4.	Esoknya perempuan itu menyuruh kami naik ke bak mobil <i>pick up</i> , berkeliling, lalu menurunkan kami di sebuah perumahan. Ia menyerahkan dua tas besar dan memberi sedikit instruksi. Jadilah kami <i>salesman</i> alat-alat dapur, dari pintu ke pintu.	<i>salesman</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata nomina ‘ <i>salesman</i> ’, sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam bidang perniagaan, orang yang menawarkan produk dan jasa

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
5.	Saat menghujamkan cap itu aku dilanda perasaan menjadi orang penting, dirasuki sindrom kekuasaan. <i>Oh, Power is sweet</i> . Sekarang aku paham mengapa orang gila kuasa. Aku mengerti mengapa banyak pejabat hilir mudik keparanormal agar tetap berjaya, dan maklum melihat pejabat pensiun segera kena borok usus atau mati separuh badan. Aku dan Arai berhasil menyelesaikan kuliah tepat waktu. Kami mengikuti tes										<i>Oh, Power is sweet</i>		Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk idiom atau ungkapan dalam ‘ <i>Oh, Power is sweet</i> ’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
6.	Sejak kecil aku harus bekerja keras demi pendidikan, mengorbankan segalanya. Harapan yang diembuskan beasiswa itu membuatku terpukau. Aku sadar bahwa apa yang kualami selama ini bukanlah aku sebagai diriku. Beasiswa itu menawarkan semacam turning point : titik belok bagi hidupku, sebuah kesempatan yang mungkin didapat orang yang selalu mencari dirinya sendiri. Aku telah tertempa					<i>turning point</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase nominal ' <i>turning point</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
7.	Aku dan Arai menerima surat pengumuman tes beasiswa itu di Belitong. Dr. Michaela Woodward yang memberi komentar pada pengumuman itu membuat kami berbesar hati. Intinya, ia menganggap hasil riset kami berpotensi melahirkan teori baru dalam disiplin ilmu kami masing-masing. Karena itu Dr. Woodward meluluskan tes									<i>Motivation Letter-ku</i>			Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk baster ' <i>Motivation Letter-ku</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

<p>beasiswa kami. Aku gembira, berbulan-bulan kutekuni buku tebal yang runyam berjudul <i>Financial Econometrics</i>, sebelum menyusun proposal risetku, ternyata ada gunanya. Namun, aku tahu persis, kesuksesan proposalku bukan hanya karena aku dapat mengaplikasikan teori ketidakpastian — termasuk gerak Brown atau segala sebaran Gauss— untuk memetakan interkoneksi</p>																	<p>sosial dan intelektual.</p>
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------------------------

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adjektiva	P	N	V	Adj	Adv				
8.	Arai berusaha menghubungi Zakiah Nurmala—cinta bertepuk sebelah tangannya itu—untuk pamitan. Zakiah pasti menerima surat Arai, tapi tak sudi membalas. Seperti dulu sejak SMA, perempuan itu tetap <i>indifferent</i> , tak acuh.			<i>indifferent</i>									Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata adjektiva ' <i>indifferent</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang,

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nonimal	V	Adj	Adv				
9.	Ayah baru pensiun. Mengherankan ia dapat bertahan di tambang selama puluhan tahun. Ayah adalah seorang <i>family man</i> . Sejak muda ia mengencangkan ikat pinggang, bekerja membanting tulang. Seluruh hidupnya tercurah hanya untuk istri dan anak-anaknya. Setiap tindak lakunya hanya untuk memberikan yang terbaik pada keluarga.					<i>family man</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan campur kode terdapat dalam bentuk frase nominal ' <i>family man</i> ', digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalkan, dalam

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
10.	Di Bandara Soekarno Hatta aku mempelajari lampiran surat pengumuman beasiswa Uni Eropa itu. Berlapis-lapis. Semuanya ada di sana: jalur detail perjalanan, penjemput, bahkan telah disiapkan alamat <i>e-mail</i> intranet, lengkap dengan <i>user name</i> dan <i>password</i> untuk akses data <i>warehouse</i> universitas.	<i>e-mail</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan campur kode terdapat dalam bentuk kata nomina ' <i>e-mail</i> ', digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam bidang teknologi informasi

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
11.	Di Bandara Soekarno Hatta aku mempelajari lampiran surat pengumuman beasiswa Uni Eropa itu. Berlapis-lapis. Semuanya ada di sana: jalur detail perjalanan, penjemput, bahkan telah disiapkan alamat <i>e-mail</i> intranet, lengkap dengan <i>user name</i> dan <i>password</i> untuk akses data <i>warehouse</i> universitas.	<i>warehouse</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan campur kode terdapat dalam bentuk kata nomina ' <i>warehouse</i> ', digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam dunia perusahaan, orang

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
12.	Kami akan ke Belanda dulu dan akan dijemput seorang pegawai dari kantor perwakilan Uni Eropa di Amsterdam lalu ke kantor pusat Uni Eropa di Belgia. Kulihat nama penjemput kami: Ms. F. Somers. Dari cara menulis namanya, aku mendapat kesan pastilah Somers ini seorang ibu-ibu gemuk, atau lajang lapuk, pegawai yang tak penting, pengurus hal remeh temeh dibagian administrasi. Ms. itu ditegaskan betul dalam deretan namanya. Suatu isyarat yang nyata, seperti bubungan tebal asap	<i>available</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata nomina ' <i>available</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

	unggun Indian Cherokee, bahwa dirinya <i>available</i> , masih sendiri.													sosial dan intelektual.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	Verba	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
13.	Ia membungkuk, keringatnya bersimbah, dadanya kembang kempis. Lalu ia tegak lagi, bertelakan pinggang sambil mengatur napas. Kami masih mematung. Bingung. <i>Siapakah gadis berandal ini!</i> Ia sangat jangkung, 180 senti mungkin. Atletis, padat berisi. Tubuhnya dibangun kerangka Kaukasia yang sempurna. Ia mengenakan <i>shapely tank top</i> . Perutnya kelihatan dan pasti dia sering <i>sit up</i> . Rambutnya berantakan, pirang menyala-nyala. Belakangan kami tahu, <i>oik</i> adalah cara orang Belanda menyebut <i>hai</i> .		<i>sit up</i>									Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata verba ' <i>sit up</i> ', digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat karena dalam kata ' <i>sit up</i> ' dalam bahasa	

														Indonesiannya ‘gerakan untuk melatih otot perut’, maka campur kode dilakukan dengan bahasa Inggris yaitu ‘ <i>sit up</i> ’.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adjektiva	P	N	V	Adj	Adv				
14.	Aku harus menengadah untuk melihat wajahnya dan aku terkesiap. Ia gadis muda yang luar biasa cantik, <i>gorgeous</i> . Aku seakan menatap <i>cover</i> majalah <i>Vogue</i> .			<i>gorgeous</i>									Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata adjektiva ' <i>gorgeous</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
15.	Aku harus menengadah untuk melihat wajahnya dan aku terkesiap. Ia gadis muda yang luar biasa cantik, gorgeous . Aku seakan menatap cover majalah <i>Vogue</i> .	<i>cover</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan campur kode terdapat dalam bentuk kata nomina ' <i>cover</i> ', digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam media cetak dan elektronik, orang lebih senang menyebut ' <i>cover</i> ' daripada 'sampul' sering

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
16.	Kalau sempat Arai mengiyakan <i>Ray</i> itu, aku sudah siap mengenalkan diri sebagai <i>curly</i> .	<i>curly</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata nomina ' <i>curly</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
17.	<p><i>Native</i>Eropa pertama yang kami temui di tanah airnya sendiri, keramahannya mencengangkan. Ia meraih koper kami. Koper berat kulit buaya itu ringan saja di tangannya.</p>	<i>native</i>										<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata nomina ‘<i>native</i>’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status</p>	

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
18.	Kami membuntutinya menuruni tangga dan memasuki <i>platform</i> kereta <i>underground</i> . Terlepas dari sistem pemanas Bandara Schippol, kami langsung menggigit digit suhu dingin delapan derajat celcius. Famke tergelak melihat kami gemelutuk. Ia sendiri hanya bercelana	<i>platform</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata nomina ' <i>platform</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

	<i>jeans</i> ketat bolong- bolong dan <i>tank top</i> itu.																			
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
19.	Kami membuntutinya menuruni tangga dan memasuki <i>platform</i> kereta a <i>underground</i> . Terlepas dari sistem pemanas Bandara Schippol, kami langsung menggigit digit suhu dingin delapan derajat celcius. Famke tergelak melihat kami gemelutuk. Ia sendiri hanya	<i>underground</i>										Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata nomina ' <i>underground</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang,	

	bercelana <i>jeans</i> ketat bolong- bolong dan <i>tank top</i> itu.												menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
20.	Aku takjub melihat gadis Belanda ini. Tak sedikit pun ia kedinginan. Tak heran Kumpeni bisa menjajah kita sampai karatan. Dari central station Amsterd m kami naik kereta menuju Brussel. Dalam sekejap, kami akrab dengan Famke. Ia tak berhenti bicara dan kami tak berkedip menatap kecantikannya. Seperti kami, ia juga penerima beasiswa Uni Eropa, ia					<i>central station</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase nominal ‘ <i>central station</i> ’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

	mahasiswi Amsterdam School of the Arts. Ia mendalami <i>street performances</i> atau pertunjukan seni jalanan. Perspektifnya tentang seni jalanan amat memikat.																sosial dan intelektual.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
21.	Aku takjub melihat gadis Belanda ini. Tak sedikit pun ia kedinginan. Tak heran Kumpeni bisa menjajah kita sampai karatan. Dari <i>central station</i> Amsterdam kami naik kereta menuju Brussel. Dalam sekejap, kami akrab dengan Famke. Ia tak berhenti bicara dan kami tak berkedip menatap kecantikannya. Seperti kami, ia juga penerima beasiswa Uni Eropa, ia mahasiswi Amsterdam School of the Arts. Ia mendalami <i>street performances</i> atau					<i>street performances</i>						Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase nominal ' <i>street performances</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang,	

	pertunjukan seni jalanan. Perspektifnya tentang seni jalanan amat memikat.												menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
22.	Sejak dulu, aku senang mengamati kehidupan. Aku selalu tertarik menjadi semacam <i>life observer</i> , semenjak aku menemukan fakta bahwa sebagian besar orang tak seperti bagaimana mereka tampaknya, dan begitu banyak orang yang salah dipahami. Di sisi lain, manusia gampang sekali menjatuhkan penilaian, <i>judge minded</i> . Aku suka mempelajari motivasi orang, mengapa ia berperilaku begitu, mengapa ia seperti ia adanya, bagaimana perspektifnya atas suatu situasi, apa saja ekspetasinya. Ternyata apa yang ada di dalam					<i>life observer</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase nominal ' <i>life observer</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

<p>kepala manusia seukuran batok kelapa bisa lebih kompleks dari konstelasi galaksi-galaksi dan Kawan, di situlah daya tarik terbesar menjadi seorang <i>life observer</i>. Aku bergairah menemukan kelasku di Sorbonne. Mahasiswa-mahasiswa dari beragam bangsa di dalamnya membuat kelasku seperti laboratorium perilaku. Kelasku bukan sekedar ruang untuk belajar <i>science</i> tapi juga <i>university of life</i>.</p>																								<p>sosial dan intelektual.</p>
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------------------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
23.	Sejak dulu, aku senang mengamati kehidupan. Aku selalu tertarik menjadi semacam <i>life observer</i> , semenjak aku menemukan fakta bahwa sebagian besar orang tak seperti bagaimana mereka tampaknya, dan begitu banyak orang yang salah dipahami. Di sisi lain, manusia gampang sekali menjatuhkan penilaian, <i>judge minded</i> . Aku suka mempelajari					<i>judge minded</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase nominal ' <i>judge minded</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.

<p>motivasi orang, mengapa ia berperilaku begitu, mengapa ia seperti ia adanya, bagaimana perspektifnya atas suatu situasi, apa saja ekspetasinya. Ternyata apa yang ada di dalam kepala manusia seukuran batok kelapa bisa lebih kompleks dari konstelasi galaksi-galaksi dan Kawan, di situlah daya tarik terbesar menjadi seorang <i>life observer</i>. Aku bergairah menemukan kelasku di Sorbonne. Mahasiswa-mahasiswa dari beragam bangsa</p>																										
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

di dalamnya membuat kelasku seperti laboratorium perilaku. Kelasku bukan sekedar ruang untuk belajar <i>sciencetapi juga university of life.</i>																				
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
24.	Sejak dulu, aku senang mengamati kehidupan. Aku selalu tertarik menjadi semacam <i>life observer</i> , semenjak aku menemukan fakta bahwa sebagian besar orang tak seperti bagaimana mereka tampaknya, dan begitu banyak orang yang salah dipahami. Di sisi lain, manusia gampang sekali menjatuhkan penilaian, <i>judge minded</i> . Aku suka mempelajari					<i>life observer</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase nominal ' <i>life observer</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

<p>motivasi orang, mengapa ia berperilaku begitu, mengapa ia seperti ia adanya, bagaimana perspektifnya atas suatu situasi, apa saja ekspetasinya. Ternyata apa yang ada di dalam kepala manusia seukuran batok kelapa bisa lebih kompleks dari konstelasi galaksi-galaksi dan Kawan, di situlah daya tarik terbesar menjadi seorang <i>life observer</i>. Aku bergairah menemukan kelasku di Sorbonne. Mahasiswa-mahasiswa dari beragam bangsa</p>																						<p>sosial dan intelektual.</p>
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------------------------

di dalamnya membuat kelasku seperti laboratorium perilaku. Kelasku bukan sekedar ruang untuk belajar <i>sciencet</i> tapi juga <i>university of life</i> .													
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
25.	Sejak dulu, aku senang mengamati kehidupan. Aku selalu tertarik menjadi semacam <i>life observer</i> , semenjak aku menemukan fakta bahwa sebagian besar orang tak seperti bagaimana mereka tampaknya, dan begitu banyak orang yang salah dipahami. Di sisi lain, manusia gampang sekali menjatuhkan penilaian, <i>judge minded</i> . Aku suka mempelajari motivasi orang, mengapa ia berperilaku begitu,	<i>science</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata nomina ' <i>science</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

<p>mengapa ia seperti ia adanya, bagaimana perspektifnya atas suatu situasi, apa saja ekspektasinya. Ternyata apa yang ada di dalam kepala manusia seukuran batok kelapa bisa lebih kompleks dari konstelasi galaksi-galaksi dan Kawan, di situlah daya tarik terbesar menjadi seorang <i>life observer</i>. Aku bergairah menemukan kelasku di Sorbonne. Mahasiswa-mahasiswa dari beragam bangsa di dalamnya membuat kelasku seperti laboratorium perilaku. Kelasku bukan sekedar ruang untuk belajar <i>science</i> tapi juga <i>university of life</i>.</p>												<p>sosial dan intelektual.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------------------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
26.	Sejak dulu, aku senang mengamati kehidupan. Aku selalu tertarik menjadi semacam <i>life observer</i> , semenjak aku menemukan fakta bahwa sebagian besar orang tak seperti bagaimana mereka tampaknya, dan begitu banyak orang yang salah dipahami. Di isisi lain, manusia gampang sekali menjatuhkan penilaian, <i>judge minded</i> . Aku suka mempelajari motivasi orang, mengapa ia berperilaku begitu, mengapa ia seperti ia adanya, bagaimana perspektifnya atas suatu situasi, apa saja ekspetasinya. Ternyata										<i>university of life</i>	Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk klausa ' <i>university of life</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas	

<p>apa yang ada di dalam kepala manusia seukuran batok kelapa bisa lebih kompleks dari konstelasi galaksi-galaksi dan Kawan, di situlah daya tarik terbesar menjadi seorang <i>life observer</i>. Aku bergairah menemukan kelasku di Sorbonne. Mahasiswa-mahasiswa dari beragam bangsa di dalamnya membuat kelasku seperti laboratorium perilaku. Kelasku bukan sekedar ruang untuk belajar <i>science</i> tetapi juga <i>university of life</i>.</p>												<p>seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.</p>
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
27.	Naomi stansfield, lenih senang dipanggil nama belakangnya stansfield, dialah dedengkot <i>The Brits</i> . Seperti kebanyakan orang inggris, sikapnya primordial. Perangai itu ia kibarkan lewat makian British kebanggaannya: bollock! Jika <i>mood-ny</i> sedang encok, ia semburkan: bloody moron! Stansfield seorang perempuan yang <i>trendy</i> . Orang Inggris sendiri sampai menjuluki orang seperti dia sebagai <i>a dedicated follower of fashion</i> , orang yang berkejar-kejaran	<i>The Brits</i>										Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata nomina ‘ <i>The Birts</i> ’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.	

	dengan mode, kira-kira begitu.												
--	--------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
28.	Naomi stansfield, lenih senang dipanggil nama belakangnya stansfield, dialah dedengkot <i>The Brits</i> . Seperti kebanyakan orang inggris, sikapnya primordial. Perangai itu ia kibarkan lewat makian British kebanggaannya: bollock! Jika <i>mood-ny</i> sedang encok, ia semburkan: bloody moron! Stansfield seorang perempuan yang <i>trendy</i> . Orang Inggris sendiri sampai menjuluki orang seperti dia sebagai <i>a dedicated follower of fashion</i> , orang yang berkejar-kejaran dengan mode, kira-kira begitu.									<i>mood-nya</i>			Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk baster ‘ <i>mood-nya</i> ’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
n29.	Naomi stansfield, lenih senang dipanggil nama belakangnya stansfield, dialah dedengkot <i>The Brits</i> . Seperti kebanyakan orang inggris, sikapnya primordial. Perangai itu ia kibarkan lewat makian British kebanggaannya: bollock! Jika <i>mood-ny</i> sedang encok, ia semburkan: bloody moron! Stansfield seorang perempuan yang <i>trendy</i> . Orang Inggris sendiri sampai menjuluki orang seperti dia sebagai <i>a dedicated folower of fashion</i> , orang yang berkejar-kejaran	<i>trendy</i>										Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan campur kode terdapat dalam bentuk kata nomina ' <i>trendy</i> ', digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam bidang fashion,	

dengan mode, kira-kira begitu.												orang lebih senang menyebut 'trendy' daripada 'fasilitas gaya' sering kali bahasa Inggris lebih dipilih karena dianggap bentuk itu yang tersedia di penutur.
--------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
30.	Naomi stansfield, lenih senang dipanggil nama belakangnya stansfield, dialah dedengkot <i>The Brits</i> . Seperti kebanyakan orang inggris, sikapnya primordial. Perangai itu ia kibarkan lewat makian British kebanggaannya: bollock! Jika <i>mood-ny</i> sedang encok, ia semburkan: bloody moron! Stansfield seorang perempuan yang <i>trendy</i> . Orang Inggris sendiri sampai menjuluki orang seperti dia sebagai <i>a dedicated folower of fashion</i> , orang yang berkejar-kejaran										<i>a dedicated folower of fashion</i>	Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk klausa ‘ <i>a dedicated folower of fashion</i> ’, digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat karena dalam klausa ‘ <i>a dedicated folower of</i>	

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
31.	Townsend sadar betul kalau dirinya mirip Jennifer Aniston, maka ia habis-habisan <i>meng-copy</i> janda kembang itu. <i>F word</i> merupakan ciri khas makiannya, <i>trade mark-nya</i> . Sungguh tidak santun. Jika Standsfield mengumpatnya Bloody Aniston Moron, Townsend membalasnya <i>yeah, yeah, yeah, Stansfield, ha...f@ \$#king Brit! Go to f@ \$#king hell, yeah,</i> dengan logat British yang dilebih-lebihkan untuk mengejek.									<i>meng-copy</i>			Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk baster ‘ <i>meng-copy</i> ’, digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan dalam bahasa Indonesianya ‘ <i>meng-copy</i> ’ dipadankan ‘meng-

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
32.	<p>Townsend sadar betul kalau dirinya mirip Jennifer Aniston, maka ia habis-habisan <i>meng-copy</i> janda kembang itu.</p> <p><i>F</i> <i>word</i> merupakan ciri khas makiannya, <i>trade mark-nya</i>. Sungguh tidak santun. Jika Standsfield mengumpatnya Bloody Aniston Moron, Townsend membalasnya</p>									<i>trade mark-nya</i>		<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk baster ‘<i>trade mark-nya</i>’, digunakan untuk mengucilkan seseorang dari pembicaraan. Terkadang dalam melakukan percakapan,</p>	

	<i>yeah, yeah, yeah, Stansfield, ha...f@ \$#king Brit! Go to f@ \$#king hell, yeah,</i> dengan logat British yang dilebih- lebihkan untuk mengejek.																		seseorang menggunakan bahasa asing (serpihan campur kode bahasa Inggris) supaya pihak ketiga tidak tahu apa yang dibicarakan.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

1 Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adverbial				
33.	Townsend sadar betul kalau dirinya mirip Jennifer Aniston, maka ia habis-habisan <i>men-copy</i> janda kembang itu. <i>F word</i> merupakan ciri khas makiannya, <i>trade mark-nya</i> . Sungguh tidak santun. Jika Standsfield mengumpatnya Bloody Aniston Moron, Townsend membalasnya <i>yeah, yeah, yeah, Stansfield,</i>								<i>F word</i>				Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase adverbial ' <i>F word</i> ', digunakan untuk mengucilkan seseorang dari pembicaraan. Terkadang dalam melakukan percakapan,

	<p><i>ha...f@ \$#king Brit! Go to f@ \$#king hell, yeah, dengan logat British yang dilebih- lebihkan untuk mengejek.</i></p>																	<p>seseorang menggunakan bahasa asing (serpihan campur kode bahasa Inggris) supaya pihak ketiga tidak tahu apa yang dibicarakan.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
34.	<p>Prestasi akademik <i>The Birts and Yankee</i> fluktuatif. Sese kali <i>paper</i> mereka mengandung terobosan yang imajinatif. Misalnya, ketika mengobservasi perilaku konsumen lewat konstruksi kubus, mereka membuat survei yang kreatif untuk mendeteksi perubahan paradigma utilitas konsumen dari waktu ke waktu. Ide-ide cemerlang mereka sampai dapat mengubah silabus mata kuliah</p>					<i>The Birts and Yankee</i>						<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase nominal pada '<i>The Birts and yankee</i>', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status</p>	

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
35.	<p>Prestasi akademik <i>The Birts and Yankee</i> fluktuatif. Sese kali <i>paper</i> mereka mengandung terobosan yang imajinatif. Misalnya, ketika mengobservasi perilaku konsumen lewat konstruksi kubus, mereka membuat survei yang kreatif untuk mendeteksi perubahan paradigma utilitas konsumen dari waktu ke waktu. Ide-ide cemerlang mereka sampai dapat mengubah silabus mata kuliah</p>	<i>paper</i>										<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata nomina pada '<i>paper</i>', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status</p>	

	perilaku konsumen. Dosen sering menghargai mereka dengan nilai <i>tres bien</i> alias bagus sekali.												sosial dan intelektual.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	Verba	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
36.	Selalu duduk di tempat duduk yang sama di tengah kelas, pasti hadir sepuluh menit sebelum acara, taktis, metodikal, dan sistematis, adalah beberapa gelintir mahasiswa Jerman: marcus Holdvessel, Christian Diedrich, dan yang paling istimewa, seorang wanita Bavaria nan semlohai, Katya Kristanaema. Mereka tak pernah ribut, sering kikuk, layaknya seorang yang sedang mengumpulkan kepercayaan diri. Ini pasti akibat hujan seantero jagat pada tingkah polah Paman Fuhrer, pria berkumis		<i>quite</i>									Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata verba pada ' <i>quite</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status	

	Charlie Chaplin itu, dalam Perang Dunia Kedua. Jika bicara, mereka pasti berbisik-bisik saja. Mereka sangat tenang, <i>quite</i> , sepi, tenang, persis kota kecil Purbalingga, pukul sepuluh malam.												sosial dan intelektual.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
37.	Selayaknya mesin-mesin otomotif buatan negerinya, mereka adalah pribadi-pribadi yang penuh antisipasi. Motto mereka Tiga P: <i>Preaparations Perfect Performances</i> , maksudnya, penampilan yang sempurna tak lain karena persiapan yang matang. Mereka tak mau melakukan sesuatu tanpa anjang-ancang. Terpogoh-pogoh tak keruan,												Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk idiom atau ungkapan pada ' <i>Preaparations Perfect Performances</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas

	bukanlah <i>nature</i> mereka.												seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	-----------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adjektiva	P	N	V	Adj	Adv				
38.	Selayaknya mesin-mesin otomotif buatan negerinya, mereka adalah pribadi-pribadi yang penuh antisipasi. Motto mereka Tiga P: <i>Preaparations Perfect Performances</i> , maksudnya, penampilan yang sempurna tak lain karena persiapan yang matang. Mereka tak mau melakukan sesuatu tanpa ancang-ancang. Terpogoh-pogoh tak keruan, bukanlah <i>nature</i> mereka.			<i>nature</i>									Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam kata adjektiva pada ' <i>nature</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
39.	<p>Seperti kebanyakan kawula muda <i>Londonesse</i>, Stansfield senang berdandan <i>sporty</i>:sepatu <i>kets</i>, kaus dengan nomor besar bintang sepak bola favoritnya, dan jaket <i>training</i>, yang tidak dikancingkan. Nyatanya ia memang <i>hooligan</i> klub Queens Park Ranger. Banyak yang heran bagaimana aku bisa akrab dengan Stansfield yang sengak itu. Padahal rahasianya gampang, yaitu pujian. Pujian bagi wanita tertentu, tak ubahnya bulu ketiak Benyamin <i>Tarzan Kota</i>, di situlah titik lemahnya.</p>	<i>kets</i>										<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata nomina '<i>kets</i>', digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat karena dalam kata '<i>kets</i>' dalam bahasa</p>	

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	Verba	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
40.	<p>Seperti kebanyakan kawula muda <i>Londonesse</i>, Stansfield senang berdandan <i>sporty</i>:sepatu <i>kets</i>, kaus dengan nomor besar bintang sepak bola favoritnya, dan jaket <i>training</i>, yang tidak dikancingkan. Nyatanya ia memang <i>hooligan</i> klub Queens Park Ranger. Banyak yang heran bagaimana aku bisa akrab dengan Stansfield yang sengak itu. Padahal rahasianya gampang, yaitu pujian. Pujian bagi wanita tertentu, tak ubahnya bulu ketiak Benyamin Tarzan Kota, di situlah titik</p>		<i>training</i>									<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata verba '<i>training</i>', digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat karena dalam kata '<i>training</i>'</p>	

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
41.	<p>Seperti kebanyakan kawula muda <i>Londonesse</i>, Stansfield senang berdandan <i>sporty</i>:sepatu <i>kets</i>, kaus dengan nomor besar bintang sepak bola favoritnya, dan jaket <i>training</i>, yang tidak dikancingkan. Nyatanya ia memang <i>hooligan</i> klub Queens Park Ranger. Banyak yang heran bagaimana aku bisa akrab dengan Stansfield yang sengak itu. Padahal rahasianya gampang, yaitu pujian. Pujian bagi wanita tertentu, tak ubahnya bulu ketiak Benyamin <i>Tarzan Kota</i>, di situlah titik</p>	<i>hooligan</i>										<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam kata nomina pada '<i>hooligan</i>, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status</p>	

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
42.	<p>Katya, Marcus, dan Christian sangat unggul dalam materi-materi hitungan. Matematika, statistika, dan analisis kuantitatif seperti mengalir dalam darah mereka. <i>Paper</i> mereka jarang menerobos namun intesitasnya mencengangkan. Kajiannya atas konstruksi kubus tadi tak sekedar soal utilitas, tapi sampai pada pembuktian geometri dimensional. Itulah buah manis pendidikan dasar berstandar tinggi di Jerman sana. Ide mereka lebih besar daripada ide The Brits dan Yankees, yaitu bukan hanya mengubah silabus mata kuliah perilaku konsumen, melainkan orang-orang Jerman ini menyarankan untuk sekalian mengubah</p>	<i>paper</i>										<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata nomina '<i>paper</i>', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas</p>	

	<p>ilmu ekonomi. Nilai mereka tak pernah kurang dari <i>distingue</i>, artinya <i>excellent</i>, lebih tinggi dari <i>tres bien</i>. Ketiga orang ini adalah orang-orang terhormat, para atasan di kelas kami.</p>														<p>seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.</p>
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
43.	<p>Katya, Marcus, dan Christian sangat unggul dalam materi-materi hitungan. Matematika, statistika, dan analisis kuantitatif seperti mengalir dalam darah mereka. <i>Paper</i> mereka jarang menerobos namun intesitasnya mencengangkan. Kajiannya atas konstruksi kubus tadi tak sekedar soal utilitas, tapi sampai pada pembuktian geometri dimensional. Itulah buah manis pendidikan dasar berstandar tinggi di Jerman sana. Ide mereka lebih besar daripada ide The Brits dan Yankees, yaitu bukan hanya mengubah silabus mata kuliah perilaku konsumen, melainkan orang-orang Jerman ini menyarankan untuk sekalian mengubah</p>	<i>The Brits</i>										<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata nomina ‘<i>The Brits</i>’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas</p>	

	<p>ilmu ekonomi. Nilai mereka tak pernah kurang dari <i>distingue</i>, artinya <i>excellent</i>, lebih tinggi dari <i>tres bien</i>. Ketiga orang ini adalah orang-orang terhormat, para atasan di kelas kami.</p>														<p>seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.</p>
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
44.	Katya, Marcus, dan Christian sangat unggul dalam materi-materi hitungan. Matematika, statistika, dan analisis kuantitatif seperti mengalir dalam darah mereka. Paper mereka jarang menerobos namun intesitasnya mencengangkan. Kajiannya atas konstruksi kubus tadi tak sekedar soal utilitas, tapi sampai pada pembuktian geometri dimensional. Itulah buah manis pendidikan dasar berstandar tinggi di Jerman sana. Ide mereka lebih besar daripada ide The Brits dan Yankees , yaitu bukan hanya mengubah silabus mata kuliah perilaku konsumen, melainkan	<i>Yankees</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata nomina ' <i>Yankees</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

	<p>orang-orang Jerman ini menyarankan untuk sekalian mengubah ilmu ekonomi. Nilai mereka tak pernah kurang dari <i>distingue</i>, artinya <i>excellent</i>, lebih tinggi dari <i>tres bien</i>. Ketiga orang ini adalah orang-orang terhormat, para atasan di kelas kami.</p>												<p>sosial dan intelektual.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------------------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adjektiva	P	N	V	Adj	Adv				
45.	<p>Katya, Marcus, dan Christian sangat unggul dalam materi-materi hitungan. Matematika, statistika, dan analisis kuantitatif seperti mengalir dalam darah mereka. <i>Paper</i> mereka jarang menerobos namun intesitasnya mencengangkan. Kajiannya atas konstruksi kubus tadi tak sekedar soal utilitas, tapi sampai pada pembuktian geometri dimensional. Itulah buah manis pendidikan dasar berstandar tinggi di Jerman sana. Ide mereka lebih besar daripada ide The Brits dan Yankees, yaitu bukan hanya mengubah silabus mata kuliah perilaku konsumen, melainkan orang-orang Jerman ini menyarankan untuk sekalian mengubah</p>			<i>exellent</i>								<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata adjektiva ‘<i>exellent</i>’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan</p>	

	<p>ilmu ekonomi. Nilai mereka tak pernah kurang dari <i>distingue</i>, artinya <i>excellent</i>, lebih tinggi dari <i>tres bien</i>. Ketiga orang ini adalah orang-orang terhormat, para atasan di kelas kami.</p>													<p>identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.</p>
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	Verbal	Adj	Adv				
46.	Nah, Kawan, baru kutahu kalau mereka selalu punya dua nama: lokal dan internasional. Eugene Wong, Heidy Ling, Deborah Oh, dan Hawking Kong, juga selalu berkumpul sesama mereka, komunal. Namun, mereka <i>broad minded</i> , berfikir luas, dan akrab pada siapapun.						<i>broad minded</i>						Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase verbal ' <i>broad minded</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang,

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
47.	Monahar Vikram raj Chauduri Manooj, sangat tak suka kalau nama panjangnya yang megah itu dipotong-potong. Namun, tentu saja menyusahkan untuk memanggil lima orang sekaligus hanya untuk menyapanya. Kami mufakat menyingkat namanya menjadi MVRC Manooj. Dia cukup puas. Persetujuannya ia nyatakan dengan menggoyang-goyangkan kepalanya,	<i>dashboard</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata nomina ‘ <i>dashboard</i> ’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

	<p>gemulai berirama, persis goyang kepala boneka anjing di atas <i>dashboard</i>.</p>																<p>sosial dan intelektual.</p>
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------------------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
48.	Tapi Gonzales lebih jenaka dari MVRC Manooj. Terutama karena pembawaanya yang gembira dan paras <i>baby face-nya</i> . Matanya adalah mata bayi. Mata bulat yang senantiasa tersenyum. Ia gemuk pendek, kakinya pengkor, berambut keriting tebal.	.								<i>baby face-nya</i>			Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk baster' <i>baby face-nya</i> ', digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat karena kata ' <i>baby face-nya</i> ' dalam bahasa Indonesianya 'berwajah imut seperti bayi', maka campur kode

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
49.	Ia berkulit legam, kurus tinggi, dan berwajah jenaka tipikal India. Bulu matanya lentik, lehernya panjang. Gaya berjalannya seperti orang ingin menari. Rupanya, ia memang seorang penari, penari goyang kepala yang piawai. Jika menari kepala, lehernya seperti engsel peluru: naik, turun, maju, mundur, patah-patah dan menjulur-julur, dan berputar meliuk-liuk. Ditimpali dendang tabla, ia selalu menjadi hiburan di kelas. Kawan, goyang	.				<i>cultural gesture</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase nominal ' <i>cultural gesture</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

<p>kepala itu bukan perkara sederhana, tapi semacam <i>cultural gesture</i>. Jika MVRC Manooj menggoyangkan kepalanya terus menerus, artinya ia sedang menghormati kawan bicaranya. Jika ia bergoyang tiga kali maksudnya: <i>Apa maksudmu? Aku tak mengerti</i>. Empat kali: <i>Baiklah, akan kupertimbangkan</i>. Lima kali mantuk-mantuk cepat: <i>Aku mau buang air!</i></p>																										<p>sosial dan intelektual.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------------------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
50.	Sejak awal semester, Gonzales dan MVRC Manooj telah bersekutu dan Ninochka selalu mengekor ke mana pun mereka pergi. Ninoch, gadis kecil kurus ini, berasal dari Georgia, negara miskin yang baru memerdekakan diri dari cengkraman cakar beruang merah Rusia. Ninoch dapat beasiswa ke Sorbonne dengan cara yang aneh, yakni karena keahliannya main catur. Tapi tak tanggung-tanggung, ia adalah seorang calon <i>grand master</i> . Politisi Georgia sangat bangga akan memiliki <i>grand master</i> perempuan. Mereka menyemangati					<i>grand master</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase nominal ‘ <i>grand master</i> ’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

	Ninotch dengan memberinya beasiswa ke Sorbonne.																	sosial dan intelektual.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
51.	Sejak awal semester, Gonzales dan MVRC Manooj telah bersekutu dan Ninochka selalu mengekor ke mana pun mereka pergi. Ninoch, gadis kecil kurus ini, berasal dari Georgia, negara miskin yang baru memerdekakan diri dari cengkaman cakar beruang merah Rusia. Ninoch dapat beasiswa ke Sorbonne dengan cara yang aneh, yakni karena keahliannya main catur. Tapi tak tanggung-tanggung, ia adalah seorang calon <i>grand master</i> . Politisi Georgia sangat bangga akan memiliki <i>grand master</i> perempuan. Mereka menyemangati Ninoch dengan memberinya beasiswa ke Sorbonne.					<i>grand master</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase nominal ' <i>grand master</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
52.	Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai pahlawannya, dan bangsa yang besar menurunkan sifatnya kepada warganya. Awal bulan, ketika baru menerima <i>allowance</i> beasiswa, MVRC Manooj dan Gonzales bertingkah laku seperti tak mengenal aku, Arai, dan Ninoch. Mereka melenggang dengan pakaian perlente, baunya wangi. Mereka tak sudi makan siang di kantin mahasiswa. Tapi hal itu hanya sampai tanggal lima belas. Setelah itu mereka merengek-rengok minta diutang untuk bisa hidup lima	<i>allowance</i>										Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata nomina ' <i>allowance</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang,	

	belas hari berikutnya. Tak jarang MVRC Manooj menggadaikan apapun yang melekat di badannya. Awal bulan nanti ia akan kaya lagi dan kami akan berutang kepadanya. Gali lubang tutup lubang, mirip tabiat ibu pertiwi masing-masing.												menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	Verba	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
53.	<p>Siang ini kelompok Jerman mempresentasikan tugas mereka: analisis industri otomotif Eropa. Penampila Marcus Holdvessel dan Cristian Diedrich sangat mengesankan. Marcus berdasi dan berjas lengkap seperti alumni Harvard menghadiri <i>interview</i> untuk satu posisi penting di Microsoft. Christian mirip Spiderman saat sedang menjadi orang biasa. Kedua pria ganteng ini dengan tertib membuka kancing jas jika duduk dan kembali mengancingkannya jika berdiri. Tentu saja dengan suatu gerakan yang terdidik. Namun, daya tarik sesungguhnya adalah ketua mereka: Katya Kristanaema. Katya</p>		<i>Interview</i>									<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata verba '<i>interview</i>', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status</p>	

	<p>mengangguk halus, memberi kode, ketiganya serentak memencet tombol jam tangan mereka, persis komandan pasukan elite menyamakan waktu dengan pasukan untuk operasi merebut gudang senjata. Presentasi dimulai.</p>												<p>sosial dan intelektual.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------------------------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	Perulangan	N	V	Adj	Adv				
54.	<p><i>Slide-slide</i> presentasi mereka sangat hebat, berformat <i>flash macromedia</i> yang canggih sehingga begitu banyak subtansi cerdas disajikan dalam waktu singkat, dengan sedikit kata saja. Kami terkagum, lalu sampailah mereka pada <i>master plan</i> industri otomotif Jerman. Cristian mencabut konektor internet dari PC dan tanpa komando, Marcus menginstal <i>transmitter</i> kecil, menyambungkan konektor tadi pada <i>transmitter, laptop</i>, dan proyektor. Secara bersamaan Katya mengeluarkan <i>handponenya</i>, berbicara sebentar</p>				<i>slide-slide</i>							<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk perulangan kata '<i>slide-slide</i>', digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat karena kata '<i>slide-slide</i>' dalam</p>	

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
55.	<p><i>Slide-slide</i> presentasi mereka sangat hebat, berformat <i>flash macromedia</i> yang canggih sehingga begitu banyak subtansi cerdas disajikan dalam waktu singkat, dengan sedikit kata saja. Kami terkagum, lalu sampailah mereka pada <i>master plan</i> industri otomotif Jerman. Cristian mencabut konektor internet dari PC dan tanpa komando, Marcus menginstal <i>transmitter</i> kecil, menyambungkan konektor tadi pada <i>transmitter, laptop</i>, dan proyektor. Secara bersamaan Katya mengeluarkan <i>handponenya</i>, berbicara sebentar</p>					<i>master plan</i>						<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase nominal ‘<i>master plan</i>’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang,</p>	

	dalam bahasa Jerman, dan tiba-tiba muncul seseorang di layar .												menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
56.	<p><i>Slide-slide</i> presentasi mereka sangat hebat, berformat <i>flash macromedia</i> yang canggih sehingga begitu banyak subtansi cerdas disajikan dalam waktu singkat, dengan sedikit kata saja. Kami terkagum, lalu sampailah mereka pada <i>master plan</i> industri otomotif Jerman. Cristian mencabut konektor internet dari PC dan tanpa komando, Marcus menginstal <i>transmitter</i> kecil, menyambungkan konektor tadi pada <i>transmitter, laptop</i>, dan proyektor. Secara bersamaan Katya mengeluarkan Cristian mencabut konektor internet dari PC dan tanpa komando, Marcus menginstal <i>transmitter</i> kecil, menyambungkan konektor</p>									<i>handpone</i> -nya			<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk baster '<i>handpone</i>-nya', digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat karena '<i>handpone</i>' -nya</p>

tadi pada <i>transmitter</i> , <i>laptop</i> , dan proyektor. <i>handpone-nya</i> , berbicara sebentar dalam bahasa Jerman, dan tiba-tiba muncul seseorang di layar .												dalam bahasa Indonesiannya ‘telepon genggam’ –nya, maka dilakukan campur kode dengan bahasa Inggris yaitu ‘ <i>handphone</i> ’ –nya.
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
57.	<p><i>Slide-slide</i> presentasi mereka sangat hebat, berformat <i>flash macromedia</i> yang canggih sehingga begitu banyak subtansi cerdas disajikan dalam waktu singkat, dengan sedikit kata saja. Kami terkagum, lalu sampailah mereka pada <i>master plan</i> industri otomotif Jerman. Cristian mencabut konektor internet dari PC dan tanpa komando, Marcus menginstal <i>transmitter</i> kecil, menyambungkan konektor tadi pada <i>transmitter, laptop</i>, dan proyektor. Secara bersamaan Katya mengeluarkan <i>handponenya</i>, berbicara sebentar</p>	<i>transmitter</i>										<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan campur kode terdapat dalam bentuk kata nomina '<i>transmitter</i>', digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam teknologi, orang lebih senang menyebut</p>	

	dalam bahasa Jerman, dan tiba-tiba muncul seseorang di layar .																	'transmitter ' daripada 'alat pemancar' sering kali bahasa Inggris lebih disukai karena dianggap bentuk itu yang tersedia di penutur.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
58.	<p><i>Slide-slide</i> presentasi mereka sangat hebat, berformat <i>flash macromedia</i> yang canggih sehingga begitu banyak substansi cerdas disajikan dalam waktu singkat, dengan sedikit kata saja. Kami terkagum, lalu sampailah mereka pada <i>master plan</i> industri otomotif Jerman. Cristian mencabut konektor internet dari PC dan tanpa komando, Marcus menginstal <i>transmitter</i> kecil, menyambungkan konektor tadi pada <i>transmitter, laptop</i>, dan proyektor. Secara bersamaan Katya mengeluarkan</p>	<i>Transmitter</i>										<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan campur kode terdapat dalam bentuk kata nomina '<i>transmitter</i>', digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam teknologi, orang lebih senang menyebut</p>	

	<p>handpone-nya, berbicara sebentar dalam bahasa Jerman, dan tiba-tiba muncul seseorang di layar .</p>												<p>'<i>transmitter</i>' daripada 'alat pemancar' sering kali bahasa Inggris lebih disukai karena dianggap bentuk itu yang tersedia di penutur.</p>
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
59.	Hebat betul persiapan tim Jerman. Melalui teknologi <i>video conference</i> , mereka menghadirkan seorang pakar sekaligus eksekutif penting Mercedes Benz secara <i>live, real time</i> , langsung dari Munich.					<i>video conference</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase nominal ' <i>video conference</i> ', digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat karena kata ' <i>video conference</i> ' dalam bahasa

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
60.	Putra pandai besi itu tengah melamun dan mulutnya menganga memandangi betis Katya yang jenjang. Katya meningkatkan daya tariknya dengan memainkan <i>laser pointer</i> di tangannya. Gonzales melotot. Antonia <i>muntab</i> .					<i>laser pointer</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase nominal ' <i>laser pointer</i> ', digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat karena kata ' <i>laser pointer</i> ' dalam bahasa

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	Verbal	Adj	Adv				
61.	Meskipun kami saling bersaing tajam, semuanya hanya secara akademik. Setelah pertempuran ilmiah habis-habisan, kami menghambur ke kafe mahasiswa <i>Brigandi et Bougreesses</i> , artinya kurang lebih <i>Pak Brigandi</i> dan <i>gundik-gundiknya</i> , di pojok Sorbonne. Di sana kami bercanda laksana satu keluarga. Setiap jumat, kami melupakan tugas kuliah yang menggunung dengan melakukan ritual <i>pub crawling</i> : merayap dari pub ke pub seputar Paris, sampai pukul						<i>pub crawling</i>						Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase verbal ‘ <i>pub crawling</i> ’, digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
62.	Sering kali aku merasa heran. Kawan-kawanku The Brits, Yankee, kelompok Jerman, dan Belanda adalah para <i>pub crawler</i> kawakan. Mereka senang mabuk-mabukan. Tak jarang mereka mabuk mulai Jumat sore dan baru sadar Senin pagi. Sebagian hidup mereka seperti bohemian, mengaitkan anting di hidung, mencandu <i>drugs</i> , musik <i>trans metal</i> , berorientasi sex ganjil, dan tak pernah terlihat tekun belajar, namun mereka sangat unggul di kelas. Aku yang hidup sesuai					<i>pub crawler</i>						Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk frase nominal ‘ <i>pub crawler</i> ’, digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat	

dengan tuntunan Dasa Dharma Pramuka, taat pada perintah orangtua, selalu belajar, dengan giat dan tak lupa minum susu, jarang dapat melebihi nilai mereka. Dengan ini, kutemukan paradoks kedua, dalam diriku sendiri.													karena kata ‘ <i>pub crawler</i> ’ dalam bahasa Indonesiannya ‘pencari kedai minuman’, maka campur kode dilakukan dengan bahasa Inggris yaitu ‘ <i>pub crawler</i> ’.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
63.	Sering kali aku merasa heran. Kawan-kawanku The Brits, Yankee, kelompok Jerman, dan Belanda adalah para <i>pub crawler</i> kawakan. Mereka senang mabuk-mabukan. Tak jarang mereka mabuk mulai Jumat sore dan baru sadar Senin pagi. Sebagian hidup mereka seperti bohemian, mengaitkan anting di hidung, mencandu <i>drugs</i> , musik <i>trans metal</i> , berorientasi sex ganjil, dan tak pernah terlihat tekun belajar, namun mereka sangat unggul di kelas. Aku yang hidup sesuai dengan tuntunan Dasa Dharma Pramuka,	<i>drugs</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan campur kode terdapat dalam bentuk kata nomina ' <i>drugs</i> ', digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam masalah narkoba orang lebih senang

	<p>taat pada perintah orangtua, selalu belajar, dengan giat dan tak lupa minum susu, jarang dapat melebihi nilai mereka. Dengan ini, kutemukan paradoks kedua, dalam diriku sendiri.</p>															<p>menyebut <i>'drugs'</i> daripada 'obat-obatan terlarang' sering kali bahasa Inggris lebih dipilih karena dianggap bentuk itu yang tersedia di penutur.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
64.	Hari ini, di kafe <i>Brigandi et Bougreesses</i> kami merayakan kesuksesan presentasi kelompok Jerman. Stansfield, Townsend, dan Katya berebutan memasukkan koin ke dalam <i>juke box</i> untuk memutar “Murder on the Dance Floor”, Sophie Ellis-Bextor, lalu mereka berjingkrak-jingkrak. MCRV menari goyang kepala, Gonzales					<i>juke box</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase nominal ‘ <i>juke box</i> ’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang , menunjukkan status

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
65.	Hari ini, di kafe <i>Brigandi et Bougreesses</i> kami merayakan kesuksesan presentasi kelompok Jerman. Stansfield, Townsend, dan Katya berebutan memasukkan koin ke dalam <i>juke box</i> untuk memutar “Murder on the Dance Floor”, Sophie Ellis-Bextor,	<i>The Birts dan Yankees</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata nomina ‘ <i>The Birts dan Yankees</i> ’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adjektival	Adv				
66.	Katya adalah primadona. Semua pria di kelas kami, berarti termasuk aku, jika ditawarnya kawin, rela menukar kewarganegaraan, murtad pada bangsa sendiri, untuk menjadi warga negara Jerman, meski itu berarti harus bekerja membersihkan cerobong asap di Bayern sana. Ia jelita. Pesonanya adalah akumulasi dari sipu malunya jika digoda, cahaya matanya jika terkejut, kata-kata yang dipilihnya jika berargumentasi, dan buku-buku sastra cerdas yang dibacanya.							<i>simply irresistible</i>				Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase adjektival ' <i>simply irresistible</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk	

	<p>Kenyataan bahwa ia menggilai musik jazz, membuat Katya semakin cantik bagiku. <i>Katya simply irresistible.</i> Apalagi <i>gesture-ny</i> secara eksplisit mengetukkan kode-kode Morse: <i>I am very much available!</i> Masih lowong, Katya ibarat kolak menjelang buka puasa, ia godaan terbesar di Universite de Paris, Sorbonne.</p>													<p>menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.</p>
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
67.	Katya adalah primadona. Semua pria di kelas kami, berarti termasuk aku, jika ditawarinya kawin, rela menukar kewarganegaraan, murtad pada bangsa sendiri, untuk menjadi warga negara Jerman, meski itu berarti harus bekerja membersihkan cerobong asap di Bayern sana. Ia jelita. Pesonanya adalah akumulasi dari sipu malunya jika digoda, cahaya matanya jika terkejut, kata-kata yang dipilihnya jika berargumentasi, dan buku-buku sastra cerdas yang dibacanya. Kenyataan bahwa ia menggilai musik jazz, membuat Katya semakin cantik bagiku. Katya <i>simply irresistible</i> . Apalagi <i>gesture-</i>									<i>gesture-nya</i>		Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk baster ' <i>gesture-nya</i> , digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang,	

	<p><i>nyasecara</i> eksplisit mengetukkan kode-kode Morse: <i>I am very much available!</i> Masih lowong, Katya ibarat kolak menjelang buka puasa, ia godaan terbesar di Universite de Paris, Sorbonne.</p>												<p>menunjukkan status sosial dan intelektual.</p>
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
68.	Alessandro D' Archy, si ganteng itu adalah arjuna kelas kami sekaligus seorang Italia yang agak <i>play boy</i> . Jika D' Archy mendekati Katya, pesaing lain ciut nyalinya, menyingkir. Sebenarnya D' Archy kekasih Stansfield, namun panggilan jiwanya sebagai kelinci tak membiarkan Katya berlalu begitu saja. Sebaliknya, Katya yang cerdas bukan buatan, tk begitu saja dibuat bertekuk lutut. D' Archy berupaya menaklukkan					<i>play boy</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan campur kode terdapat dalam bentuk frase nominal ' <i>play boy</i> ', digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam hal cinta, orang lebih senang

	Katya dengan meniru siasat leluhurnya. Casanova, sang bengawan cinta.																			menyebut ' <i>play boy</i> ' daripada 'laki-laki yang suka ganti-ganti perempuan' sering kali bahasa Inggris lebih dipilih karena dianggap bentuk itu yang tersedia di penutur.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
69.	Siasat tengik itu, yang dulu membuat Cassanova sukses menguras isi hati, sekaligus dompet ratusan wanita. Pertama-tama memancing pertengkaran, memprovokasi, lalu mengaku bersalah secara <i>gentleman</i> dan meminta maaf dengan takzim. Sikap lembut setelah permohonan maaf palsu itu biasanya membuat perempuan seperti ayam kampung mabuk karena menelan gambir, tak cakap lagi menghitung sampai sepuluh. Pelajaran	<i>gentleman</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>gentleman</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk

	moral nomor sebelas: untuk mendapatkan wanita cantik, tapi bodoh, rupanya Anda hanya perlu menjadi seorang provokator.															menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
70.	Sayangnya, hal ini tak belaku untuk Katya. D' Archy memang berhasil untuk memprovokasinya, lalu berpura-pura berjiwa besar, mengaku bersalah sesuai tuntutan taktik busuk Cassanova. Namun, ketika ia meningkat pada strategi minta maaf	<i>gentleman</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>gentleman</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nonimal	V	Adj	Adv				
71.	Paris di hari-hari akhir musim salju tak ubahnya gemerincing <i>snare drum</i> musik <i>country jazz</i> Norah Jones: simpel, terduga, dan menimbulkan perasaan senang. Nada-nada yang riang bereskalasi mengiringi kerak es yang					<i>snare drum</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase nominal ' <i>snare drum</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan

	luruh dari tiang-tiang telepon, meteran parkir, kanopi, lengan-lengan jembatan, papan tulis tarif kafe-kafe, batang-batang pohon shagbark hickory dan billboard .												identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	Tgs	N	V	Adj	Adv				
72.	Paris di hari-hari akhir musim salju tak ubahnya gemerincing <i>snare drum</i> musik <i>country jazz</i> Norah Jones: simpel, terduga, dan menimbulkan perasaan senang. Nada-nada yang riang bereskalasi mengiringi kerak es yang luruh dari	<i>billboard</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>billboard</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan

tiang-tiang telepon, meteran parkir, kanopi, lengan-lengan jembatan, papan tulis tarif kafe-kafe, batang-batang pohon shagbark hickory dan <i>billboard</i> .													identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
73.	Di teater-teater, para penata artistik membongkar dekorasi gotik nan kelam. Lakon-lakon musim salju: <i>Bram Stoker's Dracula</i> yang berdarah-darah, <i>Caligula</i> yang saling bunuh, <i>Raja Arthur</i> yang penuh intrik, diganti dengan pentas <i>Sound of Music</i> . Backdrop-nya pegunungan hijau Switserland, awan-awan cerah, dan kawan-an biri-biri gendut. Penonton									<i>backdrop-nya</i>			Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk baster ' <i>backdrop-nya</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan

	bersukacita menonton drama musikal di mana pemerannya para petani, gadis-gadis kecil, penggembala, semuanya tersenyum, bahkan biri-biri gendut itu, tersenyum.																											identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
74.	Yang paling kusuka dari teater musim panas adalah cerita orang-orang kaya baru Asia yang berbelanja ke Paris. Pulang ke tanah air, mereka petantang-petenteng mengkau telah menjelajahi butik Prada sepanjang L'Avenue des Champs-Elysees, padahal hanya memborong baju obral di Mal lafayette. Namun, yang kutonton berulang-ulang adalah parodi, <i>inspired by a true story</i> , tentang dilema seorang mahasiswa Indonesia di Paris yang menjadi <i>guide</i> bagi para petinggi yang ingin berutang. Parodi ini mencapai klimaks saat para petinggi Jepang, yang memberi utang, datang ke tempat pertemuan dengan mobil mini	<i>guide</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>guide</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan

	bus carteran, sedangkan para petinggi Indonesia, yang berutang, datang satu persatu dengan <i>limousine</i> . Di panggung teater musim panas Paris, kutemukan paradoks ketiga.												identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adverbial				
75.	Aku dan Arai sibuk seperti tupai mengumpulkan biji-biji pinang. Kami banting tulang mencari uang. Melalui persengkongkolan dengan beberapa imigran gelap, aku mendapatkan pekerjaan <i>part time</i> sebagai <i>door man</i> , tukang buka pintu di Restoran La								<i>part time</i>				Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan campur kode terdapat dalam bentuk frase adverbial ' <i>part time</i> ', digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam masalah

	<p>Jaconde di Goncourt. Meskipun seragamku sangat anggun, lengkap dengan topi tingginya, dan ayahku pasti bangga melihatnya, namun pekerjaan <i>door man</i> adalah pekerjaan yang mengerikan.</p>																											<p>pekerjaan orang lebih senang menyebut '<i>part time</i>' daripada 'setengah hari' sering kali bahasa Inggris lebih dipilih karena dianggap bentuk itu yang tersedia di penutur.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
76.	Aku dan Arai sibuk seperti tupai mengumpulkan biji-biji pinang. Kami banting tulang mencari uang. Melalui persengkongkolan dengan beberapa imigran gelap, aku mendapatkan pekerjaan <i>part time</i> sebagai <i>door man</i> , tukang buka pintu di Restoran La Jaconde di Goncourt. Meskipun seragamku					<i>door man</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan campur kode terdapat dalam bentuk frase nominal ' <i>door man</i> ', digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam masalah pekerjaan orang lebih senang menyebut ' <i>door</i>

	<p>snagat anggun, lengkap dengan topi tingginya, dan ayahku pasti bangga melihatnya, namun pekerjaan <i>door man</i> adalah pekerjaan yang mengerikan.</p>																				<p><i>man</i>’ daripada ‘tukang buka pintu’ sering kali bahasa Inggris lebih dipilih karena dianggap bentuk itu yang tersedia di penutur.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
77.	Aku dan Arai sibuk seperti tupai mengumpulkan biji-biji pinang. Kami banting tulang mencari uang. Melalui persengkongkolan dengan beberapa imigran gelap, aku mendapatkan pekerjaan <i>part time</i> sebagai <i>door man</i> , tukang buka pintu di Restoran La Jaconde di Goncourt. Meskipun seragamku					<i>door man</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan campur kode terdapat dalam bentuk frase nominal ' <i>door man</i> ', digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam masalah pekerjaan orang lebih senang menyebut ' <i>door</i>

	<p>snagat anggun, lengkap dengan topi tingginya, dan ayahku pasti bangga melihatnya, namun pekerjaan <i>door man</i> adalah pekerjaan yang mengerikan.</p>																<p><i>man</i>’ daripada ‘tukang buka pintu’ sering kali bahasa Inggris lebih dipilih karena dianggap bentuk itu yang tersedia di penutur.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	Verba	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
78.	<p>Sebenarnya ada cara yang lebih murah, yaitu mengikuti pket hemat agen trevel. Tapi kami tak sudi. Agen trevel hanya cocok untuk para pensiunan. Perjalanannya tak dapat disebut sebagai penjelajahan. Kami ingin <i>backpaking</i>, tidur dalam <i>sleeping bag</i> di stasiun, terminal, emperan toko, dan taman-taman. Kami ingin mengunjungi tempat-tempat yang tak dikunjungi turis, menelusuri jalur yang bukan jalur wisata. Kami ingin melihat inti sari kehidupan bangsa-bangsa Eropa sampai ke pelosoknya. Kami tak mengharapkan perjalanan yang mudah. Kami ingin tantangan yang menggetarkan. Inilah esensi petualangan. Kami tak berselera berpergian dengan agen trevel yang umunya dilakukan mahasiswa Indonesia,</p>		<i>backpaking</i>									<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata verba '<i>backpacking</i>', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas</p>	

	baik yang baru maupun yang sudah karatan di Eropa. Mereka berkerumun, pelesiran duduk rapat-rapat sesama spesiesnya sendiri. Kelihatan betul mentalitas dan komunalnya.																seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
79.	<p>Sebenarnya ada cara yang lebih murah, yaitu mengikuti pket hemat agen trevel. Tapi kami tak sudi. Agen trevel hanya cocok untuk para pensiunan. Perjalanannya tak dapat disebut sebagai penjelajahan. Kami ingin backpaking, tidur dalam sleeping bag di stasiun, terminal, emperan toko, dan taman-taman. Kami ingin mengunjungi tempat-tempat yang tak dikunjungi turis, menelusuri jalur yang bukan jalur wisata. Kami ingin melihat inti sari kehidupan bangsa-bangsa Eropa sampai ke pelosoknya. Kami tak mengharapkan perjalanan yang mudah. Kami ingin tantangan yang menggetarkan. Inilah esensi petualangan. Kami tak berselera berpergian dengan agen trevel yang umunya dilakukan mahasiswa Indonesia, baik yang</p>					<i>sleeping bag</i>						<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase nominal ‘<i>sleeping bag</i>’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas</p>	

	baru maupun yang sudah karatan di Eropa. Mereka berkerumun, pelesiran duduk rapat-rapat sesama spesiesnya sendiri. Kelihatan betul mentalitas dan komunalnya.																							seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
80.	Namun, semuanya tetap muskil tanpa sejumlah uang. Bagaimanapun kami nekat berangkat tanpa bekal, pengurusan visa harus tetap pakai uang. Kami telah bekerja habis-habisan dan sekarang hilang akal. Liburan musim panas makin dekat. Dalam siksaan frustrasi yang memuncak, keajaiban itu datang. Kami menerima <i>e-mail</i> .	<i>e-mail</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan campur kode terdapat dalam bentuk kata nomina ' <i>e-mail</i> ', digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam hal teknologi informasi (IT), orang lebih senang menyebut ' <i>e-mail</i> ' daripada 'surat elektronik' sering kali bahasa

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
81.	Aku melonjak. Kuingat kata Arai dulu waktu kami menerima pengumuman beasiswa ke Sorbonne: bermimpilah karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu. Membaca <i>e-mail</i> Famke, aku mendapat firasat, gadis cantik Belanda itu akan memberi solusi untuk kami.	<i>e-mail</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan campur kode terdapat dalam bentuk kata nomina ' <i>e-mail</i> ', digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam hal teknologi informasi (IT), orang lebih senang menyebut ' <i>e-mail</i> ' daripada 'surat elektronik' sering kali bahasa

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
82.	Hari ini aku menjemput Katya di stasiun. Hampir sebulan ia di Bayern. Aku rindu padanya. Tapi aneh, aku berusaha mengalihkan rindu itu dengan mengamati backpaker Kanada yang sedang mengemasi sleeping bag setelah semalam mereka tidur di taman dekat stasiun. Tak tahu mengapa, aku tak ingin memikirkan Katya, malah yang ku bayangkan adalah penjelajahan backpaker Kanada yang mengagumkan. Aku telah mempelajari bahwa backpaker Kanada adalah explorer dengan jarak tempuh amat jauh, yang terdampar di Paris musim panas tahun ini telah melintasi India dan melalui jalan darat menembus Bangladesh,	<i>backpaker</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>backpaker</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

	<p>Burma, Malaysia, bahkan menyebrang ke Belawan, Sumatera Utara. Mereka kompak, egaliter, dan penolong. Kuat dugaanku, tradisi <i>backpaking</i> dan kode etik tak tertulisnya dimulai oleh <i>backpaker</i> Kanada. Ke mana pun pergi, mereka selalu membawa gambar identitas bangsanya: daun maple.</p>																		<p>sosial dan intelektual.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------------------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
83.	Hari ini aku menjemput Katya di stasiun. Hampir sebulan ia di Bayern. Aku rindu padanya. Tapi aneh, aku berusaha mengalihkan rindu itu dengan mengamati <i>backpaker</i> Kanada yang sedang mengemasi <i>sleeping bag</i> setelah semalam mereka tidur di taman dekat stasiun. Tak tahu mengapa, aku tak ingin memikirkan Katya, malah yang ku bayangkan adalah penjelajahan <i>backpaker</i> Kanada yang mengagumkan. Aku telah mempelajari bahwa <i>backpaker</i> Kanada adalah <i>explorer</i> dengan jarak tempuh amat jauh, yang terdampar di Paris musim panas tahun ini telah melintasi India dan melalui jalan darat menembus Bangladesh, Burma, Malaysia, bahkan menyebrang ke					<i>sleeping bag</i>						Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase nominal ' <i>sleeping bag</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang,	

	<p>Belawan, Sumatera Utara. Mereka kompak, egaliter, dan penolong. Kuat dugaanku, tradisi <i>backpaking</i> dan kode etik tak tertulisnya dimulai oleh <i>backpaker</i> Kanada. Ke mana pun pergi, mereka selalu membawa gambar identitas bangsanya: daun maple.</p>																					<p>menunjukkan status sosial dan intelektual.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
84.	Hari ini aku menjemput Katya di stasiun. Hampir sebulan ia di Bayern. Aku rindu padanya. Tapi aneh, aku berusaha mengalihkan rindu itu dengan mengamati <i>backpaker</i> Kanada yang sedang mengemasi <i>sleeping bag</i> setelah semalam mereka tidur di taman dekat stasiun. Tak tahu mengapa, aku tak ingin memikirkan Katya, malah yang ku bayangkan adalah penjelajahan <i>backpaker</i> Kanada yang mengagumkan. Aku telah mempelajari bahwa <i>backpaker</i> Kanada adalah <i>explorer</i> dengan jarak tempuh amat jauh, yang terdampar di Paris musim panas tahun ini telah melintasi India dan melalui jalan darat menembus Bangladesh, Burma, Malaysia, bahkan menyebrang ke Belawan, Sumatera Utara.	<i>backpaker</i>										Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>backpaker</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan	

	Mereka kompak, egaliter, dan penolong. Kuat dugaanku, tradisi <i>backpaking</i> dan kode etik tak tertulisnya dimulai oleh <i>backpaker</i> Kanada. Ke mana pun pergi, mereka selalu membawa gambar identitas bangsanya: daun maple.												identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
85.	Hari ini aku menjemput Katya di stasiun. Hampir sebulan ia di Bayern. Aku rindu padanya. Tapi aneh, aku berusaha mengalihkan rindu itu dengan mengamati backpaker Kanada yang sedang mengemasi sleeping bag setelah semalam mereka tidur di taman dekat stasiun. Tak tahu mengapa, aku tak ingin memikirkan Katya, malah yang ku bayangkan adalah penjelajahan backpaker Kanada yang mengagumkan. Aku telah mempelajari bahwa backpaker Kanada adalah explorer dengan jarak tempuh amat jauh, yang terdampar di Paris musim panas tahun ini telah melintasi India dan melalui jalan darat menembus Bangladesh, Burma, Malaysia, bahkan menyebrang ke Belawan, Sumatera Utara. Mereka kompak, egaliter, dan penolong. Kuat dugaanku,	<i>backpaker</i>										Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>backpaker</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status	

	tradisi <i>backpaking</i> dan kode etik tak tertulisnya dimulai oleh <i>backpaker</i> Kanada. Ke mana pun pergi, mereka selalu membawa gambar identitas bangsanya: daun maple.												sosial dan intelektual.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	Verba	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
86.	Hari ini aku menjemput Katya di stasiun. Hampir sebulan ia di Bayern. Aku rindu padanya. Tapi aneh, aku berusaha mengalihkan rindu itu dengan mengamati <i>backpaker</i> Kanada yang sedang mengemasi <i>sleeping bag</i> setelah semalam mereka tidur di taman dekat stasiun. Tak tahu mengapa, aku tak ingin memikirkan Katya, malah yang ku bayangkan adalah penjelajahan <i>backpaker</i> Kanada yang mengagumkan. Aku telah mempelajari bahwa <i>backpaker</i> Kanada adalah <i>explorer</i> dengan jarak tempuh amat jauh, yang terdampar di Paris musim panas tahun ini telah melintasi India dan melalui jalan darat menembus Bangladesh, Burma, Malaysia, bahkan menyebrang ke		<i>backpaking</i>									Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata verba ' <i>backpacking</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status	

	<p>Belawan, Sumatera Utara. Mereka kompak, egaliter, dan penolong. Kuat dugaanku, tradisi <i>backpaking</i> dan kode etik tak tertulisnya dimulai oleh <i>backpaker</i> Kanada. Ke mana pun pergi, mereka selalu membawa gambar identitas bangsanya: daun maple.</p>												<p>sosial dan intelektual.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------------------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
87.	Hari ini aku menjemput Katya di stasiun. Hampir sebulan ia di Bayern. Aku rindu padanya. Tapi aneh, aku berusaha mengalihkan rindu itu dengan mengamati backpaker Kanada yang sedang mengemasi sleeping bag setelah semalam mereka tidur di taman dekat stasiun. Tak tahu mengapa, aku tak ingin memikirkan Katya, malah yang ku bayangkan adalah penjelajahan backpaker Kanada yang mengagumkan. Aku telah mempelajari bahwa backpaker Kanada adalah explorer dengan jarak tempuh amat jauh, yang terdampar di Paris musim panas tahun ini telah melintasi India dan melalui jalan darat menembus Bangladesh, Burma, Malaysia, bahkan menyebrang ke Belawan, Sumatera Utara. Mereka kompak, egaliter, dan penolong. Kuat	<i>backpaker</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>backpaker</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan

	<p>dugaanku, tradisi <i>backpaking</i> dan kode etik tak tertulisnya dimulai oleh <i>backpaker</i> Kanada. Ke mana pun pergi, mereka selalu membawa gambar identitas bangsanya: daun maple.</p>																<p>identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.</p>
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
88.	Kukatakan pada Katya apa arti cinta bagiku, sangat India. Biar lebih dramatis, kutambahkan bahwa kami mengalami apa yang disebut pengacara perkara rumah tangga di Hollywood sebagai <i>irreconciable differences</i> , perbedaan yang tak dapat didamaikan. Ia mendekatiku dengan suatu gerakan yang <i>slow motion</i> . Tapi aku telah berketetapan hati untuk mengakhiri romansa, dan telah kusiapkan kalimat yang memuakkan: cinta tak harus saling memiliki! Sangat Indonesia. Ternyata ia					<i>irreconciable differences</i>						Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase nominal ‘ <i>irreconciable differences</i> ’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya	

	<p>menghormati perbedaan itu. Sampai di sini cintaku dengan perempuan Jerman itu khatam. Selanjutnya, kami menikmati saat-saat <i>turning back a lover into a friend</i>, membalikkan lagi dari pacar menjadi teman, rupanya, bisa juga menjadi indah.</p>											<p>untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	Verbal	Adj	Adv				
89.	Kukatakan pada Katya apa arti cinta bagiku, sangat India. Biar lebih dramatis, kutambahkan bahwa kami mengalami apa yang disebut pengacara perkara rumah tangga di Hollywood sebagai <i>irreconciable differences</i> , perbedaan yang tak dapat didamaikan. Ia mendekatiku dengan suatu gerakan yang <i>slow motion</i> . Tapi aku telah berketetapan hati untuk mengakhiri romansa, dan telah kusiapkan kalimat yang memuakkan: cinta tak harus saling memiliki! Sangat Indonesia. Ternyata ia menghormati perbedaan itu. Sampai di sini cintaku dengan perempuan Jerman itu khatam. Selanjutnya, kami menikmati saat-saat <i>turning back a lover into a friend</i> , membalikkan lagi dari pacar menjadi teman,						<i>slow motion</i>						Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase verbal ' <i>slow motion</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
90.	Kukatakan pada Katya apa arti cinta bagiku, sangat India. Biar lebih dramatis, kutambahkan bahwa kami mengalami apa yang disebut pengacara perkara rumah tangga di Hollywood sebagai <i>irreconciable differences</i> , perbedaan yang tak dapat didamaikan. Ia mendekatiku dengan suatu gerakan yang <i>slow motion</i> .Tapi aku telah berketetapan hati untuk										<i>turning back a lover into a friend</i>	Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk klausa ' <i>turning back a lover into a friend</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya	

<p>mengakhiri romansa, dan telah kusiapkan kalimat yang memuakkan: cinta tak harus saling memiliki! Sangat Indonesia. Ternyata ia menghormati perbedaan itu. Sampai di sini cintaku dengan perempuan Jerman itu khatam. Selanjutnya, kami menikmati saat-saat <i>turning back a lover into a friend</i>, membalikkan lagi dari pacar menjadi teman, rupanya, bisa juga menjadi indah.</p>																											<p>untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.</p>
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	Verbal	Adj	Adv				
91.	Katya adalah perempuan menawan yang akan selalu menjadi sahabat baikku. Tak'kan kulupa ia pernah membuatku merasa ganteng. Kuceritakan pada MVRC Manooj bahwa aku <i>walk out</i> dari Katya, ia menggoyangkan kepalanya tujuh kali. Kamu bodoh sekali! Itu maknanya. Namun, bukan sejarah pribadi bergantung pada bagaimana kita membuatnya? Orang-orang bisa saja mengenangku sebagai si naif yang hipokrit, tapi aku tak ingin mengenang diriku sendiri sebagai oportunist. Aku senang telah mengenal Katya, terutama karena perempuan canggih dari Eropa itu telah memberiku pelajaran moral nomor dua belas yaitu: kemana pun tempat telah kutempuh,						<i>walk out</i>					Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase verbal ' <i>walk out</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.	

	apa pun berhubungan, aku tetaplah seorang laki-laki udik, tak dapat kubasuh-basuh.												
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adjektiva	P	N	V	Adj	Adv				
92.	<p><i>Landlord Chevalier</i> memberi tahuku nomor pintu rumah Njoo Xian Ling. Aku <i>nervous</i> mendekati pintu itu. Aku memencet bel, seorang pria Tionghoa yang sangat tua membuka pintu. Matanya bengkak. Rupanya sejak tadi, ia menangis. Pelupuknya lebam seperti petinju kena hantam. Ia sesegukan.</p>			<i>nervous</i>								<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata adjektiva ‘<i>nervous</i>’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan</p>	

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
93.	Njoo Xian Ling kedua jauh di luar kota. Di Bordeaux. Ternyata ia bayi perempuan berusia tiga bulan. Gendut dan lucu. Bapaknya, yang senang dapat anak perempuan, setelah enam anak laki-laki, menggambarkan berita itu ke mana-mana, sehingga Njoo Xian Ling cilik muncul di <i>search engine</i> Internet. Mereka gembira menerimaku.					<i>search engine</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan campur kode terdapat dalam bentuk frase nominal ‘ <i>search engine</i> ’, digunakan sebagai hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan. Misalnya dalam bidang teknologi informasi (TI), orang lebih senang menyebut ‘ <i>search engine</i> ’ daripada ‘mesin

	Aku diberi panggilan kehormatan; <i>Paman Ikal.</i>													pencari' sering kali bahasa Inggris lebih dipilih karena dianggap bentuk itu yang tersedia di penutur.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
94.	Kami tiba di <i>pool</i> bus Amstel lalu naik kereta sebentar ke stasiun sentral Amsterdam. Baru saja melompat dari pintu kereta, pria wanita hilir mudik di celah-celah pilar <i>platform</i> , berjalan atau bersepeda, meliuk-liuk menawarkan berupa-rupa narkoba. Santai saja, seperti berdagang asong.	<i>platform</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>platform</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
95.	Mengikuti sketsa Famke, kami melintasi centang perenang rel rem di luar <i>central station</i> menuju Damark, yang terkenal seantero jagat sebagai <i>red zone</i> Amsterdam. Damark membuatku merinding. Tempat ini seperti markas besar PBB bagi kaum PSK. Dalam kamar kaca yang berderet panjang, wanita-wanita berbagai bangsa memamerkan dirinya, mengobral habis semuanya, semuanya! Di Damrak aku melihat Belanda sebagai <i>sanctum</i> kebebasan ekpresi, sekaligus anakronis Babylonia. Kamar-kamar kaca itu rapat memagari kiri kanan Jalan Zeedijk. Aku melaluinya dengan perasaan gugup. Hatiku berkeras tak					<i>central station</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase nominal ' <i>central station</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

	ingin melihat, aku menunduk, tapi mata dan leherku rupanya telah bersekongkol melawan tuanya. Kurang ajar betul.																				sosial dan intelektual.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
96.	Mengikuti sketsa Famke, kami melintasi centang perenang rel rem di luar central station menuju Damark, yang terkenal seantero jagat sebagai <i>red zone</i> Amsterdam. Damark membuatku merinding. Tempat ini seperti markas besar PBB bagi kaum PSK. Dalam kamar kaca yang berderet panjang, wanita-wanita berbagai bangsa memamerkan dirinya, mengobral habis semuanya, semuanya! Di Damrak aku melihat Belanda sebagai sanctum kebebasan ekpresi, sekaligus anakronis Babylonia. Kamar-kamar kaca itu rapat memagari kiri kanan Jalan Zeedijk. Aku melaluinya dengan perasaan gugup. Hatiku berkeras tak ingin melihat, aku menunduk, tapi mata dan leherku rupanya telah bersekongkol melawan tuanya.	<i>sanctum</i>										Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>sanctum</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status	

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	Verba	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
97.	Rupanya apartemen itu telah disulap menjadi studio. Belasan sahabat Famke dari Amsterdam School of the Arts sejak tadi menunggu kami. Kami berkenalan, lalu tanpa dikomando, setiap orang serta-merta bergerak. Artis-artis muda itu sibuk lalu lalang menyiapkan kotak <i>make up</i> , menyemprotkan cat pada gumpalan terpal sehingga menjadi batu karang, merangkai tali temali, membuat peti harta karun seperti dalam film <i>Pirates of the Caribbean</i> , menggambar sketsa-sketsa, merekatkan manik-manik, dan menata dua buah mahkota besar. Mereka cepat dan profesional.		<i>make up</i>									Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata verba ' <i>make up</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status	

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	Verba	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
98.	Tim <i>make up</i> mengiringi kami ke meja rias. Setengah jam kami disulap dari mahluk berwajah manusia menjadi mahluk berwajah ikan. Selesai <i>make up</i> sampailah pada kostum ikan duyung yang <i>naudzubillah</i> itu.		<i>make up</i>									Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata verba ' <i>make up</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status	

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	Verba	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
99.	Tim <i>make up</i> mengiringi kami ke meja rias. Setengah jam kami disulap dari mahluk berwajah manusia menjadi mahluk berwajah ikan. Selesai <i>make up</i> sampailah pada kostum ikan duyung yang <i>naudzubillah</i> itu		<i>make up</i>										Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata verba ' <i>make up</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	Verbal	Adj	Adv				
100.	Tiba-tiba, dari ruangan lain, Arai muncul sudah sebagai ikan duyung. Aku hampie semapat melihatnya. Ia seperti hantu laut yang menjelma dari balik terumbu. Sisa tubuhnya yang tak ditutupi kostum ikan duyung, dilabur cat body painting .Wajahnya cantik namun sangat aneh, sebuah kecantikan yang magis. Matanya menjadi sangat dalam, tersembunyi di balik maskara tebal berwarna jingga, bibirnya ungu. Kepalanya dipasang mahkota yang megah, tiruan rumput laut						<i>body painting</i>					Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase verbal ' <i>body painting</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status	

	kiambang yang direkatkan secara berantakan seperti gimbal rastafaria. Arai bak Medusa, dewwi berambut ular itu. Ia juga terkejut melihatku.																			sosial dan intelektual.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
101.	Kami tak bisa menuruni tangga maka kami dipikul, dimasukkan ke dalam WC Comby. Ban mobil gemeretak di atas <i>paving block</i> dan jantungku berdetak. Aku <i>nervous</i> . Kecemasanku memuncak saat kami memasuki kawasan Koninklijk Paleis. Dari kaca mobil aku mengintip, demikian banyak pengunjung. Aku demam panggung.					<i>paving block</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase nominal ' <i>paving block</i> , digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang,

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adjektiva	P	N	V	Adj	Adv				
102.	Kami tak bisa menuruni tangga maka kami dipikul, dimasukkan ke dalam WC Comby. Ban mobil gemeretak di atas <i>paving block</i> dan jantungku berdetak. Aku <i>nervous</i> . Kecemasank u memuncak saat kami memasuki kawasan Koninklijk Paleis. Dari kaca mobil aku mengintip, demikian banyak pengunjung. Aku demam panggung.			<i>nervous</i>								Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata adjektiva ' <i>nervous</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status	

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	Verba	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
103.	Penonton semakin banyak. Mereka bahkan meninggalkan manusia patung Rolling Stones di sebelah sana. Sungguh istimewa rancangan kostum, <i>make up</i> , dan penataan artistik dari mahasiswa seni AmsterdM School of the Arts. Karya mereka adalah <i>master piece</i> .		<i>make up</i>										Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata verba ' <i>make up</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
104.	<p>Penonton semakin banyak. Mereka bahkan meninggalkan manusia patung Rolling Stones di sebelah sana. Sungguh istimewa rancangan kostum, <i>make up</i>, dan penataan artistik dari mahasiswa seni AmsterdM School of the Arts. Karya mereka adalah <i>master piece</i>.</p>					<i>master piece</i>						<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase nominal ‘<i>master piece</i>’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status</p>	

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
105.	Famke menyerahkan kostum ikan duyung kepada kami. Ia mengajari cara ber-make up , menggunakan pembersih wajah, alas bedak, <i>two way cake</i> , bedak tabur, maskara, <i>lipstick,glitter</i> , dan cat body painting .									<i>ber-make up</i>			Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk baster ' <i>ber-make up</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	Verbal	Adj	Adv				
106.	Famke menyerahkan kostum ikan duyung kepada kami. Ia mengajari cara ber-make up , menggunakan pembersih wajah, alas bedak, <i>two way cake</i> , bedak tabur, maskara, <i>lipstick,glitter</i> , dan cat <i>body painting</i> .						<i>body painting</i>						Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase verbal ' <i>body painting</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
107.	Tanggal 14 September adalah ulang tahun Zakiah. Inilah sumber gundah gulana itu. Sungguh setia cinta dalam hati Arai. Cinta yang besar, suci, dan rabun. Aku ingin melipur laranya. Diam-diam kuloakkan <i>second skin-ku</i> , tindakan yang tolol tak terkira padahal jika dingin menyerang <i>second skin</i> itu nilainya sama dengan nyawa demi membeli									<i>second skin-ku</i>			Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk baster ' <i>second skin-ku</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
108.	Tanggal 14 September adalah ulang tahun Zakiah. Inilah sumber gundah gulana itu. Sungguh setia cinta dalam hati Arai. Cinta yang besar, suci, dan rabun. Aku ingin melipur laranya. Diam-diam kuloakkan <i>second skin-ku</i> , tindakan yang tolol tak terkira padahal jika dingin menyerang <i>second skin</i> itu nilainya sama dengan nyawa demi membeli					<i>second skin</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase nominal ' <i>second skin</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang,

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
109.	Sore itu kami bergegas ke <i>booth</i> telepon umum. Arai menggosok belakang kartu untuk memunculkan <i>pin</i> -nya dengan sikap seperti orang primitif mematik batu untuk menyalakan api. Setelah memencet nomor yang cukup panjang dan mengikuti instruksi dalam bahasa Inggris yang merdu, telepon berdering di srengseng Sawah sana. Hebat betul IP <i>Telephone</i> . Deringnya <i>delay</i> tapi suaranya nyaring. Arai pucat mengantisipasi suara	<i>booth</i>										Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>booth</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan	

	Zakiah. Tubuhnya kaku waktu telepon diangkat. Dari <i>speaker</i> di gagang telepon yang dipegang Arai, jelas ku dengar suara Zakia. Ia meredam seperti mengigau. Pasti ia kaget disentak dering telepon.															intelektual.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
110.	Sore itu kami bergegas ke booth telepon umum. Arai menggosok belakang kartu untuk memunculkan <i>pin</i> -nya dengan sikap seperti orang primitif mematik batu untuk menyalakan api. Setelah memencet nomor yang cukup panjang dan mengikuti instruksi dalam bahasa Inggris yang merdu, telepon berdering di srengseng Sawah sana. Hebat betul IP Telephone . Deringnya <i>delay</i> tapi	<i>telephone</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai serpihan dalam bentuk kata nomina ' <i>telephone</i> ', digunakan sebagai ketidakmampuan untuk mencari padanan katanya dalam suatu bahasa karena merasa kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat karena kata ' <i>telephone</i> ' dalam bahasa

	<p>suaranya nyaring. Arai pucat mengantisipasi suara Zakiah. Tubunhnya kaku waktu telepon diangkat. Dari <i>speaker</i>di gagang telepon yang dipegang Arai, jelas ku dengar suara Zakia. Ia meredam seperti mengigau. Pasti ia kaget disentak dering telepon.</p>																							<p>Indonesianya ‘telepon’, maka campur kode dilakukan dengan bahasa Inggris yaitu ‘<i>telephone</i>’</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adjektiva	P	N	V	Adj	Adv				
111.	Sore itu kami bergegas ke <i>booth</i> telepon umum. Arai menggosok belakang kartu untuk memunculkan <i>pin</i> -nya dengan sikap seperti orang primitif mematik batu untuk menyalakan api. Setelah memencet nomor yang cukup panjang dan mengikuti instruksi dalam bahasa Inggris yang merdu, telepon berdering di srengseng Sawah sana. Hebat betul IP <i>Telephone</i> . Deringnya <i>delay</i> tapi suaranya nyaring. Arai pucat mengantisipasi suara			<i>delay</i>								Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata adjektiva ' <i>delay</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status	

	Zakiah. Tubuhnya kaku waktu telepon diangkat. Dari <i>speaker</i> di gagang telepon yang dipegang Arai, jelas ku dengar suara Zakia. Ia meredam seperti mengigau. Pasti ia kaget disentak dering telepon.																	sosial dan intelektual.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
112.	Sore itu kami bergegas ke <i>booth</i> telepon umum. Arai menggosok belakang kartu untuk memunculkan <i>pin</i> -nya dengan sikap seperti orang primitif mematik batu untuk menyalakan api. Setelah memencet nomor yang cukup panjang dan mengikuti instruksi dalam bahasa Inggris yang merdu, telepon berdering di srengseng Sawah sana. Hebat betul IP <i>Telephone</i> . Deringnya <i>delay</i> tapi suaranya nyaring. Arai pucat mengantisipasi suara Zakiah. Tubunhnya kaku waktu telepon diangkat. Dari <i>speaker</i> di gagang telepon yang dipegang	<i>speaker</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>speaker</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan

	Arai, jelas ku dengar suara Zakia. Ia meredam seperti mengigau. Pasti ia kaget disentak dering telepon.															intelektual.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
113.	Zakiah membanting telepon sekuat tenaga. Arai terpaku. Aku membuang wajah keluar <i>booth</i> telepon, tak tega memandang muka sepupu jauhku itu. Tapi kemudian Arai terkekeh sambil menepuknepek bahunya.	<i>booth</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>booth</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
114.	Swiss, <i>gemah ripah loh jinawi</i> . Pada setiap sudut tercermin kekayaannya. Kami menelusuri <i>avenuedi</i> Interlaken, sebuah mobil bantley menepi dan menekan klakson hati-hati. Aku menyingkir. Mobil mewah itu memperlambatla junya lalu berhenti. Sopirnya, sudah tua, bertopi seperti pilot. Menurunkan kaca dan	<i>avenue</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>avenue</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	Verba	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
115.	Ia melirik seseorang di jok belakang. Di situ duduk seorang pria KauKasia setengah baya dengan pakaian top eksekutif yang elegan. Sepertinya ia sedang <i>break</i> sebentar dari sebuah seminar. Ia ramping dan tampan, rambutnya putih. Ia tersenyum dan mengangguk sopan.		<i>break</i>										Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata verba ' <i>break</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
116.	Aku mengelos pergi. Bentley di-start , meluncur pelan mengiringiku. Sang sopir tak sabar. Ia berteriak kecil, memecah misteri.									di-start			Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk baster 'di-start', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
117.	Di ambang pintu masjid seseorang menghampiri Imam, berbisik. Imam menoleh kepada kami, ia tersenyum. Aku terkesiap. Imam, bersama empat orang body guard –nyatadi, berbalik menuju kami. Aku gugup.									<i>body guard</i> –nya			Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk baster ‘ <i>body guard</i> -nya’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
118.	Satu di antaranya sangat bersahaja. Ia dikelilingi pria-pria tinggi besar semacam <i>body guard</i> . Ia paling muda, tapi setiap orang menjaga jarak dengannya. Pastilah ia sang Imam. Rombongan yang tadi mengerubuti kami membuka jalan, menunduk takzim, dan bersahut-sahutan mengucap salam kepada sang Imam. Aku paham, tak begitu saja seseorang dapat diangkat menjadi Imam untuk masjid pusat pertemuan muslim sebagai bangsa ini, sang Imam, meskipun					<i>body guard</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase nominal ‘ <i>body guard</i> ’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan

	masih muda, tentulah bukan manusia sembarang. Setiap suku kata Mashood, benar adanya.																	intelektual.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
119.	Tepat tengah malam, kereta murahan yang kami tumpangi dari Gmunden berhenti di Venesia. Stasiun Venesia berada di semacam semenanjung sehingga ia seperti pulau. Air, di mana-mana air. Dari jendela kereta kulihat ratusan <i>backpaker</i> bergelimangan tidur di <i>platform</i> stasiun. Di antaranya <i>backpaker</i> yang selalu kukagumi, <i>backpaker</i> Kanada!	<i>backpaker</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>backpaker</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
120.	Tepat tengah malam, kereta murahan yang kami tumpangi dari Gmunden berhenti di Venesia. Stasiun Venesia berada di semacam semenanjung sehingga ia seperti pulau. Air, di mana-mana air. Dari jendela kereta kulihat ratusan <i>backpaker</i> bergelimpangan tidur di <i>flatform</i> stasiun. Di antaranya <i>backpaker</i> yang selalu kukagumi, <i>backpaker</i>	<i>flatform</i>										Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>flatform</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan	

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
121.	Tepat tengah malam, kereta murahan yang kami tumpangi dari Gmunden berhenti di Venesia. Stasiun Venesia berada di semacam semenanjung sehingga ia seperti pulau. Air, di mana-mana air. Dari jendela kereta kulihat ratusan <i>backpaker</i> bergelimpangan tidur di <i>flatfom</i> stasiun. Di antaranya <i>backpaker</i> yang selalu kukagumi, <i>backpaker</i>	<i>backpaker</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>backpeke</i> r', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
122.	Tepat tengah malam, kereta murahan yang kami tumpangi dari Gmunden berhenti di Venesia. Stasiun Venesia berada di semacam semenanjung sehingga ia seperti pulau. Air, di mana-mana air. Dari jendela kereta kulihat ratusan <i>backpaker</i> bergelimpangan tidur di <i>flatform</i> stasiun. Di antaranya <i>backpaker</i> yang selalu kukagumi, <i>backpaker</i> Kanad	<i>backpaker</i>										Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>backpaker</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status	

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
123.	<p>Kami telah melintasi Rusia dari ujung ke ujung, tapi cerita <i>backpaker</i> Kanada mencengangkan. Mereka melintasi Siberia, berangkat ke Beijing dari Moskwa dengan kereta ekonomi yang terus melaju selama tiga minggu. Seorang perempuan muda, denyah Wilson namanya, tampak lebih cocok menjadi penjaga pameran mobil mewah, menjadi pentolan kelompok itu. Denyah seorang french Canadian dan mahasiswi antropologi di Quebec, bagian dari Kanada yang berbahasa Prancis. Ia hanya tinggal punya enam jari kaki, jari lainnya terpaksa ia kerat sendiri dengan pisau komando karena <i>frostbite</i>. Ia mengisahkan</p>	<i>backpaker</i>										<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina '<i>backpeker</i>', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas</p>	

	seperti kehilangan kaus kaki saja, namun mereka menunjukkan sedikit respek pada kami demi mendengar kami membiayai perjalanan sebagai pengamen ikan duyung.																seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
124.	Kami telah melintasi Rusia dari ujung ke ujung, tapi cerita backpaker Kanada mencengangkan. Mereka melintasi Siberia, berangkat ke Beijing dari Moskwa dengan kereta ekonomi yang terus melaju selama tiga minggu. Seorang perempuan muda, denyah Wilson namanya, tampak lebih cocok menjadi penjaga pameran mobil mewah, menjadi pentolan kelompok itu. Denyah seorang french Canadian dan mahasiswi antropologi di Quebec, bagian dari Kanada yang berbahasa Prancis. Ia hanya tinggal punya enam jari kaki, jemari lainnya terpaksa ia	<i>frostbite</i>										Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>frostbite</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas	

	kerat sendiri dengan pisau komando karena <i>frostbite</i> . Ia mengisahkan seperti kehilangan kaus kaki saja, namun mereka menunjukkan sedikit respek pada kami demi mendengar kami membiayai perjalanan sebagai pengamen ikan duyung.															seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
125.	<p>Italiano mendamba kekasihnya lebih dari mendamba dirinya sendiri. Mereka tak sungkan menangis, membaca puisi, dan berdoa mengekspresikan cintanya, meskipun sedang berada di pasar ikan. Tak pernah, di manapun, kusaksikan pemandangan semacam ini. Italia menyajikan <i>landscape</i> yang memesonakan dihiasi adegan-</p>	<i>landscape</i>										<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina '<i>landscape</i>', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status</p>	

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
126.	Mulanya sepasang kekasih berbahasa Mandarin mendekat. Mereka sudah tak muda, barangkali empat puluhlima thun umurnya. Keduanya tampak tergilagila satu sama lain. Dari penampilannya, aku menduga sang pria baru saja mengakhiri jabatannya sebagai bujang lapuk dan mendapatka kekasih melalui biro jodoh atau lewat kencan buta. Sang perempuan, mungkin sudah lima kali kawin dengan empat belas anak dan akhirnya menemukan <i>a love for a lifetime!</i> Tiba-tiba, dengan satu gerakan yang sama										<i>a love for a lifetime</i>		Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk idiom atau ungkapan ' <i>a love for a lifetime</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang,

	sekali tak kuduga, perempuan itu menjangkau dan mengusap dada kananku. Aku kaget tapi tak mungkin bereaksi. Aku adalah manusia patung profesional Famke Somers dengan tegas berperan bahwa manusia patung tidak boleh bereaksi, meski diprovokasi sekalipun.																									menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
127.	<p>Sepintas saja melihatnya aku tahu kalau laki-laki itu pastilah seorang <i>brother</i> muslim. Secara naluriah, aku kenal. Sejak kecil, aku dikelilingi laki-laki semacam itu: guru sekolahku, guru ngajiku, ayahku, khatib, atau juru sunatku. Ia menonton kami tampil di Ponte Vechio, Florence. Disampirkannya selembar uang sepuluh Euro, dengan kesan seakan uang itu bukan miliknya, tapi hak musafir seperti kami. Ia</p>	<i>brother</i>										<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina '<i>brother</i>', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status</p>	

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	Verba	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
128.	Kami tak tahu bagaimana dan dengan cara apa dapat mencapai Afrika. Afrika adalah sesuatu yang amat berbeda. Tak ada Schenge visa di sana, tak ada budaya <i>backpaking</i> , dan tak dapat diramalkan repon penduduknya pada seni jalanan. Di sana orang kehausan, penyakit, kelaparan, bunuh-bunuhan, dan dilahap singa. Tapi di lengan Jembatan Ponte Vechio kami mengukir: Jimbron, kami akan ke Afrika! Kaudengarlah itu, Bron? Afrika!		<i>backpaking</i>									Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata verba ' <i>backpaking</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan	

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
129.	<p>Dari Florence, kami naik kereta ke ujung selatan Italia, region. Brother muslim itu melompat ke dalam gerbong. Kami masih belum saling menyapa. Setiap melihat kami, ia tersenyum.</p> <p>Dari Florence, kami naik kereta ke ujung selatan Italia, region. Brother muslim itu melompat ke dalam gerbong. Kami masih belum saling menyapa.</p>	<i>brother</i>										<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina '<i>brother</i>', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status</p>	

	Setiap melihat kami, ia tersenyum.																			sosial dan intelektual.
--	------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
130.	Aku dan Arai telah menunggu lebih dari setengah jam di Kafe nou Camp, bersebelahan dengan Official store Barcelona Football Club. Di tempat ini kami berjanji untuk rendezvous-berkumpul. Nun jauh di seberang sana, dua orang pria melenggang gontai. Wajah mereka tak jelas tapi kami mengenali <i>gesture-nya</i> . Mereka tak lain MVRC Manooj dan putra sang pandai besi Gonzales. Demi melihatku, langkah Gonzales semakin cepat.									<i>gesture-nya</i>		Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk baster ' <i>gesture-nya</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas	

	Wajahnya sembab, seperti orang yang ingin mencurahkan berjuta rasa.																seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Un- gkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	Verba	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
131.	Waktu kami tiba, Paris telah digenggam lagi oleh dingin yang jahat. Suhu sekonyong-konyong <i>drop</i> . Setiap orang bergegas, tak tahan berlama-lama di luar, gemelutuk, dan membungkus dirinya sampai telinga. Jalanan sepi. <i>Gloomy</i> .		<i>drop</i>										Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata verba ' <i>drop</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
132.	Pernyataan sambil lalu itu menimbulkan kesulitan tak terperi bagiku karena artinya ia hanya mau berurusan dengan teorema-teorema. Uji dengan simulasi saja, dan hal-hal sepele semacam itu, akan langsung dicampakkannya. Apa apun yang kuhantarkan ke hariban meja besarnya yang berwibawa, sudah harus <i>scientifically acceptable</i> -dapat diterima secara ilmiah-bukan sekedar hasil kerja terpogoh-pogoh					<i>scientifically acceptable</i>						Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase nominal ' <i>scientifically acceptable</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya	

	karena <i>deadline</i> dengan argumentasi spekulatif. Bagi Turnbull, seorang mahasiswa pascasarjana di kelas <i>science</i> adalah umat manusia yang seharusnya mampu menciptakan teori. Setiap menghadapnya untuk melaporkan progres risetku, aku sering secara misterius diserang diare.										untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
133.	. Pernyataan sambil lalu itu menimbulkan kesulitan tak terperi bagiku karena artinya ia hanya mau berurusan dengan teorema-teorema. Uji dengan simulasi saja, dan hal-hal sepele semacam itu, akan langsung dicampakkannya. Apa apun yang kuhantarkan ke hariban meja besarnya yang berwibawa, sudah harus <i>scientifically acceptable</i> -dapat diterima secara ilmiah-bukan sekedar hasil kerja terpogoh-pogoh karena <i>deadline</i> dengan argumentasi spekulatif. Bagi Turnbull, seorang mahasiswa pascasarjana di kelas <i>science</i> adalah umat manusia yang seharusnya mampu menciptakan teori. Setiap menghadapnya untuk	<i>deadline</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>deadline</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan

	melaporkan progres risetku, aku sering secara misterius diserang diare.																	identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
134.	<p>Pernyataan sambil lalu itu menimbulkan kesulitan tak terperi bagiku karena artinya ia hanya mau berurusan dengan teorema-teorema. Uji dengan simulasi saja, dan hal-hal sepele semacam itu, akan langsung dicampakkannya. Apa apun yang kuhantarkan ke hariban meja besarnya yang berwibawa, sudah harus scientifically acceptable-dapat diterima secara ilmiah-bukan sekedar hasil kerja terpogoh-pogoh karena deadline dengan argumentasi spekulatif. Bagi Turnbull, seorang mahasiswa pascasarjana di kelas science adalah umat manusia yang seharusnya mampu menciptakan teori. Setiap menghadapnya untuk</p>	<i>science</i>											<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina '<i>science</i>', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas</p>

	melaporkan progres risetku, aku sering secara misterius diserang diare.													seseorang, menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
135.	Butuh waktu dua hari me-reset mentalku dari euforia penggembara untuk kembali menekuni kewajiban sebagai mahasiswa. Beberapa waktu kemudian aku mulai tenggelam dalam resetku, lupa diri, lupa waktu, nyaris tak memedulikan Arai yang juga sibuk dengan risetnya.									<i>me-reset</i>			Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk baster ‘ <i>me-reset</i> ’, digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	Verba	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
136.	Arai diserang <i>Asthma Bronchiale</i> . Penyakit ini berhubungan dengan kerja paru-paru, biasa melanda penduduk negeri miskin, dan mungkin bersifat genetik. Penyakit ini pula yang dulu merenggut nyawa ayahnya di usia muda. Arai mengalami <i>bleeding</i> berat di pangkal hidungnya karena vaso kontruksi:pembuluh darahnya mengerut lalu pecah akibat alergi dingin.		<i>bleeding</i>									Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata verba ' <i>bleeding</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status	

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
137.	Hatiku dengan waktu berpisah dengan Arai di Bandara Charles de Gualle. Ia duduk tak berdaya, wajahnya pucat. Tapi seperti biasa, dalam keadaan yang paling menyedihkan, ia justru berusaha membesarkan hatiku. Kutatap mata lelaki sampai keramat yang selalu membelaku itu, dialah Lone Ranger-ku . Matanya itu, masih mata yang polos. Masih mata anak kecil sebatang kara yang menjulangku dipundaknya ketika kami bermain di lapangan memperebutkan bercak-									<i>Lone Ranger-ku</i>			Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk baster ' <i>Lone Ranger-ku</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status sosial dan

	bercak kapur yang bertaburan. Masih mata anak kecil yang tanpa kutahu menisik bajuku yang terkoyak, menjahit kancing-kancing bajuku, dan menyelimutiku ketika aku sedang tidur.																				intelektual.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
138.	<p>Sampai ke Sheffield, benar seperti yang pernah kubaca, ternyata seperti yang kulihat di film Full Monty, tak dusta omongan semua orang, Sheffield memegang tak menyenangkan. Kota ini tak lebih dari kota pabrik. Lebih parah lagi, pabrik-pabrik itu sudah bangkrut. Cerobong-cerobong asapnya hitam menjulang disarangi bangau sandhill. Gudang-gudang raksasa dipagari kawat: tinggi dan di grendel, terlantar di mana-mana. Sebagian kecil orang berkerumun di kios-kios <i>fish and chip</i>. Itupun hanya kalau terjadi derby, Sheffield United menggempur saudaranya sendiri, Sheffield Wenesday, di Stadion</p>					<i>fish and chip</i>						<p>Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase nominal '<i>fish and chip</i>', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang,</p>	

	Brammal Lane.												menunjukkan status sosial dan intelektual.
--	---------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. Kata :

- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		Nomina	V	Adj	P	N	V	Adj	Adv				
139.	Namun ada satu hal yang menarik: bahasa. Sungguh menawan bahasa Inggris orang Sheffield atau orang Midland umumnya. Lagunya, cengkoknya, dan basabasanya sangat istimewa. Inikah akar bahasa Inggris? Aksen Inggris yang paling asli? Jika menyebut O, tegas O. Jika mereka mengatakan <i>enough</i> tidak berbunyi inaf seperti biasa kita dengar, tapi inof. T menjadi K sehingga it menjadi ik, what menjadi wak, out menjadi puk. Kalau menanyakan kabar: <i>how are you?</i> Cukup satu kata: <i>allright?</i> Itupun lucu kedengarannya: <i>Oraik?</i> Lebih	<i>enough</i>											Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk kata nomina ' <i>enough</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

	<p>dari itu, basa-basinya memesonanya. Laki-laki dan perempuan saling memanggil <i>love</i> atau <i>dear</i>. <i>Love</i> mereka bunyikan <i>lof</i> bukan <i>laf</i>. <i>Lof</i> dan <i>dear</i> terdengar empuk, menggelikan, dan menyenangkan di telinga, di hatiku.</p>																<p>sosial dan intelektual.</p>
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------------------------

Keterangan :

1. Kata :

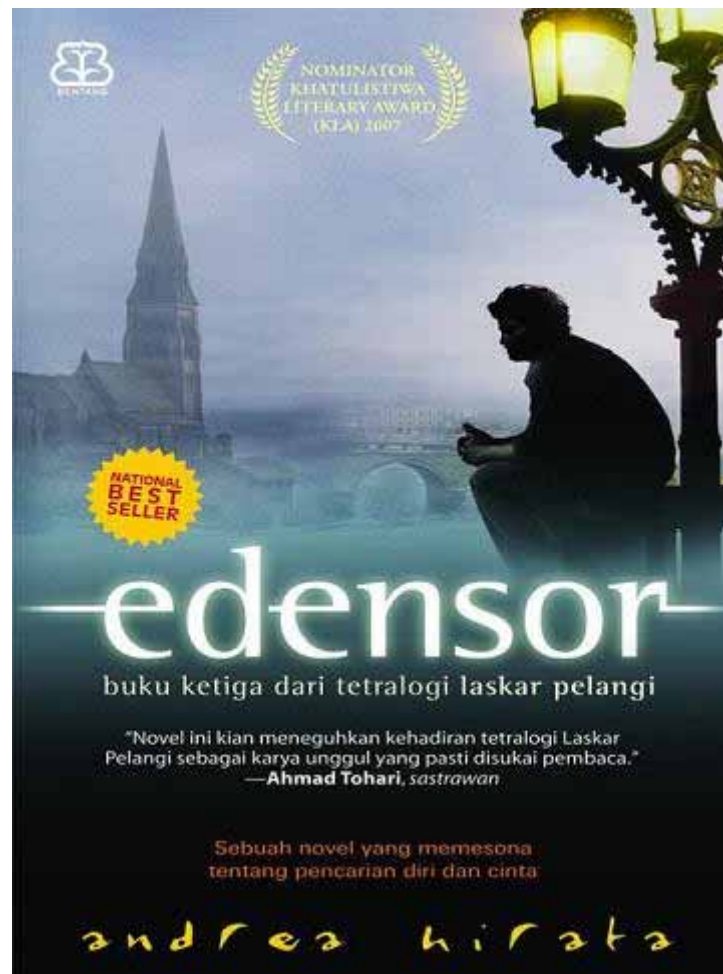
- Nomina : (N)
- Verba : (V)
- Adjektiva : (Adj)
- Perulangan : (P)

2. Frase :

- Nominal : (N)
- Verbal : (V)
- Adjektival : (Adj)
- Adverbial : (Adv)

Tabel 1. Analisis Campur Kode dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No.	Paragraf	Wujud Serpihan Campur Kode								Baster	Idiom/Ungkapan	Klausa	Analisis
		Kata				Frase							
		N	V	Adj	P	Nominal	V	Adj	Adv				
140.	Aku memencet bel sekali. Langkah-langkah lambat berkecipak di dalam rumah. Seorang wanita berusia kira-kira lima puluh tahun berdiri di ambang pintu. Ia tersenyum. Wajahnya anggun, English lady tulen. Kulitnya putih berseri, rambutnya abu-abu, terawat baik, diikat dan diselipi sekuntum patula yang searna dengan renda-renda baju dan sandal rumahnya.					<i>english lady</i>							Penggunaan kode bahasa Inggris sebagai dalam bentuk frase nominal ' <i>english lady</i> ', digunakan sebagai tanda keanggotaan group tertentu. Maksudnya untuk menunjukkan identitas seseorang, menunjukkan status

SAMPUL MUKA NOVEL *EDENSOR* KARYA ANDREA HIRATA

IDENTITAS PENGARANG

Nama Lengkap: **Andrea Hirata**Seman Said Harun

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Agama: Islam

Tanggal Lahir: Belitong, 24 Oktober 1982

Nama *Andrea Hirata* Seman Said Harun melejit seiring kesuksesan novel pertamanya, LASKAR PELANGI. Pria yang berulang tahun setiap 24 Oktober 1982 ini semakin terkenal kala novel pertamanya yang jadi best seller diangkat ke layar lebar oleh duo sineas Riri Riza dan Mira Lesmana.



Selain LASKAR PELANGI, lulusan S1 Ekonomi Universitas Indonesia ini juga menulis SANG PEMIMPI dan EDENSOR, serta MARYAMAH KARPOV. Keempat novel tersebut tergabung dalam tetralogi.

Setelah menyelesaikan studi S1 di UI, pria yang kini masih bekerja di kantor pusat PT Telkom ini mendapat beasiswa Uni Eropa untuk studi Master of Science di Université de Paris, Sorbonne, Perancis dan Sheffield Hallam University, United Kingdom.

Tesis **Andrea** di bidang ekonomi telekomunikasi mendapat penghargaan dari kedua universitas tersebut dan ia lulus cum laude. Tesis itu telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dan merupakan buku teori ekonomi telekomunikasi pertama yang ditulis oleh orang Indonesia. Buku itu telah beredar sebagai referensi ilmiah.

Penulis Indonesia yang berasal dari Pulau Belitung, Provinsi Bangka Belitung ini masih hidup melajang hingga sekarang. Status lajang yang disandang oleh Andrea sempat memicu kabar tak sedap. Karena pada bulan November 2008, muncul pengakuan dari seorang perempuan, Roxana yang mengaku sebagai mantan istrinya.

Akhirnya terungkap bahwa Andrea memang pernah menikah dengan Roxana pada 5 Juli 1998, namun telah dibatalkan pada tahun 2000. Alasan Andrea melakukan pembatalan ini karena Roxana menikah saat dirinya masih berstatus istri orang lain.

Sukses dengan novel tetralogi, Andrea merambah dunia film. Novelnya yang pertama, telah diangkat ke layar lebar, dengan judul sama, **LASKAR PELANGI** pada 2008. Dengan menggandeng Riri Riza sebagai sutradara dan Mira Lesmana pada produser, film ini menjadi film yang paling fenomenal di 2008. Dan jelang akhir tahun 2009, Andrea bersama Miles Films dan Mizan Production kembali merilis sekuelnya, **SANG PEMIMPI**.

DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN TINGGI
SMA JAKARTA



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : X (Sepuluh)
SEMESTER : 2 (Dua)
ALOKASI WAKTU : 4x40menit

A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis : 16. Mengungkapkan pengalaman sendiri dan orang lain
kedalam cerpen

B. KOMPETENSI DASAR :

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen
(pelaku, peristiwa, latar)

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk	• Bersahabat/	• Kepemimpinan

	menulis cerita pendek	komunikatif	• Keaslian
2	Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa	• Kreatif	
3	Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.		

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

- Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
- Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
- Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

E. MATERI PEMBELAJARAN :

Contoh cerpen

- ciri-ciri cerita pendek
- syarat topik cerpen
- Kerangka cerita pendek
- unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik)

F. Nilai-nilai PBKB & Kewirausahaan yang diharapkan

1. Jujur
2. Disiplin
3. Rasa Ingin Tahu
4. Kerja Sama
5. Tanggung Jawab
6. Komunikasi/ Bersahabat
7. Kreatif
8. Kerja Keras
9. Menghargai Prestasi
10. Peduli Sosial



G. METODE PEMBELAJARAN :


- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Demonstrasi

H. STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa

I. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini. 	Bersahabat/ komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i> :</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menulis cerpen ☞ Membahas cerpen yang ditulis teman dari segi penentuan topik, diksi, dan ejaan. ☞ Membahas cerpen yang ditulis teman dari segi alur dan penokohan. <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa ☞ Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan 	Kreatif

	<p>ejaan</p> <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	
3.	<p><i>Kegiatan Akhir</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Refleksi ☞ Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. 	Bersahabat/ komunikatif

J. ALOKASI WAKTU :

4 x 40 menit

K. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

buku kumpulan cerpen

L. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- tugas individu
- ulangan

Jenis Tes :

- Perbuatan

Contoh Soal :

1. Buatlah topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek!

2. Tulislah kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa!
3. Kembangkanlah kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan!

Format penilaian (Teknik Skoring)

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Pemilihan Judul				
2	Ketepatan isidan Keterbacaan				
3	Ketepatan Diksi				
4	Kesesuaian EYD				
5	Kesesuaian Unsur Karya Sastra				

Skor maksimum 20 (5x4)

Ket :

Kolom skor diisi dengan angka sebagai berikut:

- Skor 4 sangat sesuai
- Skor 3 sesuai
- Skor 2 kurang sesuai
- Skor 1 tidak sesuai

Penilaian Maksimum

Skor Perolehan X 100 = Nilai yang dipereoleh
Skor Maksimum

Diverifikasi Oleh:
Wakil Bidang Kurikulum

Juli 2011

.....

Jakarta, Juli 2012
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ratih Saraswati
NIM: 2115086392

Disahkan Oleh
Kepala SMA Jakarta

.....

BIODATA

NAMA : RATIH SARASWATI
TEMPAT TANGGAL LAHIR : JAKARTA, 19 OKTOBER 1989
ALAMAT : JL. TELAGA RATNA VI RT.013 RW.001 NO.36
SUNTER JAYA- JAKARTA UTARA (14350)
NO. TELEPON : 081283005588
HOBBY : SPORT, SHOPPING, TREVELLING
CITA-CITA : PNS GURU

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD : SDN SUNTER JAYA 01 PAGI JAKARTA UTARA (1995-2001)
SMP : SMPN 152 JAKARTA UTARA (2001-2004)
SMK : SMKN 21 JAKARTA PUSAT (2004-2007)
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA (2008-2012)